



**IMPLEMENTASI IBADAH SHALAT BERJAMAAH UNTUK
MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SD NEGERI 12
MUNDAM SAKTI KECAMATAN IV NAGARI KABUPATEN SIJUNJUNG**

***IMPLEMENTATION OF BERJAMAAH PRAYER TO BUILD STUDENT
DISCIPLINE CHARACTER IN SD NEGERI 12 MUNDAM SAKTI SUB
DISTRICT IV NAGARI SIJUNJUNG DISTRICT***

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat guna Melengkapi Syarat dalam Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)*

Oleh

MAYONO

NIM. 22010070

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing I)

Dr. Rahmi, MA (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H / 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mayono

NIM : 22010070

Tempat dan Tanggal Lahir : Mundam Sakti, 12 April 1975

Pekerjaan : Guru PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul *“Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung,* benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruannya, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sijunjung, 1 Juni 2024



Mayono

NIM. 22010070

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Rabu / 26 Juni 2024
Pukul : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Mayono
Nim : 22010070
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 91 atau A (Huruf).

Pembimbing I / Ketua

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I M.A

Pembimbing II / Sekretaris

Dr. Rahmi, MA

Penguji I

Dr. Juhadi, MA

Penguji II

Dr. Bambang, M.A.

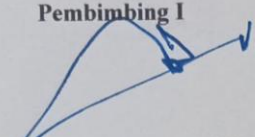
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I. M.A.

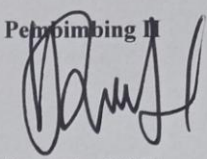
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

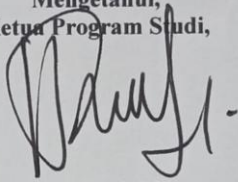
Pembimbing I


Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., M.A.
Padang, 01 Juni 2024

Pembimbing II


Dr. Rahmi, MA
Padang, 01 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Rahmi, MA
Padang, 01 Juni 2024

Nama : Mayono
NIM : 22010070
Judul Tesis : Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah untuk
Membangun Karakter Disiplin Siswa di SDN 12
Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten
Sijunjung.

ABSTRACT

Mayono (2024). Implementation of Congregational Prayer to Build Student Discipline Character at SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung, Postgraduate Program Thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Character building of student discipline is something that is very important for students. Therefore, in order to build that disciplinary character SD Negeri 12 Mundam Sakti kecamatan IV Nagari, build it through congregational prayer. So the implementation of congregational prayer to build student discipline character in SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung is very necessary so that educational goals can be achieved.

The objectives to be achieved in this study are, first: to determine the planning of the formation of student discipline character through habituation of congregational prayer at SD Negeri 12 Mundam Sakti. Second: to determine the implementation of the explanation of student discipline character through habituation. Third: to know the evaluation of character building of students of SD Negeri 12 Mundam Sakti. Fourth: to find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of congregational prayer at SD Negeri 12 Mundam Sakti, and fifth to find out the results obtained by students from the implementation of congregational prayer at SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

The method in this research is qualitative, with the key informants being the principal, teachers and students of SD Negeri 12 Mundam Sakti. Data collection techniques used three stages, namely: observation, interviews and documentation. Data analysis in this study used the model of Miles and Huberman, namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study are, first: this planning is carried out directly by students as part of the educational process. Second: the implementation of congregational prayer carried out by students results in time discipline, courage in leading, diligence in worship and mutual respect. Third: in the process of evaluating the implementation of congregational prayers performed by students both at home and at school, the teacher must ask how the prayer is, whether it is done or not, the goal is that they know whether they have prayed or not. And it is expected to become a habit for students. Fourth: the supporting factors in the implementation of congregational prayer to shape students' disciplinary character are that all school residents support school activities, the level of enthusiasm from students is very high, very good collaboration between teachers and student guardians. The inhibiting factors are some student guardians who are difficult to cooperate with, lack of teacher supervision, the influence of the friendship environment, misuse of technology, moreover the facilities and infrastructure are not complete: The results of the implementation of congregational prayer are making students more disciplined in time, courageous in leading, diligent in worship, and mutual respect.

Keywords: Implementation, Character, Discipline

ABSTRAK

Mayono (2024). Implementasi Ibadah Shalat Berjama'ah untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung, Tesis Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Pembentukan Karakter disiplin siswa merupakan sesuatu yang sangat penting bagi siswa. Karna itu dalam rangka membangun karakter disiplin tersebut SD Negeri 12 Mundam Sakti kecamatan IV Nagari, membangunnya melalui ibadah shalat berjamaah. Maka implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dapat dicapai.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, pertama: untuk mengetahui perencanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti. Kedua: untuk mengetahui pelaksanaan penjelasan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan. Ketiga: untuk mengetahui evaluasi pembentukan karakter siswa SD Negeri 12 Mundam Sakti. Keempat: menegetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti, dan kelima untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa dari implementasi shalat berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

Adapun metode dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan informan kunci adalah kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 12 Mundam Sakti. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga tahap yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah, pertama: perencanaan ini dilaksanakan langsung oleh para siswa sebagai bagian dari proses pendidikan. Kedua: pelaksanaan shalat berjamaah yang dilaksanakan oleh para siswa menghasilkan disiplin waktu, berani dalam memimpin, ketekunan ibadah dan saling menghormati. Ketiga: dalam proses evaluasi pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan para murid baik dirumah maupun disekolah, guru harus bertanya bagaimana shalatnya, apa dilakukan atau tidak, tujuan supaya mereka tahu apa sudah shalat atau belum. Dan diharapkan menjadi kebiasaan bagi para murid. Keempat: faktor pendukung dalam implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah seluruh warga sekolah mendukung kegiatan sekolah, tingkat antusias dari siswa sangat tinggi, kolaborasi yang sangat baik antara guru dengan wali murid. Adapun faktor penghambatnya adalah sebagian wali murid yang sulit diajak kerja sama, kurangnya pengawasan guru, pengaruh lingkungan pertemanan, penyalahgunaan teknologi, apalagi sarana dan prasarana kurang lengkap Kelima: Hasil dari implementasi shalat berjamaah adalah menjadikan murid lebih disiplin waktu, berani dalam memimpin, tekun beribadah, serta saling menghormati.

Kata Kunci: *Implementasi, Karakter, Disiplin*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat karunia-Nya, serta ketenangan dalam hati sehingga berkat-Nya peneliti mampu menyelesaikan tesis ini sesuai dengan target yang telah ditentukan. Shalawat beriringan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* yang telah mengangkat derajat manusia dan berkat beliau umat Islam mendapat ilmu pengetahuan. Semoga kelak kita semua mendapat syafaat dari beliau di yaumul akhir kelak, *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin*.

Dengan rahmat ridho Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tulisan tesis ini dengan judul **“Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung** “ untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) pada Program Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang diterima dalam penyelesaian tesis ini, karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya atas bantuan dan dukungan tersebut kepada:

1. Bapak **Dr. Riki Saputra, M.A.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memfasilitasi penulis dalam penyelesaian perkuliahan pascasarjana ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, MA** selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberi dorong motivasi penulis dalam penyelesaian perkuliahan pascasarjana ini serta telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini selaku pembimbing I penulis.
3. Ibuk **Dr. Rahmi, MA** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. **Kepala Sekolah, Guru dan seluruh staf Tata Usaha yang berada di lingkungan SD Negeri 12 Mundam Sakti** yang telah memberikan izin, akses, dan kemudahan yang membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Segenap Dosen, Karyawan dan Tata Usaha atas bantuan fasilitas dan kemudahan yang diberikan selama peneliti menjalani masa kuliah sampai selesainya penyusunan Tesis.
6. Kepada **istri tercinta Ingri Miswati** yang selalu memberikan doa, dukungan semangat dan kasih sayang selama ini.
7. Kepada **Anak-anak tersayang Multi Asmul Sovia, Indi Elzania, Azzahratul Husna dan Maghfirah Muhammad Hussein** yang selalu menyemangati penulis dan ikut membantu penulis dalam penulisan tesis ini.
8. **Para karyawan dan karyawi Pascasarjana UM SUMBAR** yang telah membantu memperlancar segala urusan dan persoalan penulis dalam menyelesaikan Pendidikan S2 ini.
9. **Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam** yang selama ini telah memberikan ilmu, motivasi serta pengalaman yang luar biasa selama beraa di jenjang Pascasarjana, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah serta menjadi orang-orang yang sukses, Aammin Allahumma Aamiin.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak bisa dituliskan namanya satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya semoga apa yang telah diberikan mendapat ridho dan imbalan dari Allah swt.

Dalam tulisan ini tentunya peneliti sadar bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari peneliti. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharapkan kritikan yang dapat membawa perbaikan pada kebenaran tesis ini. Semoga tugas akhir tesis ini dapat membawa manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Sijunjung, 01 Juni 2024

Mayono

NIM. 22010070

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qj
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Berbeda dari bahasa Indonesia, bahasa Arab mengenal bacaan pendek dan panjang. Ketika ditransliterasikan, huruf dengan bacaan vokal pendek ditulis seperti lazimnya penulisan vokal dalam bahasa Indonesia, sedangkan huruf bacaan vokal panjang ditulis sesuai dengan kaedah. Berikut ini merupakan penjelasannya:

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	----- ' -----	Fathah	A	A
2.	----- , -----	Kasrah	I	I
3.	----- ° -----	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
...ي..	fathah dan ya	Ai	a dan i
...و..	fathah dan wa	Au	a dan u

Contoh:

Kataba : كتب

Fa'ala : فعل

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ا	fathah dan alif	A	a dan garis di atas
ي...	ya kasrah	I	i dan garis di atas
..و.	ya dhammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

Qāla : قَالَ

Qīla : قِيلَ

Yaqūlu : يَقُولُونَ

C. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”

Contoh:

Al-Madinah al Munawarah : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

D. Alif Lām

1. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

2. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

Contoh *Qamariyyah* : الْقَلَمُ

Contoh *Syamsiyyah* : اَشْتَمَسُ

E. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydîd, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbanâ : رَبَّنَا

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

An-nau' : النوع

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Konseptual.....	12
1. Pemahaman Shalat.....	12
2. Pengertian Ibadah Shalat Lima Waktu.....	19
3. Syarat-syarat Shalat Lima Waktu.....	20
4. Kedudukan Shalat Lima Waktu.....	22
5. Hikmah Ibadah Shalat Lima Waktu.....	27
6. Pengertian Shalat berjamaah.....	29
7. Fungsi dan tujuan Shalat Berjamaah.....	33
8. Anjuran Shalat Berjamaah.....	37
9. Hikmah Shalat Berjamaah.....	39
10. Syarat-syarat Shalat berjamaah.....	40
11. Upaya-upaya Kesadaran Shalat Berjamaah.....	40
12. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran Shalat.....	43
13. Pengertian Pendidikan Karakter.....	45
14. Tujuan Pendidikan Karakter.....	51
15. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	55

16. Bentuk dan Desain Pendidikan Karakter	58
17. Metode Pendidikan Karakter.....	60
18. Pengertian Disiplin.....	63
19. Pembiasaan Ibadah Shalat Berjamaah untuk Membangun Karakter Disiplin.....	64
B. Hasil Penelitian Relevan	66
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	72
A. Tempat dan Waktu Penelitian	72
B. Latar Penelitian	72
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	71
D. Data dan Sumber Data	73
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	74
F. Prosedur Analisis Data.....	75
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Gambaran tentang lafal Penelitian	76
B. Temuan Penelitian.....	78
C. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Rekomendasi.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk menggali karakter siswa karena hanya sebagian orang tua yang sadar akan pentingnya mengenali karakter. Mayoritas orang tua menyerahkan masalah pembangunan karakter kepada sekolah meskipun tugas seorang pendidik adalah mendidik bukan menjamin baik buruknya siswa di luar sekolah dan sekolah harus menyadari realitas ini karena sumber daya manusia di Indonesia masih di bawah standar dari negara-negara maju

Masyarakat dan pemerintah mengharapkan generasi muda Indonesia memperoleh standar pendidikan yang tinggi sehingga mereka dapat menjadi generasi yang efektif dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang disebabkan oleh teknologi dan globalisasi. Dengan demikian siswa perlu dibekali keterampilan hidup yang diperlukan untuk berperan serta secara efektif di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Berbicara mengenai pendidikan, hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, proses belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar yaitu merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.² . Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah sebagai perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas

¹Tim penyusun, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (PT. Binatama Raya: Jakarta, 2007), h. 1931

²Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media,2010), h. 11-12

-belajar.³

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, diperlukan guru professional dan siswa yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar, proses tersebut dapat berlangsung melalui lembaga pendidikan formal atau disebut juga dengan sekolah. Melalui sekolah siswa dapat memperoleh pendidikan, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan guru PAI kepada siswa tentang berbagai hal mengenai ajaran agama diantaranya adalah tentang shalat Dari Buraida r.a:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ،
فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ (رواه الترمذی والنسائی وابن ماجه)

Artinya: *Perjanjian antara kami dan mereka adalah shalat, siapa yang meninggalkannya, berarti ia telah kafir.* (HR. At-Tirmizi, An-Nasa'I, Ibn Majah)⁴

Dari hadis di atas jelas bahwa shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam syari'at agama Islam, hingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalatnya. Bahkan shalat adalah pembeda antara orang yang beriman dan orang kafir, sehingga siapa yang tidak melaksanakan shalat berarti dia telah kafir.⁵

Untuk mendidik anak agar taat melakukan shalat lima waktu dengan baik dan benar tidak mungkin berhasil dalam waktu yang relatif singkat, mereka memerlukan bimbingan dan latihan secara kontiniu dari anak-anak sampai dewasa. Tempat mendidik shalat anak yang utama adalah di rumah oleh orang tuanya atau disebut dengan pendidikan informal, kemudian dilanjutkan ke sekolah yang dikenal dengan pendidikan formal.

Sekolah merupakan sarana yang cocok untuk pendidikan anak, karena sekolah dijadikan sebagai pusat belajar mengajar yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga melahirkan generasi yang berkualitas. Kadang kala orang tua tidak mampu membina anak untuk melaksanakan shalat dengan baik dan benar, ini disebabkan karena kesibukan dan kurangnya pengetahuan mereka,

³Ahmad Rohani HM, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2015) h.

4

⁴ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim. *Shahih Fiqih Sunnah Lengkap*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), *Cet. III Jilid I* h. 334

⁵Abdurrahim. *Tuntunan Shalat Lengkap*. (Jakarta: Sadro Jaya, 2014) h.27-28

oleh karena itulah diperlukan sekali pembinaan dari guru di sekolah khususnya pembinaan tentang shalat lima waktu. Di sekolah pembinaan shalat lima waktu dilakukan oleh guru agama mereka, karena itu setiap guru agama harus menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, terutama dalam mengerjakan ibadah shalat.

Pelajaran tentang shalat wajib ini tidak hanya untuk sekedar menambah pengetahuan, tetapi ibadah shalat juga mempunyai dampak yang positif untuk menumbuh kembangkan kepribadian yang utuh, sehingga terwujud kemandirian, dan memperoleh kelegaan serta ketenangan batin.

Ibadah shalat yang tertanam pada diri seseorang semenjak masih kecil akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan pribadinya, ini merupakan kebutuhan sehari-hari bagi mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan untuk kepuasan dalam menjalani hidup dan kehidupan.⁶

Rasulullah SAW. bersabda:

وَعَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِنْ سَبَعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوا هُمْ عَلَيْهَا إِنْ عَشَرَ. (رواه ابوداود والترمذی)

Artinya: *Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya ra, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukul mereka jika meninggalkannya ketika berumur sepuluh tahun. (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi)*⁷

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pribadi atau kepribadian itu adalah gambaran diri seseorang yang ditunjukkan melalui tingkah laku atau sikap dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian, sikap, cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah, yang secara langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi si anak, hal-hal itu sangat berpengaruh.⁸

Dilaksanakannya shalat terutama shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-harinya, diharapkan anak akan mempunyai kepribadian yang baik, karena

⁶ Irwan Prayitno, *24 Jam Bersama Anak*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Tuna, 2002), h. 210

⁷ Syaikh Muhammad Al-utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), *Jilid II*, h. 199

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (PT Bulan Bintang, 1987), h.66

pengamalan ibadah seseorang akan sangat mempengaruhi pola tingkah laku dan kepribadian seseorang, kalau ibadah shalatnya baik, maka pribadinya akan baik, dan begitu juga sebaliknya.

Firman Allah Swt;

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinya: *Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.* (QS. Al- Ankabut: 45)

Makna yang terkandung dalam ayat di atas bahwa perintah “*dirikanlah shalat*” termasuk dalam kategori menyambungkan (athaf) sesuatu yang bermakna khusus kepada yang bermakna umum, disebabkan keutamaan shalat, kemuliaan dan pengaruhnya yang sangat indah, yaitu, “*sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) yang keji dan mungkar*”. Perbuatan keji adalah segala dosa yang tergolong besar dan terhitung keji, berupa segala bentuk maksiat yang dikehendaki oleh nafsu. Sedangkan mungkar adalah setiap maksiat yang diingkari oleh akal sehat dan fitrah.⁹

Dan sisi keberadaan shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar adalah bahwa seseorang hamba yang menegakannya, menunaikan rukun-rukun, syarat-syarat dan kekhusyu’annya, maka hatinya akan bersinar, jiwanya menjadi suci, imannya bertambah dan kemauannya pada kebaikan makin kuat, serta kemauannya pada keburukan makin berkurang atau habis. Selain itu yang terkandung di dalam shalat itu sendiri berupa zikrullah menyebut nama Allah dengan hati, lisan dan badan.¹⁰

Dari penjelasan ayat di atas jelas bahwa pengamalan ibadah shalat seseorang dapat berdampak kepada kepribadiannya, dengan shalat seseorang dapat terhindar dari perbuatan perilaku yang tidak baik dan tidak menyenangkan. Dan orang yang shalat dengan khusu’ juga akan terhindar dari perbuatan dan perkataan yang tidak berguna. Seperti yang dijelaskan dalam Al-qur’an.

⁹ Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa’di, *Tafsir Al-Qur’an*, (Darul Haq: Jakarta, 2014), Cet. IV, Jilid 5, h. 491-492

¹⁰ *Ibid.*

فَدَّ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿١١﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ
مُعْرِضُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya, Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna (QS. Al-Mu'minuun: 1-3)*

Sehubungan dengan ayat di atas, bahwa makna ayat yang pertama yaitu tentang “*surely beruntunglah orang-orang yang beriman itu*”, maksudnya mereka telah memperoleh kemenangan, kebahagiaan dan keberuntungan serta telah berhasil menggapai apa yang telah dicita-citakan. Mereka adalah kaum mukminin yang telah beriman kepada Allah dan membenarkan para utusan Allah.¹¹

Yang kedua, “*yaitu (orang-orang) yang khusyu' dalam shalatnya,*” khusyu' dalam shalat, hakikatnya ialah hadirnya hati di hadapan Allah, berusaha hadir untuk mendekati-Nya sehingga dengan itu, hati menjadi tenang, jiwanya merengkuh ketentraman, gerakan-gerakannya menjadi tenang, serta berpalingnya berkurang, untuk menjaga kesopanan di hadapan Rabb-nya dan menghayati setiap ucapan dan gerakan shalatnya, dari awal sampai selesai.¹²

Yang ketiga yaitu, “*dan orang-orang yang dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,*” yaitu perbincangan yang tidak ada kebaikan dan kegunaannya sama sekali “*mereka menjauhkan diri*”, karena kebencian dan ingin menjaga diri dari keengganan. Jika mereka berpaling dari tindakan yang sia-sia, maka sudah semestinya mereka menjauhi dari perkara-perkara yang diharamkan. Kalau seorang hamba mampu menguasai lisannya dan menyimpannya kecuali dalam kebaikan, maka dia akan berhasil mengendalikan perkara (agamanya).¹³

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, bahwa orang-orang yang beruntung itu adalah orang yang khusyu' dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari perkataan dan perbuatan yang tidak berguna.

Selain itu shalat juga memiliki pengaruh pendidikan. Shalat mendidik jiwa agar taat pada Sang Pencipta, mengajarkan pada seorang hamba adab-adab-adab ibadah dan kewajiban-kewajiban *rububiyah* yang akan menanamkan pengakuan

¹¹ *Ibid.*, h. 10

¹² *Ibid.*, h. 10-11

¹³ *Ibid.*, h. 11

atas kekuasaan Allah dan keagungan-Nya di dalam hati pemiliknya. Dan juga menghiasi serta mempercantiknya dengan akhlak-akhlak yang mulia karena orang yang shalat akan mulia dengan menjauhi sifat-sifat hina dan nista. Maka shalat akan memiliki sifat yang jujur, dapat dipercaya, memenuhi janji, berperangai lembut dan halus, serta adil. Dan akan menjauhi sifat dusta, khianat, tamak, menyelisihi janji, marah, sombong dan berbuat zhalim.¹⁴

Dengan begitu shalat dapat membangun karakter dan memperbaiki sikap mental. Pribadi yang tenang, disiplin, teratur, mampu bekerjasama dengan orang lain serta selalu merasa dekat dengan Allah swt adalah ciri-ciri pribadi yang akan meraih kesuksesan di dunia ini dan akan terhindar dari perilaku buruk dan merugikan. Mereka yang melaksanakan shalat dengan ikhlas, khusu' dan memenuhi rukunnya, akan menjadi pribadi yang baik dan tidak mau melaksanakan perbuatan keji dan mungkar.

Proses pembentukan karakter di masa modern ini memiliki peran yang sangat andil dalam menciptakan genenrasi yang beradab dan berakhlak yang diharapkan oleh agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Ancaman dari berbagai pihak akan membawa dampak negatif bagi warga Indonesia serta bisa berdampak pada merosotnya moral bangsa. Oleh karenanya, penanaman nilai karakter sejak dini bagi seseorang amat sangat penting salah satunya adalah pembentukan karakter disiplin yang diterapkan di SD Negeri 12 Mundam Sakti

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia pada zaman modern ini merosot tajam. Contoh yang dapat dilihat adalah terjadinya pembunuhan, pemerkosaan dan penculikan seringkali sebagian masyarakat menampilkan beragam gejolak emosi baik di rumah, sekolah ataupun lingkungan masyarakat lainnya. Selain itu, kurangnya kesadaran terhadap sesama besar sopan santun terhadap orang tua. Hal-hal inilah yang melatar belakangi munculnya pembentukan nilai karakter salah satunya adalah karakter disiplin. Salah satu cara pembentukan karakter disiplin yang diajarkan sekolah adalah disiplin shalat berjamaah, karena shalat adalah tiangnya agama dan mengajarkan kepada kita untuk saling menghargai dan saling berkolaborasi.

¹⁴ Abu Muhammad Abdullah Bin Muhammad Bin Ahmad Ath-Thayyar, *Fiqih Shalat Wajib*, (Abyan: Solo, 2009), h. 36

Dalam mensukseskan pendidikan, guru harus mampu menumbuhkan sikap disiplin siswa, terutama disiplin diri. Pendidik harus mampu membantu siswa untuk mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan kesadaran perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹⁵ Istilah disiplin menurut Riberu adalah diartikan sebagai penataan perilaku dan kehidupan sesuai dengan ajaran yang dianut. Penataan perilaku yang di maksud adalah kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian.¹⁶

Salah satu tantangan sekolah pada masa sekarang adalah penegakan disiplin pada siswa karena disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu.¹⁷

Salah satu disiplin yang ditegakkan oleh SD Negeri 12 Mundam Sakti adalah disiplin shalat berjamaah. Karna Shalat berjamaah merupakan kewajiban seorang muslim kepada Allah SWT., yang memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari dan akhirat. Manusia yang memiliki kesadaran dengan kedudukannya sebagai hamba tentulah akan berusaha menjalankan perintah Nya dan menjauhi seluruh larangan Nya.

Shalat wajib yang dilaksanakan di waktu-waktu tertentu dapat membangun pondasi disiplin yang baik dan kuat pada seseorang serta merupakan salah satu pembinaan disiplin terhadap diri sendiri. Kebiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di awal waktu shalat secara teratur akan menumbuhkan kebiasaan dan kesadaran disiplin yang baik. Shalat berjamaah memiliki keistimewaan untuk mereka yang menjalankannya dengan teratur dan disiplin. Shalat berjamaah di awal waktu memberikan nilai disiplin untuk menjalankan segala aktivitas tepat waktu.

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.172

¹⁶

Υμρι Μυφιδαν, *Εφεκτιπιτασ Πεμβεριαν Ρεωαρδ Μετοδε Τοκεν Εκονομι Υντυκ Μενινγκκατκα ν Κεδισιπλιαν Ανακ Υσια Δινι*, *Jurnal Of Early Childhood Education Papers*: Vol.1, No.1. 2012, hal. 2.

¹⁷

Ροσμα Ελλψ, *Ηυβονγαν Κεδισιπλιαν Τερηαδαπ Ηασιλ Βελαφαρ Σισωα Κελασ ς Δι Νεγερν Ι Ο Βανδα Αχηη*, *Jurnal: Pesona Dasar*, Vol.3, NO.4, 2016, hal. 43.

Shalat juga mendidik berbagai hal mulai dari disiplin, komitmen terhadap perbuatan, sikap dan ucapan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, patutlah masalah dari pembentukan karakter disiplin siswa melalui ibadah shalat berjamaah dikaji kembali dalam hal ini jenjang Sekolah Dasar (SD) agar terciptanya generasi yang unggul dan berdisiplin sehingga implementasi dari pembentukan karakter disiplin melalui ibadah shalat berjamaah dapat terealisasi ditengah ancaman global dan merosotnya moral dan disiplin masyarakat. SD Negeri 12 Mundam Sakti merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kenagarian Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

Siswa di sekolah ini masih kurang disiplin dalam mengerjakan ibadah shalat secara rutinitas apalagi berjamaah, salah satu faktornya adalah karena orang tua siswa juga jarang memperhatikan ibadah shalat anak-anaknya. Kurangnya pengawasan terhadap anak, Tapi dengan adanya mata pelajaran PAI, diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan pengetahuannya tentang shalat lima waktu yang telah menjadikan program di SD Negeri 12 Mundam Sakti.

Berdasarkan hasil observasi awal ketika pembelajaran PAI berlangsung, guru menerangkan tentang shalat lima waktu dan siswa diminta untuk mempraktekkannya terlihat siswa sudah mengetahui gerakan dan bacaan shalat dengan benar, namun jika diamati sikap siswa baik itu ketika proses belajar mengajar maupun di luar proses pembelajaran, siswa terlihat kurang disiplin terhadap diri sendiri. Kenyataan dari hasil observasi yang dilakukan tersebut dibenarkan dari hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI dan siswa. Guru PAI menyatakan bahwa yang menjadi kendala adalah siswa sering bergurau ketika shalat berjamaah, kurang disiplin ketika waktu shalat telah tiba, kadang-kadang kurang menghargai guru di dalam kelas, meribut di ketika guru sedang menerangkan pelajaran, bahkan sebahagian ada siswa yang sering keluar masuk ketika guru menerangkan pelajaran didepan kelas.¹⁸

Seharusnya siswa SD yang sudah belajar shalat dan disiplin diri dapat dijadikan sebagai contoh teladan bagi juniornya dalam hal ibadah shalat dan cara bersikap. Tetapi malah sebaliknya, siswa diajarkan tentang shalat oleh guru PAI di

¹⁸Observasi dan Wawancara: waktu dilaksanakan disekolah, diruang majlis guru dan kepala sekolah

sekolah, tetapi tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu hal ini mendapat perhatian serius oleh guru PAI. Disamping itu guru PAI merasa bertanggung jawab terhadap ibadah shalat siswa. Untuk mendapat gambaran yang jelas terhadap permasalahan diatas, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti mengenai hal tersebut dalam bentuk tesis dengan judul **“Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Ibadah shalat siswa yang masih belum serius
2. Belum disiplin dengan waktu shalat
3. Ibadah shalat yang kerjakan belum diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
4. Ibadah shalat yang kerjakan belum membangun karakter disiplin
5. Belum optimalnya pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah

C. Fokus Penelitian

Agar tidak terdapat kesalahan dalam pembahasan perlu penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ibadah shalat yang kerjakan belum membangun karakter disiplin
2. Belum optimalnya pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimana pelaksanaan penjelasan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimana evaluasi pembentukan karekter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?

4. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?
5. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penjelasan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung
3. Untuk mengetahui evaluasi pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung
5. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa dari implementasi shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung
 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi lembaga tersebut untuk memberikan pembinaan yang lebih baik lagi dan juga memberikan kontribusi pemikiran atas pembentukan karakter disiplin yang diterapkan siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam pembelajaran tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan tugas dengan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan harapan.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Padang, sebagai sumbangsih pemikiran dan dapat dijadikan bahan kajian lebih mendalam oleh peneliti yang selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang penelitian serta sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir dari persyaratan penyelesaian tugas akhir perkuliahan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pemahaman Shalat

Pemahaman atau *Comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, perlu diingat bahwa pemahaman tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami, selanjutnya pemahaman dalam proses belajar-mengajar, siswa di tuntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Partowisastro mengemukakan empat macam pengertian pemahaman, “(1) pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata pada pandangan pertama; (2) pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda; (3) pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting; dan (4) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya.” Menurut Anas Sujiono, “pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.”

Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan penggunaan kata-kata sendiri dan pemahaman itu lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.” Pada akhirnya pemahaman sangat dibutuhkan dalam setiap proses pembelajaran, pemahaman setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, artinya pengetahuan merupakan jenjang berpikir paling dasar, sedangkan pemahaman mencakup pengetahuan.

Disamping itu siswa selalu dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam pemahamannya, maksudnya ialah ketika siswa dapat mengetahui suatu materi belajar baik itu materi shalat fardhu maka mereka dituntut untuk bisa menjelaskan apa yang mereka ketahui. Studi Pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya adalah bertujuan untuk menjadikan siswa dan siswi untuk menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlakul karimah yang baik dan budi pekerti yang luhur sebagaimana yang telah dinyatakan oleh:

Ramayulis menyatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi”. Didalam standar kompetensi Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar tentang materi ibadah shalat fardhu dijelaskan “siswa mampu memahami tata cara shalat sedangkan dalam kompetensi dasarnya disebutkan siswa mampu mempraktekkan ibadah shalat fardhu. Hal ini didukung oleh pendapat oleh Ramayulis, “bahwa Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi”. Didalam Standar kompetensi Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar tentang materi Ibadah Shalat Fardhu dijelaskan “siswa mampu memahami tata cara shalat sedangkan dalam kompetensi dasarnya disebutkan siswa mampu mempraktekkan ibadah shalat fardhu.seperti dijelaskan

Secara oprasional tujuan pendidikan islam akan tergambar dari penghayatan, pemahaman dan pengamalan ajaran islam, termasuk didalamnya kemampuan melaksanakan shalat khususnya anak-anak islam. Seperti yang dinyatakan oleh Zakia Drajat: “untuk tingkatan yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan penampilan yang ditonjolkan. Misalnya ia dapat berbuat , trampil melakukan, lancar mengucapkan, memahami, meyakini dan menghayati. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah seperti bacaan shalat, akhlak dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang penting ialah anak didik mampu dan terampil berbuat, baik perbuatan lidah (ucapan) ataupun perbuatan anggota badan lainnya. Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada anak didik merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan insan kamil dalam ukuran anak yang menuju kepada bentuk insani kamil yang lebih sempurna (meningkat). Anak harus

sudah terampil melakukan ibadah sekurang-kurangnya ibadah wajib, meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah itu.

Intinya adalah di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat banyak materi pelajaran yang terkandung didalamnya diantaranya adalah tentang shalat fardhu dimana siswa dituntut untuk mengerti, memahami dan mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan shalat ditambah siswa mampu mempraktekannya. Namun permasalahannya adalah siswa dapat memahami dan mengetahui teori yang berhubungan dengan shalat akan tetapi siswa masih kurang mampu dalam mengekspresikan ataupun mengamalkan shalat tersebut dengan baik dan benar.

Seperti halnya kita melatih dalam arti bagaimana memberikan pemahaman anak-anak untuk mengerjakan shalat fardhu ada-beberapa ayat Al-qur'an yang memerintahkan orang tua agar menyuruh atau mengerjakan anak-anaknya melaksanakan shalat. Dapat kita ketahui bahwa shalat fardhu adalah sebagai komunikasi antara hamba dengan sang penciptanya. Di samping itu shalat merupakan bukti dari keimanan tersebut dalam bentuk penghambaan manusia terhadapnya, juga merupakan wahana hubungan kejiwaan antara manusia dengan Allah sebagai Tuhannya ataupun merupakan hubungan batin antara Tuhan (Allah) dengan hambanya.

Shalat adalah peristiwa di mana seorang hamba tengah berkomunikasi langsung dengan khaliknya, maka tentu saja khusus menjadi sesuatu yang tidak boleh diabaikan." Selanjutnya shalat bukan sekedar ritual yang biasa dilakukan setiap fardlu akan tetapi shalat itu mengandung makna dari setiap aktifitasnya, hal ini didukung oleh pendapat Jamaluddin Ancok dan suroso, "ada beberapa aspek terapi yang terdapat dalam ibadah shalat antara lain: aspek olahraga, aspek meditasi, dan aspek pembinaan social kemasyarakatan. Disamping itu, shalat juga mengandung aspek relaksasi otot, dan aspek relaksasi kesadaran indra." Seperti diatas shalat tidak hanya sebagai ritual saja andaikan shalat benar-benar dilakukan dengan benar. Shalat bisa mengendalikan emosi seseorang dari tekanan, yang pada akhirnya jika tidak shalat maka tekanan tersebut akan mengakibatkan seseorang menjadi bodoh, baik kebodohan emosi dan intelektual, dan pada akhirnya juga menyebabkan menurunnya kesehatan jasmani

Menurut Ary Ginanjar Agustian, "salah satu fungsi shalat lima waktu adalah untuk relaksi, yang sangat terpenting untuk menjaga kondisis emosi seseorang dari tekanan, yang biasa mengakibatkan kebodohan emosi dan intelektual, dan menurunnya kesehatan jasmani." Bagi seorang muslim yang shalat dengan benar mampu mengenal kembali dirinya dan akan menimbulkan kesadaran bahwa shalat adalah tuntunan suara hati, oleh karnanya shalat bukanlah untuk tuhannya saja namun shalat juga untuk kepentingan manusia itu sendiri dan pada hasilnya shalat membangun karakter. "shalat adalah metode relaksi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap memiliki cara berpikir yang jernih. Shalat adalah suatu langkah untuk membangun kekuatan afirmasi. Shalat adalah sebuah metode yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual secara terus-menerus. Shalat adalah teknik pembentukan pengalaman yang membangun suatu paradigma positif (*New Paradigma Shift*). Dan shalat adalah suatu cara untuk terus mengasah dan mempertajam ESQ yang diperoleh dari rukun Iman." Ibadah shalat digolongkan ibadah mahdzoh oleh karnanya shalat adalah hubungan antara seorang hamba dengan Rabbnya.

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah: Definisi shalat banyak berbagai kalangan mendefinisikan diantaranya menurut bahasa sepakat Shalat itu adalah Do'a seperti kebanyakan para ulama berpendapat bahwa kata itu bermakna do'a. Pernyataan dengan makna yang sama juga terungkap dalam surat Al-Taubat ayat ke 103 Al-Ahzab ayat ke 56, Al-Baqarah 107, Kata shalat juga dapat berarti memberi berkah, sedangkan menurut Abas Mansur Tamam, shalat itu maknanya adalah, Keharusan, Do'a, Memberkahi, Mengagungkan dan membakar.

Sedangkan menurut Yunasril Ali, shalat adalah jamak dari shalawat berarti tahmat, permohonan ampun, do'a dan tasbih. Sedangkan menurut istilah banyak kalangan mendefinisikan akan tetapi maksudnya sama. Shalat adalah ibadah yang berisikan perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ataupun shalat yaitu menyembah Allah Ta'ala dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawal dengan takbiratul ihram dan diakhiri salam, dan wajib melakukannya pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

Sejalan dengan definisi di atas maka shalat adalah serangkaian perbuatan dan ucapan yang di sampingkan merefleksikan sikap tunduk seorang hamba terhadap tuhan, juga merupakan wahana hubungan kejiwaan serta penyampaian do'a-do'a seorang mukmin terhadap Allah sebagai Tuhannya. Menurut Muhammad Daud Ali shalat adalah do'a yang dihadapkan dengan sepenuh hati kehadiran ilahi. Sedangkan menurut Hassan Saleh, shalat merupakan suatu bentuk ibadah mahdhah yang terdiri dari gerak Hai'ah dan ucapan Qailiyah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam Dengan demikian kemampuan siswa untuk melaksanakan shalat fadhu dikalangan ummat islam dan khususnya anak-anak sangatlah penting agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebab dalam islam shalat memiliki kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh kedudukan ibadah apa pun. Shalat adalah tiang agama dan agama hannya bisa berdiri tegak dengannya.

Pengertian shalat secara istilah menurut Abdurrahman adalah "ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, ditambah dengan dilakukan seraya merendahkan diri, tunduk dan rasa mahabbah yang paling tinggi di hadapan Allah. Menurut Sayyid Sabiq shalat adalah ibadah yang terdiri atas perkataan, perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan di sudahi dengan salam. Mengenai dalil tentang shalat Allah SWT berfirman: seperti disebutkan pada bab I Artinya: "Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku." (QS. Thaha (20): 14) Dalam hal hukumnya para ulama ada yang berbeda pendapat seperti ulama Abu Hanifah, Malik dan Syafi'I menyatakan bahwa orang yang meninggalkan sahalat tidak kafir, tapi fasik dan dia disuruh bertobat. Jika mereka tidak mau bertaubat ia harus dibunuh karena penolakannya untuk bertaubat, namun berbeda dengan ulama Syaukani mengatakan pendapat yang benar adalah pendapat yang menyatakan bahwa dia adalah orang kafir yang harus dibunuh. Disamping itu bagi mereka yang meninggalkan shalat karena bermalas-malasan itu merupakan dosa besar. Bahkan di sisi Allah dosanya lebih besar daripada membunuh orang, merampok, berzina, mencuri dan minum khamar.

Perintah shalat yang diterima oleh Rasulullah yang kemudian diajarkan oleh hambanya mengandung banyak hikmah diantaranya adalah shalat yang dilakukan

dengan gerakan sempurna dapat mengobati berbagai macam penyakit dan kerusakan pada tubuh.

Rukun shalat terdiri dari:

a. Niat, termasuk rukun shalat karena merupakan salah satu kewajiban dalam shalat, sebagaimana takbir dan yang lainnya, untuk diketahui, dalam ibadah fardhu itu hanya ada tiga syarat dalam niat: 1) Sengaja mengerjakan fardhu, seperti “saya niat shalat 2) Menentukan ibadah fardhu seperti dzuhur, asar, isya, dan yang lainnya. 3) Niat shalat fardhu

Contoh lafaz niat shalat fardhu

Niat shalat shubuh

أُصَلِّي فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (مَأْمُومًا) (إِمَامًا) .. تَعَالَى,
اللَّهُ أَكْبَرُ

Aku niat melakukan shalat fardhu subuh 2 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala.

Niat shalat zuhur

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (مَأْمُومًا) (إِمَامًا) .. نَع
أَلَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

Aku niat melakukan shalat fardhu zuhur 4 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala.

Niat Shalat Ashar

أُصَلِّي فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (مَأْمُومًا) (إِمَامًا) ..
تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

Aku niat melakukan shalat fardhu ashar 4 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala.

Niat Shalat Maghrib

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (مَأْمُومًا) (إِمَامًا) ..
تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

Aku niat melakukan shalat fardhu magrib 3 rekaat sambil menghaap qiblat saat ini, karena Allah ta'ala

Niat Shalat Isya

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (مَأْمُومًا) (إِمَامًا) ..
تَعَالَى، اللهُ أَكْبَرُ

Aku niat melakukan shalat fardu isya 4 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala.

- b. Berdiri bagi yang kuasa, orang yang tidak kuasa berdiri, boleh shalat sambil duduk, kalau tidak kuasa duduk boleh berbaring, kalau tidak kuasa berbaring boleh melintang, kalau tidak kuasa juga demikian, shalatlah sekuasanya, sekalipun dengan isyarat.
- c. Takbiratul ikhram. Maksudnya adalah mengangkat kedua tangan dan mengucapkan: Allahu Akbar, kemudian berdiri bersedekap. Yaitu meletakkan kedua tangan diatas dada atau pusar, tangan kanan menutup pergelanangan tangan kiri. Kemudian membaca do'a Iftitah
- d. Membaca surat Al-fatihah Lafaz surat Al-fatihah
- e. Ruku serta tuma'ninnah (diam sebentar)
- f. I'tidal serta tuma'ninnah, Artinya berdiri tegak lurus kembali seperti posisi ketika membaca Al-fatihah, sambil mengucapkan kemudian membaca
- g. Sujud dua kali serta tuma'ninnah (diam sebentar). Sekurang-kurangnya sujud meletakkan dahi ketempat sujud, sebagian ulama mengatakan sujud itu wajib dilakukan dengan tujuh anggota, dahi, dua telapak tangan, dua lutut, dan kedua ujung jari kaki. Sujud hendaknya dengan posisi menungkit, berarti pinggul lebih tinggi dari kepala.
- h. Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninnah (diam sebentar) yaitu kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang. Selanjutnya duduk akhir, untuk duduk tasyahud akhir telapak kaki kiri dimasukkan kebawah kaki kanan. Telapak kaki kanan ditegakkan dan pantat deletakkan dilantai dengan baik.

Aspek ibadah shalat merupakan ibadah yang bersifat rutinitas dan perlu pengalaman secara berkelanjutan, selain itu shalat menempati kedudukan yang sangat tinggi dibandingkan dengan ibadah lain. Shalat yang benar memiliki keutamaan yang sangat besar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan salah satu perwujudan berzikir (mengingat) yang paling besar dan utama di sisi Allah dari pada menjalankan ibadah-ibadah lainnya
- b. Mencegah dan melarang perbuatan yang telah diharamkan Allah

- c. Mendapatkan ampunan yang besar dari Allah.
- d. Mendapatkan kemudahan dari Allah dalam menghadapi berbagai masalah dan kesulitan dalam menjalani kehidupan di dunia.
- e. Mendapatkan kemudahan, perlindungan dan pertolongan (keselamatan) dari azab Allah.
- f. Memberikan ketenangan dan ketentraman hati (jiwa).
- g. Menyegarkan hati (jiwa) dan tubuh manusia serta dapat mencegah masuknya penyakit atau terjadi gangguan pada tubuhnya(Qs. Al-Ma'arij 19-22).
- h. Menjadi pelindung para pemimpin kaum mukminin.

2. Pengertian Ibadah Shalat Lima Waktu

Ibadah mempunyai dua pengertian yaitu *Khas* (tertentu) dan *'Aam* (lengkap, umum).¹⁹

- a. Makna *Khas* menurut ahli ushul, ialah “segala hukum yang telah terang ‘illatnya, tidak terang kemuslihatanya”. Makna **Khas** menurut *Fuqaha*, ialah “segala hukum yang dikerjakan untuk mengharapkan pahala di akhirat, dikerjakan sebagai tanda pengabdian kita kepada Allah SWT”.
- b. Makna *'Aam*, ialah “*segala hukum yang kita laksanakan atas nama ketetapan Allah dan diridhai oleh-Nya*”.

Apabila berbicara tentang “ibadah” dalam ilmu Fiqih, tertuju kepada pengertian yang khas itu, yang diistilahkan oleh para Fuqaha, yaitu segala hukum yang dikerjakan untuk mengharap pahala di akhirat, dikerjakan sebagai tanda pengabdian kita kepada Allah swt.²⁰

Pengertian shalat dalam bahasa adalah do'a, syariat menamainya shalat, karena di dalamnya terkandung do'a. Hal ini seperti yang dimaksud oleh golongan ahli bahasa dan yang lainnya dari golongan ahli tahqiq. Shalat menurut istilah adalah beribadah hanya untuk Allah Ta'ala dengan perkataan, perbuatan yang diketahui, diawali dengan takbir dan ditutup dengan salam, disertai niat dan dengan syarat-syarat tertentu.²¹

¹⁹Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (PT Bulan Bintang: Jakarta, 1987), h. 7

²⁰*Ibid.*

²¹Abu Malik Kamal Bin As-Sayid Salim, *Shahih Fikih Sunnah Lengkap Jilid 1, Berdasarkan Dalil-dalil dan Penjelasan Para Imam yang Termasyhur*, (DKI Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 333

Hampir sama dengan pendapat Hasan Ayyub, bahwa shalat itu adalah sebuah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.”²² Selanjutnya Rosnida Abdullah dalam bukunya Fikih Ibadah menjelaskan tentang pengertian shalat. Shalat menurut bahasa ialah doa, memohon rahmat dan memohon ampun. Shalat menurut istilah adalah suatu ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²³

Dalam fikih sunnah dijelaskan bahwa shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta’ala dan disudahi dengan memberi salam.²⁴ Shalat lima waktu itu termasuk fardhu ain, yang khusus dilakukan oleh orang yang sudah baligh dan berakal, baik laki-laki atau perempuan, hamba atau orang yang merdeka.²⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah kepada Allah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara’. Sedangkan shalat lima waktu adalah shalat yang diwajibkan bagi orang dewasa dan berakal dan dikerjakan lima kali sehari semalam.

3. Syarat-syarat Shalat Lima Waktu

Para ulama membagi syarat shalat menjadi dua macam, yang pertama, syarat wajib yaitu syarat yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan shalat. Sedangkan yang kedua, syarat sah yaitu syarat yang menjadikan shalat seseorang diterima secara syara’ disamping adanya kriteria lain seperti rukun.²⁶

a. Syarat Wajib

Islam, shalat diwajibkan terhadap orang muslim, baik laki-laki maupun perempuan, dan tidak diwajibkan bagi orang kafir. Orang kafir tidak dituntut untuk melaksanakan shalat, namun mereka tetap menerima hukuman di akhirat. Walaupun demikian orang kafir apabila masuk Islam tidak diajibkan membayar shalat yang ditinggalkannya selama kafir.²⁷ Sebagaimana firman Allah

²² Ayub Hasan, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2004), h. 115

²³ Rosnida Abdullah, *Fiqh Ibadah*, (Padang : The Minangkabau Foundation Press, 2004), h. 92

²⁴ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 1*, (Bandung: PT Alma’arif, 1971), h. 205

²⁵ Abu Malik Kamal Bin As-Sayid Salim, *op.cit.*, h. 336

²⁶ Rahman Ritonga, Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Gaya Media Pratama : Jakarta, 1997), h. 94

²⁷ *Ibid*, h. 94

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِن يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ ﴿٢٨﴾

Artinya: *Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu.*

Dari ayat di atas, jelas bahwa perintah shalat itu diwajibkan untuk orang mukmin bukan untuk orang kafir, jika telah terlanjur kafir, maka berhentilah, dan Allah akan mengampuni dosanya yang telah berlalu.

Syarat selanjutnya adalah *Baligh*, Anak kecil tidak dikenakan kewajiban shalat. Walaupun anak tidak diwajibkan shalat, namun mereka tetap disuruh dalam rangka untuk membiasakannya apabila dia sudah baligh. Semenjak umur tujuh tahun anak-anak sudah disuruh shalat, dan boleh dipukul dengan tidak membahayakannya apabila usianya sudah sepuluh tahun masih enggan melaksanakannya.

Syarat ketiga adalah *Berakal*. Orang gila, orang kurang akal (ma'tuh) dan sejenisnya seperti penyakit sawan (ayan) yang sedang kambuh tidak diwajibkan shalat, karena akal merupakan prinsip dalam menetapkan kewajiban (taklif).²⁸

Syarat wajib shalat adalah segala hal yang harus ada dan terjadi, sejak sebelum suatu kewajiban dilaksanakan, adapun syarat wajib shalat adalah:

- 1) Beragama Islam
- 2) Sudah balig.
- 3) Aqil (berakal)
- 4) Sudah sampai dakwah islam kepadanya.
- 5) Suci dari hadas, haid dan nifas.
- 6) Mampu melihat dan mendengar.
- 7) Dalam keadaan terjaga dan sadar

b. Syarat Sah Shalat

Adapun syarat-syarat sah shalat adalah :²⁹

- 1) *Mengetahui waktu shalat.* Shalat tidak sah bila seseorang yang melaksanakannya tidak mengetahui secara pasti atau dengan prasangkaan yang

²⁸ *Ibid*, h. 95-96

²⁹ *Ibid*, h. 96-98

berat bahwa waktu telah masuk, sekalipun ternyata dia shalat dalam waktunya. Demikian juga orang yang ragu, shalatnya tidak sah.

- 2) *Suci dari hadas kecil dan hadas besar.* Penyucian hadas kecil dengan wudu' dan penyucian hadas besar dengan mandi.
- 3) *Suci badan, pakaian dan tempat dari najis hakiki.* Untuk keabsahan shalat disyaratkan suci badan, pakaian dan tempat dari najis yang tidak dimaafkan, demikian menurut pendapat jumhur ulama.
- 4) *Menutup aurat,* seseorang yang shalat disyaratkan menutup aurat, baik sendiri dalam keadaan terang maupun sendiri dalam gelap.
- 5) *Menghadap kiblat,* ulama sepakat bahwa menghadap kiblat merupakan syarat sah shalat.

Syarat sahnya shalat yang harus dipenuhi oleh orang yang akan melaksanakan shalat adalah sebagai berikut.

- 1) Suci dari hadats besar dan kecil
- 2) Bersih badan, pakaian dan tempatnya dari najis
- 3) Menutupi aurat, bagi laki-laki antara pusat dan lutut dan bagi wanita seluruh badannya kecuali muka dan dua telapak tangan.
- 4) Sudah masuk waktu shalat.
- 5) Mengetahui tata cara shalat. Maksudnya, mengerti dan bisa membedakan mana rukun dan mana sunnah shalat

Menghadap kiblat Apabila seseorang hendak melakukan shalat harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam hukum islam agar shalatnya sah apabila salah satu diantara syarat-syarat diatas tidak terpenuhi maka shalatnya tidak sah

4. Kedudukan Shalat Lima Waktu

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadat manapun. Shalat juga merupakan ibadat yang mula pertama diwajibkan oleh Allah Ta'ala, dimana titah itu disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara, dengan berdialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj. Shalat juga disebutkan bersama-sama dengan kata sabar dalam firman Allah swt.³⁰

³⁰ Sayyid Sabiq, *op. cit.*, h. 205-208

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (QS. Al-Baqarah: 45).*

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa makna shalat sebagai penolong adalah sesungguhnya dalam shalat terdapat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang menyeru manusia agar menjauhi kenikmatan dunia fana dan mencintai akhirat yang kekal abadi selama-lamanya. Dengan mengingat makna ini maka shalat menjadi pemicu bagi pelakunya untuk senantiasa taat kepada Allah.³¹

Shalat adalah penopang setiap agama (samawi). Shalat merupakan ibadah yang paling utama, sebab ia termasuk hal yang menjadi tuntutan keimanan. Semua syariat langit tidak ada yang terlepas darinya. Perintah dan anjuran melaksanakan shalat muncul melalui lisan semua rasul dan nabi, karena ia memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membersihkan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tidak ada sesuatu pun yang dapat memperbaiki dan meluruskan jiwa serta melatih akhlak yang mulia seperti halnya shalat. Allah berfirman melalui lisan Nabi Ibrahim ketika dia berdoa kepada Rabbnya, “Ya Rabbku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Rabb kami, perkenankan doaku.” (Ibrahim).

Shalat adalah pokok dan tiang agama. Ia merupakan hubungan antara seorang hamba (yang mengakui kehambaannya dan ikhlas dalam beribadah) dengan Rabbnya yang memeliharanya dan memelihara alam semesta dengan nikmat dan karuniannya, ia merupakan tanda kecintaan hamba terhadap Rabbnya, penghargaannya akan nikmat-nikmatNya, serta rasa syukurnya terhadap karunia dan kebaikanNya. Ia juga merupakan pembeda hakiki antara orang Mukmin dengan orang kafir. hal ini ditunjukkan dengan sabda berliu Rasulullah Saw. “Perjanjian antara kita dengan mereka adalah shalat, barangsiapa yang meninggalkannya maka dia telah kufur, (Diriwayatkan at-Tirmidzi dan an-Nasa“I).

³¹ Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, Syaikh Mahmud Muhammad Syakir, *Tafsir Ath-Thabari Surah Al Fatiha dan Al Baqarah*, (Pustaka Azzam: DKI Jakarta, 2011), *Jilid 1*, h.691

Kedudukan shalat dalam agama adalah sebagai berikut:³²

- a. Shalat adalah penegas dari berbagai kewajiban, ia pun mempunyai kedudukan yang sangat istimewa, dilakukan oleh seorang muslim setelah mengucapkan dua kalimat persaksian. Di samping itu, ia juga sebagai salah satu rukun islam.
- b. Syariat islam dengan tegas memperingatkan kepada orang yang meninggalkan shalat, hingga Rasulullah menyamakan mereka yang meninggalkan shalat dengan orang kafir. Dalam sebuah hadis beliau bersabda:

عَنْ جَبْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ (رواه احمد ومسلم وابوداود والترمذى وابن ماجه)

Artinya: *Dari jabir ra, telah bersabda Rasulullah saw: sesungguhnya perbedaan antara seseorang (muslim) dengan Syirik dan kufur adalah meninggalkan shalat. (HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, Turmudzi dan Ibnu Majah)³³*

- c. Shalat adalah tiang agama, tidak akan tegak kecuali dengan shalat.
- d. Shalat adalah ibadah pertama seorang hamba yang akan dihisab (dihitung).
- e. Shalat adalah kegembiraan Nabi Muhammad saw dalam hidupnya.
- f. Shalat adalah isi pesan terakhir Nabi SAW kepada umatnya ketika berpisah dengan dunia.
- g. Shalat adalah ibadah yang tidak bisa dari seorang mukallaf, ada keharusan untuk terus melaksanakannya sepanjang hidup, tidak gugur dalam keadaan bagaimanapun.

Shalat mempunyai keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain, diantaranya adalah:

- a. Shalat adalah kewajiban yang paling banyak disebut dalam Al-qur'anul Karim.
- b. Shalat adalah ibadah pertama dari ibadah-ibadah lainnya yang diwajibkan oleh Allah atas hamba-Nya.
- c. Shalat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan lima kali sehari semalam, hal ini tentu berbeda dengan ibadah-ibadah dan rukun-rukun lainnya.³⁴

³² Abu Malik bin Kamal bin As-Sayyid Salim, *op.cit*, h. 334-336

³³ Sayyid Sabiq, *op.cit.*, 212

³⁴ Abu Malik Kamal Bin As-Sayyid Salim, *loc.cit.*

Shalat mempunyai kedudukan sebagai pembeda antara orang kafir dan orang yang beriman. Dan juga dapat membedakan sempurna atau tidaknya amal seseorang itu, maka dapat dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalat seseorang itu.

Shalat dalam islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena shalat adalah perintah Allah dan amalan yang pertama kali akan ditanyakan di hari kiamat, shalat juga merupakan tolok ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang.³⁵

Keutamaan lain dari shalat adalah ia merupakan elemen dari risalah Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw, karena di dalam ajaran Islam terdapat lima pilar, dan pilar-pilar inilah yang menjadikan Islam tegak sepanjang zaman. Salah satu diantara pilar tersebut adalah mendirikan shalat. Selain sebagai pilar agama, shalat juga merupakan barometer atau alat pengukur ketakwaan terhadap Allah, oleh karena itu tidak tergolong orang yang bertakwa apabila kita meninggalkan shalat yang telah diwajibkan. Sebab salah satu ciri dari orang yang bertakwa adalah mereka yang bersedia mendirikan shalat dengan baik dan konsisten.³⁶

Firman Allah swt:

ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۖ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝

Artinya: *Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka. (QS. Al- Baqarah: 2-3)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa kitab ini maksudnya adalah Al-qur'an kitab suci yang agung dalam arti yang hakiki, mengandung hal-hal yang tidak dikandung oleh kitab-kitab terdahulu maupun sekarang berupa kebenaran yang agung dan nyata, dan menjadi petunjuk bagi orang yang bertaqwa, orang yang bertaqwa disini adalah menjalankan perkara yang dapat melindungi dari kemurkaan Allah dan azab-Nya dengan cara mengerjakan perintah-perintahNya dan menjauhi semua

³⁵ Syamsul Munir Amin, Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Alquran & Sunnah*, (Amzah: Jakarta, 2011), h.26

³⁶ *Ibid*, h.27-28

laranganNya. Yaitu *mereka yang beriman kepada yang ghaib dan yang mendirikan shalat,*” Dia tidak berfirman yang mengerjakan shalat, atau menjalankan shalat, karena mendirikan shalat yang dimaksud adalah mendirikan shalat secara lahir dengan menyempurnakan rukun-rukunnya, wajib-wajibnya, dan syarat-syaratnya, dan juga mendirikan secara bathin dengan mendirikan ruhnya, yaitu dengan menghadirkan hati padanya, merenungi apa yang dibaca dan mengamalkannya.³⁷

Jadi, jelas bahwa mendirikan shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melangkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusu', memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya.

Terlepas dari semua itu, yang jelas bahwa mengerjakan shalat adalah tugas dan kewajiban seseorang sebagai hamba Allah yang tidak boleh ditinggalkan, sengaja meninggalkannya adalah dosa besar sekaligus wujud nyata pembangkangan terhadap Allah swt³⁸

Dalam Islam, shalat merupakan salah satu pilar dalam agam Islam, selain itu, shalat juga merupakan tolok ukur ketakwaan seseorang terhadap Allah swt. Selain itu shalat juga merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang tidak boleh ditinggalkan, karena orang yang meninggalkan shalat dengan sengaja akan berdosa -utama ibadah ialah sembahyang/ shalat. Dialah pokok ibadah.³⁹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.* (QS. Al-Hajj: 77)

³⁷Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, (Darul Haq: Jakarta, 2014), Cet. V, Jilid. I, h. 74-77

³⁸*Ibid*, h. 27-29

³⁹Hasbi Ash Siddieqy, *op. cit.*, h.84

Ibadah shalat hukumnya wajib bagi setiap muslim sehari- semalam lima kali. Ibadah shalat adalah ibadah yang paling utama dibandingkan dengan ibadah yang lain. Shalat juga dapat menjadi sarana penghapus kesalahan dan dosa.⁴⁰

Dari penjelasan diatas, jelas bahwa shalat kedudukannya sangat penting dalam Islam, selain itu shalat hukumnya wajib bagi umat Islam. Shalat juga pembeda antara orang beriman dan orang kafir. Jadi sebagai guru agama Islam, sebagai seorang guru agama bertanggung jawab atas kesempurnaan ibadah shalat anak, karena itu merupakan suatu kewajiban bagi seorang guru agama, khususnya guru agama Islam.

Syahminan Zaini dalam bukunya yang berjudul “Faedah Shalat Bagi Kehidupan Orang Yang Beriman”, memberikan keterangan tentang kedudukan dan nilai shalat dalam syariat islam itu adalah :

- a. Shalat adalah sebagai salah satu ajaran agama Islam disyariatkan oleh Allah SWT dengan cara yang amat istimewa, yaitu dengan cara Isra’ dan Mi’raj. Dimana shalat sebagai satu-satunya ajaran islam yang disyariatkan oleh Allah langsung kepada Nabi Muhammad SAW lewat isra’ mi’raj.
- b. Shalat adalah sebagai ibadah pokok yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.
- c. Ibadah shalat adalah satu-satunya ibadah pokok yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman lima kali sehari semalaman, sedangkan ibadah pokok lainnya ada yang diwajibkan hanya sekali dalam setahun seperti ibadah puasa Ramadhan dan ada pula yang hanya sekali seumur hidup seperti ibadah haji, itu pun kalau sanggup dari segi ekonomi dan ilmu.
- d. Shalat adalah sebagai pembeda antara orang yang beriman dengan orang kafir. Allah SWT sangat membenci dan memberikan ancaman berat terhadap siapa saja yang meninggalkan dan melailaikan shalat. Bahkan orang yang dengan sengaja meninggalkannya disejajarkan dengan orang kafir di akhirat nanti.

5. Hikmah Ibadah Shalat Lima Waktu

Ketaatan dalam melaksanakan ibadah shalat merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang dipelajari dari orang tua mereka dan para guru mereka.

⁴⁰ Amir Abyan, *Fiqih Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu*, (CV. Toha Putra : Semarang,1994), h. 45-46

Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun ajaran itu belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.⁴¹

Shalat itu mendidik jiwa, mengarahkan ruh dan menerangi hati dengan rasa penganggungan terhadap Allah dan pemuliaan-Nya yang shalat tanamkan dan juga akhlak-akhlak mulia yang Islam hiaskan pada diri seseorang.⁴²

Jadi shalat dapat menanamkan akhlak-akhlak yang mulia dan kepribadian yang islami pada diri seseorang, jika shalat telah ditanamkan pada diri seseorang semenjak mereka masih kecil, maka akan berdampak kepada kepribadiannya. Allah menjadikan shalat sebagai media untuk membina dan memperbaiki akhlak orang mukmin, selain itu shalat menutrisi tubuh, akal dan hati.⁴³

Jika tubuh, akal dan hati baik maka manusia akan melakukan kebaikan, mendapatkan petunjuk, dan jauh dari perbuatan-perbuatan buruk.

Sebagai manifestasi penempatan karakter orang mukmin, Allah mengingatkannya dalam setiap shalatnya akan status kehambaan dirinya sebanyak sepuluh kali tatkala ia membaca Al-Fatihah dan Dia menjawab permohonannya.⁴⁴ Untuk memperoleh buah shalat dan menikmati efeknya dalam membentuk akhlak yang baik adalah dengan melaksanakannya (shalat) secara sempurna.

Dengan demikian jelas bahwa shalat menjadi media pembinaan pribadi muslim. Orang yang melaksanakan shalat, dapat mengambil pelajaran bagaimana ia melangkah di lingkungan kehidupannya di jalan yang benar dan lurus, sebab ia berhubungan langsung dengan Allah swt dan selalu berada dalam pengawasannya. Sehingga ia tidak akan berbuat zalim, tidak melampaui batas, tidak merampas hak orang lain, dan tidak menghancurkan harga diri orang lain.

Shalat menghimpun rukun-rukun islam yang lain, sebab shalat juga memuat dua kalimat syahadat, shalat juga menjadi penyuci waktu dan jiwa yang telah melakukan maksiat di hari-harinya dan di jeda-jeda waktu antara shalat-shalatnya.⁴⁵ Selain itu, shalat menjadi pembuka jiwa dan persiapannya untuk melepaskan diri dari kebakhilan dan egois. Shalat juga muatan pengakuan

⁴¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h.68

⁴² Abu Muhammad Abdullah Bin Muhammad bin Ahmad Ath-Thayyar, *Fiqih Shalat Wajib*, (Abyan: Solo, 2009), h. 26

⁴³ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, Dan Haji*, (Amzah: Jakarta, 2013), h. 147

⁴⁴ *Ibid.*, h. 148

⁴⁵ *Ibid.*, 30-31

rububiyah Allah, ketundukan pada-Nya, gerakan berdiri, ruku' dan sujud merupakan latihan bagi jiwa dan pelemah kesombongannya. Shalat akan menjadikannya taat dan menerima perintah-perintah ilahi dan juga keikhlasan melaksanakannya.⁴⁶

Melaksanakan shalat sebagai salah satu rukun Islam bukan saja menjaga tegaknya agama tapi secara medis shalat adalah gerakan paling proposional bagi anatomi tubuh manusia. Gerakan shalat memberi dampak yang sangat positif bagi kesehatan dan obat terhadap berbagai macam penyakit. Setiap gerakan dalam shalat merupakan bagian dari olah raga otot-otot dan persendian tubuh. Shalat dapat membantu menjaga vitalitas dan kebugaran tubuh tetapi dengan syarat semua gerakan shalat dilakukan dengan benar, perlahan dan tidak terburu-buru serta istiqomah atau konsisten.⁴⁷

Dari keterangan di atas, dapat diambil hikmah dari shalat, yaitu shalat dapat menghindari kita dari kemaksiatan, shalat dapat mencegah kita dari sifat-sifat keji dan mungkar. Selain itu shalat sangat berguna bagi kesehatan, karena setiap gerakan dalam shalat merupakan olahraga otot-otot dan persendian tubuh. Apabila seseorang dapat melakukan ibadah shalat dengan baik dan benar serta dengan khusuk, merasakan bahwa Allah Swt mendengar, memperhatikan, menerima munajatnya, maka ia dapat menjadikan shalat sebagai pengobatan jiwanya.

Ibadah shalat yang tertanam pada diri seseorang semenjak masih kecil akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan pribadinya, ini merupakan kebutuhan sehari-hari bagi mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan untuk kepuasan dalam menjalani hidup dan kehidupan.⁴⁸ Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hikmah dari ibadah shalat itu sangat banyak, baik dari bidang agama maupun dari bidang kesehatan, juga sangat berdampak terhadap kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah terhadap kepribadian.

6. Pengertian shalat Berjamaah

Shalat adalah kebutuhan rohani, pembisik hati dan pembersih jiwa. Sangat sangat diwajibkan, karena merupakan media penghubung antara hamba dengan

⁴⁶ *Ibid.*, h. 31

⁴⁷ <http://sintadewi250892.wordpress.com/2012/shalat-dan-hikmahnya>, Diakses, 12 feb 2015, pukul 18.37

⁴⁸ Irwan Prayitno, *24 Jam Bersama Anak*, (Jakarta : Pustaka Tarbiyah Tuna, 2002), h.210

sang pencipta. Shalat berjamaah merupakan syi'ar islam yang sangat agung, menyerupai shafnya malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, ia merupakan sebab terjalinnya saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampilkan kekuatan, dan kesatuan. Sesungguhnya shalat memang menjanjikan segenap kedamaian yang didambakan oleh setiap manusia. Sebaiknya orang yang meninggalkan shalat tentu sering kali dilanda gelisah, kehidupannya, sengsara batinnya serta sia sia lah umurnya. Ia hidup tanpa mendapatkan rahmat.

Ibadah shalat dalam islam diletakkan pada kedudukan yang sangat penting dan tidak ada bandingnya. Begitu penting dan utamanya ibadah shalat dibandingkan ibadah-ibadah lain, sampai-sampai umat islam diminta untuk senantiasa benar benar menjaganya. Orang orang islam wajib menegakkan shalat dalam kondisi apapun. Ketika sedang sehat maupun sakit seseorang wajib tetap wajib menunaikan shalat.ketika sedang aman maupun perang, shalat tidak boleh di tinggalkan.shalat merupakan perkara yang besar dan membutuhkan petunjuk khusus, maka tidak heran jika Nabi ibrahim memohon kepada Allah agar dia dan keturunannya tetap beristiqomah dalam menegakkan shalat. Shalat ialah brerhadapan hati kepada Allah SWT sebagai ibadah,mendalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat – syarat yang telah ditentukan syara.

Sedemikian pentingnya shalat, sehingga Nabi Muhammad SAW mewanti-wanti umatnya saat meninggal dunia agar mereka menjaga shalat. Dalam sebuah hadist di sebutkan, ” shalat adalah pesan terakhir nabi saw kepada umatnya dan merupakan amal yang pertama kali ditanya oleh Allah Azza wajalla pada hari kiamat. Shalat adalah suatu yang terpuji dalam islam, sehingga tidak ada agama dan tidak ada agama dan tidak ada islam setelah hilangnya shalat. Sesuatu yang terpuji dalam islam, sehingga tidak ada agama dan tidak ada islam setelah hilangnya shalat. Dalam sebuah hadist dinyatakan bahwa nabi saw bersabda, ” yang pertama kali hilang dari agamu adalah amanah, dan yang terakhir hilang adalah shalat ” oleh karena itu dirikanlah shalat sebab shalat dapat menjadi penopang akhlak.

Shalat menurut pengertian bahasa adalah ” do'a memohon kebajikan dan pujian ” Adapun definisi solat yang dikehendaki syariat adalah sebagaimana ibadah

yang menjadi tiang agama Islam. Atas dasar definisi yang demikian maka ahli fiqih telah menetapkan pengertian ini dengan ungkapan: “Berapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir ditutup dengan salam yang dengann kita beribadat kepada Allah menurut syarat yang telah ditentukan. Secara etimologi, shalat berarti Doa. Sedangkan menurut pengertian agama, bahwa shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dari takbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam Arti “ shalla “ adalah “ Du’a “ , yaitu berdoa.

Kata jama’ah menurut bahasa arab yang berarti: mengumpulkan dan menggabungkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian yang lain. Adapun menurut istilah :

- a. Apabila ada dua orang bersembayang bersama dan salah satu diantara mereka mengikuti yang lain, maka keduanya dinamakan shalat berjama’ah. Orang yang dikuti (yang dihadapannya) dinamakan iman dan yang mengikuti dibelakang makmum.
- b. Shalat berjama’ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁴⁹

Definisi jamaah secara bahasa, kata *aljamaatu* secara bahasa berasal dari kata *aljam’u* (mengumpulkan), yakni mengumpulkan sesuatu yang berserakan, dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagainya kepada sebagian yang lain. dikatakan *jama-tuhu fajtama’a* (aku mengumpulkannya sehingga ia pun terkumpul). dan jamaah adalah beberapa orang yang dikumpulkan oleh suatu tujuan. kata jamaah ini sering digunakan untuk selain manusia. seperti perkataan merka jama ah syajar (kumpulan pepohonan). dan jama ahtunat (kumpulan tumbuh-tumbuhan). Dengan makna ini, maka jamaah dijadikan mutlak pada jumlah atau banyaknya sesuatu. (Al-Mausu’ah) al Fiqhiyyah).

Definisi jamaah secara istilah. Jamaah dalam istilah para ulama fikih dijadikan mutlak pada jumlah sekumpulan orang. Al-Kasani mengatakan, “Kata Al jamaah diambil dari makna alijtima” (perkumpulan), dan jumlah paling sedikitnya adalah dua orang seorang imam dan seorang makmum. (Bada’i ash-shana ‘I’ fi Tartib asy Syara’I’, al-kasani).

⁴⁹ Abu Ammar. *Jama, ah Imamah Bai’ ah*.solo Pustaka Arofah 2010, hal.52

Dan yang dimaksud dengan shalat jamaah adalah: hubungan shalat antara makmum dengan imam dengan syarat-syarat khusus. Dan apabila disebutkan di dalam syariat tentang perintah shalat atau hukum yang berkaitan atau berhubungannya, maka maknanya secara zahir terarah kepada shalat syar'i.

Jadi shalat berjama'ah tersebut adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan aturan-aturan tertentu dimana orang bertindak sebagai imam dan yang lain sebagai makmum.

Shalat adalah kebutuhan rohani, pembisik hati dan pembersih jiwa. Sangat sangat diwajibkan, karena merupakan media penghubung antara hamba dengan sang pencipta. Shalat berjamaah merupakan syi'ar islam yang sangat agung, menyerupai shafnya malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, ia merupakan sebab terjalinnya saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampilkan kekuatan, dan kesatuan. Sesungguhnya shalat memang menjanjikan segenap kedamaian yang didambakan oleh setiap manusia. Sebaiknya orang yang meninggalkan shalat tentu sering kali dilanda gelisah, kehidupannya, sengsara batinnya serta sia sialah umurnya. Ia hidup tanpa mendapatkan rahmat.

Ibadah shalat dalam islam diletakkan pada kedudukan yang sangat penting dan tidak ada bandingnya. Begitu penting dan utamanya ibadah sholat dibandingkan ibadah-ibadah lain, sampai-sampai umat islam diminta untuk senantiasa benar benar menjaganya. Orang orang islam wajib menegakkan shalat dalam kondisi apapun. Ketika sedang sehat maupun sakit seseorang wajib tetap wajib menunaikan shalat. Ketika sedang aman maupun perang, shalat tidak boleh di tinggalkan shalat merupakan perkara yang besar dan membutuhkan petunjuk khusus, maka tidak heran jika Nabi ibrahim memohon kepada Allah agar dia dan keturunannya tetap beristiqomah dalam menegakkan shalat. Shalat ialah berhadapan hati kepada Allah SWT sebagai ibadah, mendalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.

Sedemikian pentingnya shalat, sehingga Nabi Muhammad SAW mewanti-wanti umatnya saat meninggal dunia agar mereka menjaga sholat. Dalam sebuah hadist di sebutkan," shalat adalah pesan terakhir nabi SAW kepada umatnya dan merupakan amal yang pertama kali ditanya oleh Allah Azza wajalla pada hari

kiamat. Shalat adalah suatu yang terpuji dalam islam, sehingga tidak ada agama dan tidak ada islam setelah hilangnya shalat. Sesuatu yang terpuji dalam islam, sehingga tidak ada agama dan tidak ada islam setelah hilangnya shalat. Dalam sebuah hadist dinyatakan bahwa nabi SAW bersabda, ” yang pertama kali hilang dari agamu adalah amanah, dan yang terakhir hilang adalah sholat” oleh karena itu dirikanlah sholat sebab sholat dapat menjadi penopang akhlak.

Dalam islam shalat yang disunnahkan berjama’ah itu ada beberapa macam yaitu diantaranya:

- a. Shalat fardhu: adalah shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal, dikerjakan sehari semalam. Mula-mula perintah wajib shalat itu ialah sampai pada malam isra’ setahun sebelum tahun hijriyah.
- b. Shalat jum’at: yaitu shalat mingguan yang dilakukan setiap hari jumat dengan berjamaah sambil mendengarkan nasehat-nasehat sebelumnya.
- c. Shalat hari raya: dalam islam shalat hari raya ada 2 yaitu shalat hari raya Idul fitri, dilaksanakan setiap tanggal 1 bulan syawal dan hari raya Idul Adha, dilaksanakan setiap 10 Dzulhijjah.
- d. Shalat Tarawih dan Witir bulan Ramadhan. Shalat Tarawih adalah shalat yang dikerjakan dibulan suci Ramadhan dilakukan setelah shalat isya’. Shalat Witir adalah shalat yang jumlah rakaatnya ganjil yang dilakukkansetelah shalat tarawih
- e. Shalat Istisqoq’, yaitu shalat yang dilakukan untuk meminta hujan kepada Allah SWT.
- f. Shalat khusuf adalah shalat yang dilakukan ketika terjadinya gerhana, baik gerhana matahari maupun gerhana bulan.
- g. Shalat Jenazah adalah shalat yang dilakukan oleh kaum muslimin apabila ada saudaranya yang meninggal dunia.

Dilaksanakannya shalat berjamaah pada waktu tersebut bertujuan untuk melatih sikap tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim atau muslimah. Hal demikianlah penulis sebut sebagai cara untuk memunculkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat fardu lima waktu sehari –hari baik dirumah maupun dimana saja.

7. Fungsi dan Tujuan Shalat Berjamaah

Shalat yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Bisa memberikan fungsi sebagai :

- a. Mencegah perbuatan keji dan munkar sebagaimana firman Allah dalam AlQur'an. Tujuan ini agar manusia selalu ingat kepada Allah, maka ia akan takut, malu untuk melakukan perbuatan keji dan munkar, suatu perbuatan yang tidak mencerminkan kehambaan diri kepada Allah.
- b. Shalat pada waktunya merupakan amal ibadah yang paling utama. Dalam konteks ini, yang dimaksud shalat pada waktunya adalah shalat pada awal waktu sesudah masuknya waktu shalat tersebut dan bagi laki- laki, dikerjakan secara berjama'ah di masjid.
- c. Sebagai penghapus dosa-dosa, Sesungguhnya, shalat lima waktu menghapuskan dosa-dosa seperti air yang menghilangkan kotoran
- d. Menjadi cahaya, bukti pada hari kiamat, dan penjaga dari siksa akhirat.
- e. Berfungsi sebagai batas antara orang yang beriman dan orang kafir.
- f. Sarana memohon pertolongan kepada Allah
- g. Sujud merupakan saat terdekat hamba Allah
- h. Menghilangkan sifat- sifat tercela.⁵⁰

Hal tersebut membawa dampak kesucian jasmani dan rohani yang akan memancarkan akhlaq yang mulia, sikap hidup yang manis, penuh amal sholeh dan menghindarkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar serta api neraka jahannam.

Fungsi dari ibadah shalat adalah untuk menghidupkan kesadaran tauhid serta memantapkannya di dalam hati, menghapus keyakinan serta ketergantungan pada berbagai macam kekuasaan ghaib yang selalu disembah dan diseru oleh orang musyrik untuk meminta pertolongan. Melalui ibadah shalat perasaan takut, haibah dan harapan kepada Allah akan meresap ke dalam hati. Inilah ruh ibadah yang sebenarnya dan bukan bentuk perilaku lahir, perbuatan atau ucapan-ucapan (Nasution, 1999: 6-7).

Kemudian fungsi shalat yang lainnya adalah sebagai penawar paling mujarab untuk kesehatan jiwa, rohani dan fisik manusia serta memberikan ketenangan batin manusia (Razak, 1993: 182). Seperti firman Allah dalam surat ar-Ra'd ayat 28

⁵⁰ Muslih Abdul Karim, Muhammad Abu Ayyash, *panduan pintar shalat*, Jakarta, Quantum Media, Anggota IKAPI, 2008, hal.115

“Ingatlah, bahwa dengan mengingat Allah hati menjadi tenang” (Qs. Ar-Ra’d: 28).

Menurut Sa’id Hawwa dalam bukunya “Mensucikan Jiwa” Shalat juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi langsung antara manusia dengan penciptanya dan sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, merupakan sarana terbesar dalam tazkiyah an-nafs (pembersihan jiwa), dan sarana terbesar untuk mengingat Allah swt. (Razak, 1993: 182) Seperti firman Allah swt.:

“Dan tetaplah mengerjakan shalat untuk mengingat-Ku”. (Qs. Thaha: 14)

Dalam al-Qur’an juga telah dijelaskan bahwa shalat berfungsi untuk mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan keji dan mungkar, seperti firman-Nya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. al-Ankabut: 45).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa fungsi shalat sebenarnya dapat memberikan ketenangan dan ketentraman hati, sehingga orang tidak mudah kecewa atau gelisah jiwanya apabila menghadapi musibah dan tidak lupa akan daratan, jika sedang mendapatkan kenikmatan atau kesenangan (Zuhdi, 1992: 14). Penulis menyimpulkan bahwa fungsi ibadah shalat itu adalah untuk mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar, karena dengan shalat manusia akan merasa tenang jiwanya serta memiliki sandaran hidup yang jelas.

Adapun tujuan shalat berjama’ah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membina silaturahmi kaum muslimin baik dirumah dengan keluarga maupun dengan jama’ah dimasjid- masjid.
- b. Untuk memperoleh kesempurnaan iman, bahwa dengan shalat berjama’ah berarti kita melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.
- c. Untuk kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat. Itulah beberapa fungsi dan tujuan dari shalat berjamaah yang apabila dilaksanakan dengan baik dan terus menerus, maka akan mempergunakan waktu dengan baik pada akhirnya dapat

menumbuhkan tanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang muslim atau muslimah dalam melaksanakan ibadah secara efektif.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang berbeda dari makhluk yang lainnya, yaitu untuk mengabdikan (beribadah) kepada Tuhan-Nya. Karena dengan beribadah itu Allah akan mengangkat manusia pada derajat yang tinggi, baik dalam kehidupannya di dunia dan keberuntungannya di hari kemudian. Untuk mencapai derajat ketinggian itu dalam berbagai lapangan kehidupannya, baik lahir maupun batin, manusia wajib mengikuti perintah Allah dan menjalankan petunjuk-Nya dengan sepenuh hati dan inilah yang dimaksud dengan perkataan “memuja kepada Allah swt.”.

Apabila manusia diciptakan hanya untuk menyembah dan beribadah kepada Allah, maka setiap manusia harus mengetahui pengertian dan hakikat dari ibadah tersebut agar ia dapat melaksanakannya dengan benar. Selain itu ia juga harus mengetahui fungsi dan tujuan dari ibadah shalat yang ia kerjakan. Dalam shalat ada hakikat dari tujuan shalat itu sendiri (Muhyidin, 2008: 41-48), yaitu:

- a. Shalat sebagai puncak ibadah, karena shalatlah yang merupakan cara, proses, sarana, untuk menghadap Allah Swt, untuk bertemu dengan-Nya dan untuk berdialog dengan-Nya.
- b. Shalat sebagai dzikir, sebagaimana firman Allah yang berbunyi: Artinya: “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku” (Qs. Thaha: 14).
- c. Shalat sebagai do’a karena shalat merupakan cara, sarana, media atau proses untuk bertemu dengan Allah, untuk berjumpa dengan Allah, dan untuk berdialog dengan Allah, maka konsekwensi logisnya sholat itu juga merupakan cara, sarana, media atau proses yang paling tinggi dalam berdo’a kepada Allah swt.
- d. Shalat sebagai cara untuk memohon pertolongan Allah Swt. sebagaimana Allah berfirman: Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’. (Qs. al-Baqarah: 45)
- e. Shalat sebagai cara mencegah perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ankabut ayat 45 yang Artinya: “Bacalah apa yang

telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Qs. al-Ankabut: 45).

Ada tiga macam tujuan dari ibadah shalat berjamaah (Ritonga dan Zainuddin, 1997: 9), yaitu:

- a. Untuk membuktikan diri kita sebagai hamba Allah swt.
- b. Untuk membuktikan diri sebagai manusia, dan
- c. Untuk membina ketaqwaan dalam diri manusia

Ibadah shalat juga memiliki tujuan pokok dan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah Yang Maha Esa dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang lebih tinggi di akhirat. Sedangkan tujuan tambahannya adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik serta dapat untuk diaplikasikan ditengah-tengah masyarakat (Nasution, 1999: 2).

Tujuan hakiki dari ibadah shalat adalah menghadapkan diri kepada Allah untuk mengingatkan manusia tentang akan rasa keagungan kekuasaan-Nya sebagai tumpuhan harapan dalam berbagai hal. Tujuan hakiki dari perintah shalat hanya Allah saja yang benar-benar mengetahuinya, akan tetapi secara umum diketahui dan dipahami bahwa tujuan shalat itu tidak lain kecuali untuk beribadah menyembah-Nya.

8. Anjuran Shalat Berjamaah

Sesungguhnya shalat, secara zahir dan hakikatnya merupakan gambaran sempurna dari persatuan dan ikatan kaum muslimin. yang demikian itu karena setiap yang shalat (rukuk dan sujud) kepada Allah SWT menghadap ke satu kiblat dan menyembah satu Tuhan. Dari berbagai belahan bumi, pertama kali untuk manusia di Makkah, yang pondasinya dibangun oleh Ibrahim dan Ismail As. Dan ia akan tetap menjadi kiblatnya kaum muslimin sampai Allah mewariskan bumi dan yang padanya, dan semua manusia bangkit kepada Rabb semesta alam.

Shalat berjamaah merupakan sebab diangkatnya derajat dan bertambahnya kebaikan. Ia sama dengan shalat sendirian ditambah dengan dua puluh tujuh derajat. Dari Abdullah bin Umar Ra, bahwasanya rasullah Saw bersada, “Pahala shalat seorang lelaki dengan berjamaah melebihi (pahala) shalatnya secara sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (Shahih Muslim, kitab al-ṣalāṭ wa ash-Shalah).

Di dalam Fath al-Bari, Ibnu Hajar memiliki pembahasan yang sangat bermanfaat berkenaan dengan penjelasan sebab-sebab yang menjadikan pelaku shalat berjamaah berhak mendapatkan derajat-derajat tersebut, di antaranya adalah: Memenuhi panggilan mu‘azin dengan niat shalat berjamaah dengan tenang, masuk ke masjid dalam keadaan berdo‘a, menunggu jamaah, shalawat para malaikat terhadap orang yang shalat dan istighfar mereka untuknya, membuat setan murka dengan berkumpul untuk melakukan ibadah, melatih tajwid bacaan Al-Quran dan mempelajari rukun-rukun selamat dari kemunafikan.” Beliau menyebutkan dua puluh lima sifat yang merealisasikan derajat-derajat itu.

Orang-orang yang shalat, ketika mereka mengikuti satu imam dan mereka berdiri bersama dengan shaf-shaf yang rapi, maka perbedaan duniawi di antara mereka akan lenyap, perbedaan dunia diantara mereka menghilang. Setiap dari mereka melupakan status materi, yang kaya dan yang miskin, yang memimpin dan yang dipimpin, yang berkulit hitam dan berkulit putih, yang dari Arab dan non Arab, semuanya sama dalam hal tersebut.

Semuanya berdiri bersama saling berjajar. Mereka semua sujud dan beribadah kepada Allah, tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lain, dan antara wajah yang satu dengan wajah lain. Semuanya berdoa kepada Allah yang Maha Esa dan memohon pertolongan kepadaNya sebagai Dzat Yang Maha Memberi hidayah dan petunjuk. Setiap harinya mereka berkumpul lima kali, dalam keadaan lapang dada, senang tanpa beban, dan kejernihan jiwa. Mereka mendekatkan diri kepada Allah bukan dengan harta dan kedudukan mereka, akan tetapi dengan ketaatan terhadap Rabb mereka dalam keadaan mengakui kehambaannya kepada Allah dan memohon hidayah dengan sama-sama mengucapkan. “Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan.” (Al-Fatihah:5)

Sesungguhnya Islam sangat berkeinginan agar syir-syiarnya yang agung menjadi ajang berkumpulnya kaum muslimin padanya agar mereka saling tolong menolong dalam menunaikannya, dan mencari inspirasinya dan mencari inspirasi dari suasananyayang penuh kesucian, penuh dengan perasaan saling mencintai yang murni dan keikhlasan yang mendalam. Dan semakin banyak jumlah kaum Muslimin yang bergabung dengan saudara-saudaranya, maka akan semakin bertambah pula keberkahan Allah. Imam Muslim meriwayatkan di dalam Shahihnya, dari Abu Hurairah ra, dia berkata Rasulullah Saw bersabda, “ (Pahala) shalat seseorang lelaki dengan berjamaah melebihi atas (pahala) shalatnya dirumahnya dan (pahala) shalatnya di pasarnya dua puluh sekian derajat. Hal itu karena apabila salah seorang dari kalian berwuduhu dan menbaguskan wudhunya, kemudian dia pergi ke masjid, tidak ada yang membangkitkannya melainkan shalat, tidak ada yang dia inginkan kecuali shalat, maka tidaklah dia melangkah satu langkah, melainkan (dengannya) diangkatlah satu derajat untuknya dan dihapuskan dengannya satu kesalahan, hingga dia masuk ke dalam masjid. Apabila dia telah masuk masjid, maka dia dianggap dalam keadaan shalat selama shalat itulah yang menahannya, dan para malaikat akan bershalawat kepada salah seorang di antara kalian selama dia berada di tempat majelisnya yang mana dia melaksanakan shalat padanya, mereka berdoa , “Ya Allah, Rahmatilah ia. Ya Allah, ampunilah ia. Ya Allah, terimalah taubatnya, selama dia tidak mengganggu orang lain padanya, dan selama dia belum berhadats.”

9. Hikmah Shalat Berjamaah

Yang dimaksud hikmah disini adalah shalat berjamaah itu dapat memotifasi untuk melakukan amal kebaikan, lari dari perbuatan keji, berjiwa besar dan malu kepada Allah SWT apabila melakukan perbuatan – perbuatan keji dan mungkar, maka hikma akhir yang didapat dalam hubungannya dengan masyarakat adalah terjalinya kerukunan diantara masyarakat akan terbina dengan baik.

Berikut hikmah yang terkandung dalam shalat berjama'ah yaitu sebagai berikut:

a. Tegaknya disiplin dalam kehidupan shalat merupakan kewajiban yang telah ditentukan waktunya. Jadi orang yang melakukan shalat mau tidak mau akan merasakan dampak yang positif,yaitu tegaknya disiplin waktu hingga kesadaran terhadap disiplin waktu akan merambah kepada kehidupannya. Dalam hal ini

kedisiplinan dapat meningkatkan kesadaran seseorang dalam melaksanakan shalat sehari – hari.

- b. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap optimis penuh dalam dirinya serta tidak muda putus asa.
- c. Memperbaiki keagamaan para mukmin
- d. Pembinaan karakter islam yaitu semangat yaitu semangat beribadah khususnya shalat, memelihara shalat dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

10. Syarat-syarat Shalat Berjamaah

Shalat jamaah ialah shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu seorang imam dan seorang makmum. Shalat berjamaah meskipun hukumnya sunah tetapi sangat ditekankan. Adapun acara mengerjakannya adalah imam berdiri di depan dan makmum di belakangnya. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahuluinya dalam setiap gerakan. (Drs. Moh Rifa‘I hal. 63, 2013) Shalat yang disunnahkan berjamaah ialah: Shalat fardhu lima waktu, Shalat dua hari raya, shalat tarawih dan witir dalam bulan Ramadhan, shalat minta hujan, shalat gerhana matahari dan bulan, Serta Shalat jenazah.

Syarat-syarat Shalat Jamaah:

- a. Menyengaja (niat) mengikuti imam,
- b. Mengetahui yang dikerjakan imam,
- c. Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum, kecuali begi perempuan dimasjid, hendaklah didindingi dengan kain, asal ada sebagian atau salah seorang mengetahui gerak-gerik imam atau makmum yang dapat diikuti,
- d. Jangan mendahului imam dalam takbir, dan jangan medahului atau melambatkan diri dua rukun fi‘li,
- e. Jangan terdepan dari tempatnya imam,
- f. Jarak antara imam dan makmum atau antara makmum dan baris makmum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta
- g. Shalat makmum harus bersesuaian dengan shalat imam, misalnya sama sama zuhur, qashar, jama’ dan sebagainya. Yang boleh Menjadi Imam: Laki-laki makmum kepada laki-laki, perempuan makmum kepada laki-laki, perempuan makmum kepada perempuan , banci makmum kepada laki-laki, perempuan makmum kepada banci. Selanjutnya, yang tidak boleh menjadi imam: Laki-laki makmum banci, laki-laki makmum perempuan, banci makmum kepada

perempuan, banci makmum kepada perempuan, banci makmum kepada banci, orang yang Fashih (dapat membaca Al-Quran dengan baik) makmum kepada orang yang tidak tahu membaca.

11. Upaya-upaya Kesadaran Shalat Berjamaah

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian). Alam sadar adalah alam yang berisi hasil-hasil pengamatan kita kepada dunia luar.

Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tau atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur) ingat, tau dan mengerti, misalnya , rakyat telah sadar akan politik. Oleh karena itu seseorang yang melakukan kebaikan dengan kesadaran penuh maka akan menjadi sebuah pembiasaan.pendekatan pembiasaan melakukan suatu pekerjaan dengan kesadaran erat kaitannya dengan aliran behaviorisme dalam dunia psikologi pendidikan. Menurut aliran ini, pengaruh lingkungan sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak didik. Oleh karena itu pendekatan pembiasaan yang dilakukan dengan kesadaran merupakan upaya menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembentuk kepribadian anak didik.⁵¹ Oleh karena itu, upaya-upaya apa yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan untuk menanamkan kesadaran dalam shalat berjama'ah sejak usia sekolah dasar.

Diantara upaya-upaya untuk menanamkan kesadaran yang dapat dilakukan adalah:

a. Keteladanan ibadah shalat orang tua/ keluarga

Syariat islam menganjurkan agar orang tua bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan perkembangan anak,karena anak merupakan amanat Allah SWT kepada orang tuauntuk dipelihara, dididik dan akan dimintai pertanggung jawaban disisi Allah SWT kepada orang tua untuk di pelihara, didik dan akan dimintai pertanggung jawaban disisi Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT. Sebagai firman Allah dalam surat At – tahrim ayat 6 :

⁵¹ Armai Arief Pengantar *ilmu pengantar dan metodologi pendidikan islam*, cet.1 Jakarta,ciputat pers,2002,hal 114

Artinya : Orang tua memang berperan penting dalam membentuk tingkah laku anak segala tika lagu seperti cara – cara ibadah shalat akan mudah ditiru atau diikuti oleh anak oleh karena itu orang tua atau keluarga adalah merupakan pendidik pertama terhadap anak yang harus memberi contoh ibadah shalat yang baik.

b. Perintah orang tua kepada anak

Ketika kedua orang tua bisa memulai membimbing anak untuk mengerjakan shalat dengan cara mengajak melakukan shalat disampingnya dapat di mulai ketika ia sudah mengetahui tangan kanan dan tangan kirinya. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Abdullah bin Habib bahwa nabi SAW bersabda, ” *jika seorang anak sudah mengetahui dan bisa membedakan tangan kanan dan tangan kirinya maka perintahkanlah dia untuk mengerjakan shalat.*

Apabila orang tua dalam memberikan contoh perbuatan berupa tingkah laku tersebut diatas, maka seorang anak akan dapat memperhatikan dan melihat apa yang di kerjakan atau dilakukan oleh pendidik (orang tua dan guru) memperhatikan dan melihat apa yang di kerjakan atau dilakukan oleh pendidik (orang tua dan guru/ keluarga).

c. Shalat berjama'ah dengan anak

Yang dituntut mengerjakan shalat adalah orang islam yang mukallaf, yakni mereka yang telah baligh (dewasa) dan berakal. Kedua orang tua telah mengajarkan rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban dalam dalam mengerjakan shalat serta hal- hal yang bisa membatalkan shalat.

Terdapat hadist Rasulullah yang kemudian Syaikh Waliyullah Dahlawi menjabarkan, terdapat kata *balagho* dalam hadist tersebut mengandung dua aspek:

- 1) Apabila ia telah dianggap sehat secara kejiwaannya. Hal ini terwujud dengan berfungsinya akal tanda berfungsinya akal ini ketika anak berumur sepuluh tahun sejak usia tujuh tahun, seorang anak mulai berpindah kepada fase berikutnya secara jelas, dan bisa mengetahui mana yang bermanfaat dan telah berakal dan bisa mengetahui mana yang bermanfaat dan mana yang mendatangkan mudharat. Disini ia sudah mengerti dagang dan semisalnya.
- 2) Ketika anak telah berusia lima belas tahun pada umumnya diantara tanda-tanda baligh ini adalah mimpi basah dan tumbuhnya bulu kemaluan, pada masa ini anak

sudah mampu mengembangkan tugas jihad. Sudah bisa mengatur persoalan harta dan kemasyarakatan dan semisalnya.

d. Teguran orang tua kepada anak

Teguran atau larangan adalah suatu usaha yang tegas untuk menghentikan perbuatan-perbuatan salah dan merugikan yang bersangkutan. Teguran atau larangan ini merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan suatu perbuatan. Seperti teguran orang tua bersangkutan. Larangan ini merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan suatu perbuatan. Seperti teguran orang tua bagi anak yang tidak shalat. Shalat berjamaah dengan anak Adapun cara untuk menanamkan kesadaran shalat berjama'ah dengan cara mengajarkan shalat berjama'ah kepada anaknya adalah dapat di tempuh dengan cara-cara sebagai berikut: Menerangkan arti dan keutamaan shalat berjama'ah, menyuruh anak-anaknya melaksanakan shalat dengan baik dan benar dan Orang tua selalu menjadi imam bagi anak-anaknya ketika di rumah, dan mengajak shalat berjama'ah dimasjid atau mushallah.

12. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran shalat

a. Mendidik dengan keteladanan

Dalam kehidupan keluarga muslim, seorang anak membutuhkan suritauladan dari orang tuanya. Agar sejak masa kanak-kanaknya ia menyerap dasar tabiat perilaku islami dan berbijak pada landasan yang luhur, dan dalam mendidik tidaklah ada suatu kemarahan dan kata-kata kasar, sebaiknya yang kita berikan hanyalah senyuman dan kasih sayang .

Tauladan yang baik perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya, karena akan mengidentifikasikan dirinya sendiri kepada orang tua yang dijadikan figur. Maka orang tua harus memperhatikan akhlaq yang mulia kepada anak-anaknya, karena keinginan untuk meniru dan mencontoh anak dan pemuda terdorong oleh keinginan halus yang tidak dirasakan untuk meniru orang dikagumunya didalam berbicara, bergerak, sebagian adat tingkah laku yang tanpa disengaja. Orang tua yang selalu mengerjakan shalat baik itu shalat fardhu atau sunnah serta menjalankan syari'at agama dengan benar dalam kehidupan keluarganya, maka tidak diragukan lagi anak akan meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Hal ini memang senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelek pun akan ditirunya. Kepemimpinan yang baik sangat besar pengaruhnya dalam mendidik ibadah shalat pada anak. Apa yang dilihat dan apa

yang didengar anak dari orang tuanya pada saat melakukan shalat bisa menambah kekuatan daya didiknya.

b. Mendidik, mengamalkan dan membiasakan beribadah shalat.

Dalam upaya mendidik yang beraqidah dan berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam tidak cukup anak diberi pelajaran agama saja, tanpa harus mengamalkan pelajaran tersebut. Orang tua yang juga sebagai pendidik anak dirumahnya harus pandai-pandai memberi masukan pada anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat, orang tua mengajarkan dulu dan memberi latihan pada anaknya.

Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka.

Hal ini sesuai dengan cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW kepada sahabat-sahabatnya. Dimana Rasulullah tidak pernah menjelaskan bagaimana shalat yang betul itu. Sampai para sahabat sendiri melakukannya dengan mencontoh Rasulullah SAW.

Metode atau cara tersebut akan lebih berkesan didalam jiwa anak atau seseorang, sehingga perihal mengerjakan shalat akan lebih melekat didalam ingatannya. Dari uraian diatas terdapat suatu tuntunan bagi orang tua mengenai pelaksanaan pendidikan anak dengan menggunakan metode pengamalan dan latihan atau pembiasaan shalat.

c. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu metode mendidik anak-anak yang perlu dimiliki orang tua, agar anak tetap melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku termasuk peraturan hukum Islam, karena anak mempunyai kecenderungan mencontoh tata tertib atau aturan yang berlaku. Pengawasan ini diadakan untuk mengingatkan penyimpangan dari aturan yang ada dan perlu diperhatikan selalu bahwa anak-anak bersifat pelupa, lekas melupakan larangan-larangan atau aturan-aturan bahkan perintah-perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Oleh karena itu sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh, sebaiknya ada usaha-usaha atau bimbingan atau pengawasan.

Pengawasan yang di landasi kasih sayang akan mendatangkan kepatuhan pada diri sendiri dan pada akhirnya menyeimbang rasa kepatuhan pada diri disiplin yang tinggi pada anak jika pengawasan ini berlangsung baik, maka diharapkan mendidik ibadah shalat kepada anak itu akan menjadi baik pula.

d. Menanamkan sikap disiplin

Yakni sikap membiasakan anak untuk menepati waktu yang menjadi tujuan disiplin, agar anak dapat mengatur dirinya sendiri. Sikap disiplin ini akan memberikan anak agar memberikan tata cara mentaati peraturan yang ada, bila kita melatih mendisiplinkan anak, maka akan terlatih dan tepat waktu sampai dewasa nanti bahkan hingga tua kelak.

e. Pemberian hadiah atau ganjaran

Pemberian hadiah adalah supaya anak lebih giat melaksanakan ibadah shalat. Dengan pemberian hadiah ini akan mendorong seorang untuk lebih giat dan rajin. Pemberian hadiah atau ganjaran dalam bahasa inggrisnya reward tidak hanya berupa hadiah menarik sebagai imbalannya, tetapi dengan hadiah berupa pujian atau sanjungan akan lebih bermakna pada perasaan anak sehingga merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi anak. Sedangkan pujian sendiri sangat efektif kalau dilakukan dengan perasaan tulus sepenuh hati. Karena anak adalah calon manusia dewasa sebagaimana putik calon buah yang matang.

f. Pemberian hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sengaja dan sadar, sehingga menimbulkan kesedihan atau nestapa. Dimana dengan nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam dirinya tidak akan mengulangnya. Cara ini diupayakan yang paling terakhir dilakukan bila orang tua telah melakukan nasehat-nasehat serta peringatan pada anak agar anak tidak sengsara diakhir nanti.

13. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara

yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.⁵²

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga karakter ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.⁵³

Hidayatullah yang mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti dipahat. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya.⁵⁴

Koesoema memahami bahwa istilah karakter, berasal dari bahasa Yunani "*karasso*", berarti cetak biru, format dasar. Ia melihat ada dua makna interpretasi dari karakter, yaitu pertama, sebagai kumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari dahulunya (*given*). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seseorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses yang dikehendaki.⁵⁵

Menurut Omeri, pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter

⁵²Sudrajat, A. *Strategi Pendidikan Karakter*. (Jurnal Pendidikan Karakter Tahun I Nomor I, 2011) hal 2

⁵³*Ibid*, hal 2

⁵⁴Hidayatullah, M. F. *Pendidikan Karakter Membangu Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) hal 12

⁵⁵Koesoema, D. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik AnakDi Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo, 2010) hal 90

bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Pendidikan ke arah terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggungjawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu, misalnya guru PKN atau Guru PAI. Walaupun dapat dipahami bahwa yang dominan untuk mengajarkan pendidikan karakter bangsa adalah para guru yang relevan dengan pendidikan karakter bangsa. Tanpa terkecuali, semua guru harus menjadikan dirinya sebagai sosok teladan yang berwibawa bagi para siswanya. Sebab tidak akan memiliki makna apapun bila seorang guru PKN mengajarkan menyelesaikan suatu masalah yang bertentangan dengan cara demokrasi, sementara guru lain dengan cara otoriter. Atau seorang guru pendidikan agama dalam menjawab pertanyaan para siswanya dengan cara yang nalar sementara guru lain hanya mengatakan asal-asalan dalam menjawab.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua hal asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini menunjuk bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. Kedua,

pendidikan dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, disengaja, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja ini merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat terutama cita-cita orang yang mendapatkan kekuasaan. Cara mengatur manusia dalam pendidikan ini tentunya berkaitan dengan bagaimana masyarakat akan diatur. Artinya, tujuan dan pengorganisasian pendidikan mengikuti arah perkembangan sosio-ekonomi yang berjalan. Jadi, ada aspek material yang menjelaskan bagaimana arah pendidikan didesain berdasarkan siapa yang paling berkuasa dalam masyarakat tersebut.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang positif kepada lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai

tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.⁵⁶

Menurut Gaffar pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam keperibadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam keperibadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.⁵⁷

Zuhriyah mengatakan bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Dimana tujuan budi pekerti adalah untuk mengembangkan watak atau tabi'at siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama). Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.

Latif yang mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli akan, dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis. menegaskan bahwa tatkala kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan oleh anak-anak, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, peduli tentang apa yang benar, serta melakukan apa yang diyakini benar, bahkan ketika menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.⁵⁸

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan peng-integrasian antara kecerdasan, keperibadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter menurut Latif merupakan media pembantu bagi siswa untuk memahami, peduli, dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Sejalan dengan itu, Suyanto menegaskan

⁵⁶Megawangi, R. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2007) hal 93

⁵⁷Gaffar M F. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, (Jogjakarta: Karya Ilmiah Pendidikan Karakter Berbasis Agama. Edisi Agustus, 2010) hal 4

⁵⁸Latif, Y. *Hancurnya Karakter Hancurnya Bangsa, Urgensi Pendidikan Karakter*. (dalam Majalah Basis, Edisi Juli-Agustus, 2007) hal 40

bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).⁵⁹

Jadi pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam rancangan (*grand design*) pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur tersebut berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan dan nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945 serta Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan secara ontologis pendidikan karakter, dapat dipahami sebagai upaya kolaborasi edukatif dari tiga aspek yaitu pengetahuan, perasaan dan perbuatan. *Goal* akhir dari pendidikan karakter adalah realisasi pengetahuan yang diperoleh seseorang yang diwujudkan dengan perasaan dan muatan moralitas sehingga mampu melahirkan perbuatan yang bernilai positif baik secara individu maupun kolektif. Pendidikan karakter dapat juga dipahami sebagai upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terencana untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Mualif, pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan dan perbuatan, dan menampakkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri, orisinal dan karena ikhlas semata karena Allah SWT. Penanaman dan pembentukan

⁵⁹Anwas, M. *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi III, Oktober 2010, (Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional) hal 4

kepribadian tersebut dilakukan bukan hanya dengan cara memberikan pengertian dan merubah pola pikir dan pola pandang seseorang tentang sesuatu yang baik dan benar, melainkan nilai-nilai kebaikan tersebut dibiasakan, dilatihkan, dicontohkan, dilakukan secara terus menerus dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan karakter bukan sekadar berdimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit sosial. Pendidikan karakter menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan dalam masyarakat kita. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar pendidikan karakter segera dilaksanakan dalam lembaga pendidikan kita.

Pendidikan karakter yang secara sistematis diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan merupakan sebuah daya tawar bagi seluruh komunitas. Para siswa akan mendapatkan keuntungan dengan memperoleh perilaku dan kebiasaan positif yang mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam diri mereka, membuat hidup mereka lebih bahagia dan lebih produktif. Tugas guru akan menjadi ringan dan lebih memberikan kepuasan ketika para siswa memiliki disiplin yang lebih besar di dalam kelas. Orang tua bergembira ketika anak-anak mereka belajar untuk menjadi lebih sopan, memiliki rasa hormat dan produktif.

Para pengelola sekolah akan menyaksikan berbagai macam perbaikan dalam hal disiplin, kehadiran, pengenalan nilai-nilai moral, bagi para siswa maupun guru, demikian pula berkurangnya tindakan vandalisme di dalam sekolah. Agar pendidikan karakter tersebut dapat tercapai sebagaimana yang dikehendaki, maka diperlukan pula dukungan dari pendidikan moral, nilai, agama, dan kewarganegaraan.

Tidak hanya itu, pendidikan karakter pada lembaga pendidikan selain dilakukan dengan menerapkan *institutional values* atau *living values*, seperti kejujuran, keadilan, kemandirian, kerja keras, melayani, memberi dan inovasi juga harus didukung oleh penerapan seluruh lokus pendidikan, yakni menjadikan sekolah sebagai wahana aktualisasi nilai, setiap perjumpaan adalah momen pendidikan nilai, manajemen kelas yang berbasis nilai, penegakkan disiplin sekolah, pendampingan perwalian, pendidikan agama bagi pembentuk karakter,

pendidikan jasmani dan estetika, pengembangan kurikulum secara integral, dan pendidikan melalui pengalaman.

14. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Meletakkan tujuan pendidikan karakter dalam rangka tantangan di luar kinerja pendidikan, seperti situasi kemerosotan moral dalam masyarakat.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Jadi pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang berdasarkan Pancasila.

Secara riil, tantangan yang paling berat dalam dunia pendidikan saat ini dan ke depan adalah semakin banyaknya muncul nilai-nilai dengan menawarkan berbagai kesenangan dan kebahagiaan sesaat, seperti narkoba, pergaulan bebas, tauran, games, dan interpretasi ekspresi kebebasan tanpa muatan nilai yang jelas sebagaimana yang dikembangkan oleh komunitas *Punk*.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua itu jika tidak dikendalikan dan diredam maka akan tumbuh menjadi muatan nilai generasi muda. Ketika mereka menganggap nilai tersebut wajar dan menjadi rutinitas, maka besar kemungkinan mereka akan membela muatan nilai tersebut karena menganggapnya baik.

⁶⁰*Op, cit*, Johansyah, 2011, hal 8

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga siswa menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *lovinggood (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.⁶¹

Dalam buku “Pendidikan Karakter Perspektif Islam” dijelaskan bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah membuat seseorang menjadi *good and smart*, dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW telah menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*) sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak*”

Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada siswa, hal itu dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 110 sebagai berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ أَنَّمَنِ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik*”.

⁶¹Howard, A. *Dasar-Dasar Aljabar Linear*. (Jakarta: Erlangga, 2004) hal 89

Berdasarkan kutipan ayat tersebut di atas dapat ditangkap suatu pemahaman bahwa maksud pembentukan karakter melalui pendidikan karakter disini adalah terwujudnya insan kamil yakni manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual. (SQ). Pembentukan insan yang baik atau insan saleh juga berhubungan dengan kedudukan manusia sebagai hamba sekaligus khalifah Allah di bumi. Ia mempunyai tanggung jawab dan risalah ketuhanan yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, ia akan selalu menuju dan mendekati kesempurnaan walaupun kesempurnaan itu sulit untuk dicapai, karena pada hakikatnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata.⁶²

Mahbubi mengatakan pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik manusia menjadi beretika mulia dibutuhkan proses pendidikan, sebab dengan melalui pendidikan merasa sangat yakin bahwa pendidikan mampu merubah perangai dan membina budi pekerti. Oleh karena itu pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain juga meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁶³

Koesoema menjelaskan bahwa diantara tujuan dari pendidikan karakter yaitu: *Pertama*, memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses di sekolah maupun setelah proses di sekolah. *Kedua*, mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. *Ketiga*, membangun koneksi yang harmoni antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa yang berkepribadian baik.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan kementerian pendidikan nasional adalah:

- a. Mengembangkan potensi kalbu, nurani, afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

⁶²Rozi, F. *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern (Studi Pada SMP Pondok Selamat Kendal)*. (Semarang : Pusat Penelitian IAIN Walisongo 2012) hal 32

⁶³Mahbubi. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012) hal 60

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁶⁴

Sementara itu, pendidikan karakter memiliki fungsi: Pertama, membangun kehidupan kebangsaan yang multikultur. Kedua, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudayaluhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik. Ketiga, membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif mandiri dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.⁶⁵

Menurut pendapat penulis pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa yang berdasarkan pancasila.

15. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Secara umum nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan alam sekitar. Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*) dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*).⁶⁶

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir

⁶⁴Op, Cit. Koesoema, 2012, hal 9

⁶⁵Bukhari. *Guru Kunci Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: Leutika Prio, 2012) hal 37

⁶⁶Rozi, F. *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern (Studi Pada SMP Pondok Selamat Kendal)*. (Semarang : Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2012) hal 38

nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya sebagai berikut:⁶⁷

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

⁶⁷Dirjen Dikdasmen Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010) hal 13

NO	NILAI	DESKRIPSI
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,

NO	NILAI	DESKRIPSI
		terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Bukhari mengatakan meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun sekolah dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan santun maupun yang lainnya.⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan seseorang yang menjadi pertimbangan sebelum ia bertindak dalam menentukan pilihannya yang menghasilkan perilaku positif baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.

16. Bentuk dan Desain Pendidikan Karakter

Menurut Khan terdapat empat bentuk pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan dalam proses pendidikan, antara lain:

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius yaitu pendidikan karakter yang berlandaskan kebenaran wahyu (konversi moral).
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai kultur yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konversi lingkungan).
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, hasil kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konversi humanis). Atau dapat dikatakan pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya, secara sadar,

⁶⁸ *Op, Cit.* Hal 34

melalui kebebasan, dan penalaran serta mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa.⁶⁹

Sedangkan Muslich berpendapat bahwa terdapat tiga bentuk desain dalam pemograman pendidikan karakter yang efektif dan utuh. *Pertama*, berbasis sekolah. Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan murid sebagai pembelajar. Dalam konteks pendidikan karakter dalam hal ini adalah proses relasional komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi guru-pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan siswa yang sama-sama berinteraksi dengan materi. *Kedua*, berbasis kultur sekolah. Desain ini mencobamembangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Misalnya, untuk menanamkan nilai kejujuran tidak hanya memberikan pesan moral, namun ditambah dengan peraturan tegas serta sanksi bagi pelaku ketidakjujuran. *Ketiga*, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Melainkan masyarakat diluar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum dan negara, juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka.⁷⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu itu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam konteks interaksi sosial kultural; dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan sifatnya berlangsung sepanjang hayat.

Wibowo menambahkan agar pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi, diantaranya : (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan sekolah; (2) pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan terus menerus; dan (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama. Karena semua guru adalah guru pendidikan, maka

⁶⁹Khan, Y. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi diri*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2012) hal 13

⁷⁰Muslich, M. *Pendidikan Karakter Menjawab TantanganKrisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal 23

mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya (*intervensi*).⁷¹

Pendek kata pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas guru agama, PPKn, atau guru-guru yang mengajar tentang moral, tetapi menjadi kewajiban semua guru di sekolah. Selain juga nilai-nilai pendidikan karakter juga harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan sehari-hari di sekolah atau melalui budaya sekolah, karena budaya sekolah (*school culture*) merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan karakter itu sendiri. Karena proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural.

17. Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter di sekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai, pendidikan karakter agar dapat di sebut integral dan utuh mesti perlu juga mempertimbangkan berbagai macam metode yang bisa membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter. Metode ini bisa menjadi unsur-unsur yang sangat penting bagi sebuah proyek pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter yang mengakarkan dirinya pada konteks sekolah akan mampu menjiwai dan mengarahkan sekolah pada penghayatan pendidikan karakter yang realistis, konsisten, dan integral.

Ada lima metode pendidikan karakter yang bisa kita terapkan dalam sekolah sebagai berikut:⁷²

a. Mengajarkan

Metode pendidikan karakter yang dimaksud dengan mengajarkan di sini adalah memberikan pemahaman yang jelas tentang apa itu kebaikan, keadilan, dan nilai, sehingga siswa memahami apa itu di maksud dengan kebaikan, keadilan dan nilai siswa itu sendiri

Ada beberapa fenomena yang kadang kala di masyarakat, seseorang tidak memahami apa yang dimaksud dengan kebaikan, keadilan, dan nilai secara konseptual, namun dia mampu mempraktikkan hal tersebut dalam kehidupan mereka tanpa di sadari. Perilaku berkarakter memang mendasarkan diri pada

⁷¹Wibowo, A.. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal 38

⁷²Koesoema, D. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*.(Jakarta: Grasindo, 2012) hal 212-215

tindakan sadar si pelaku dalam melaksanakan nilai. Meskipun mereka belum memiliki konsep yang jelas tentang nilai-nilai karakter yang telah dilakukan, untuk itulah, sebuah tindakan dikatakan bernilai jika seseorang itu melakukannya dengan bebas, sadar, dan dengan pengetahuan yang cukup tentang apa yang dilakukannya. Salah satu unsur yang vital dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu, sehingga anak didik mampu dan memiliki pemahaman konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.

b. Keteladanan

Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat (*verba movent exempla trahunt*). Pendidikan karakter merupakan tuntutan yang lebih terutama bagi kalangan pendidik sendiri. Karena pemahaman konsep yang baik tentang nilai tidak akan menjadi sia-sia jika konsep yang sudah tertata bagus itu tidak pernah ditemui oleh anak didik dalam praksis kehidupan sehari-hari.

Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter, guru adalah jiwa bagi pendidikan karakter itu sendiri karena karakter guru (mayoritas) menentukan warna kepribadian anak didik. Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan karakter adalah adanya model peran dalam diri insan pendidik yang bisa diteladani oleh siswa sehingga apa yang mereka pahami tentang nilai-nilai itu memang bukan sesuatu yang jauh dari kehidupan mereka, melainkan ada di dekat mereka dan mereka dapat menemukan penegasan dalam perilaku pendidik.

c. Menentukan Prioritas

Sekolah sebagai lembaga memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkandi lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang di anggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi dan misi lembaga pendidikan, oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntunan standart atas karakter yang akan di tawarkan kepada siswa sebagai bagian kinerja kelembagaan mereka.

Demikian juga jika lembaga pendidikan ingin menentukan sekumpulan perilaku standart, maka perilaku standart yang menjadi prioritas khas lembaga pendidikan tersebut harus dapat diketahui dan di pahami oleh anak didik, orang tua, dan masyarakat. Tanpa adanya prioritas yang jelas, proses evaluasi atas berhasil

tidaknya pendidikan karakter akan menjadi tidak jelas. Ketidak-jelasan tujuan dan tata cara evaluasi pada gilirannya akan memandulkan keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah karena tidak akan terlihat adanya kemajuan atau kemunduran.

Oleh karena itu, prioritas akan nilai pendidikan karakter ini mesti dirumuskan dengan jelas dan tegas, diketahui oleh setiap pihak yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut. Prioritas ini juga harus diketahui oleh siapa saja yang berhubungan langsung dengan lembaga pendidikan. Pertama-tama kalangan elit sekolah, staf pendidik, administrasi, karyawan lain, kemudian dikenalkan kepada anak didik, orang tua siswa, dan dipertanggung jawabkan di hadapan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga publik di bidang pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan pertanggung jawaban kinerja pendidikan mereka secara transparan kepada pemangku kepentingan, yaitu masyarakat luas.

d. Praksis Prioritas

Unsur lain yang tak kalah pentingnya bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Ini sebagai tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, sekolah sebagai lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

Verifikasi atas tuntutan di atas adalah bagaimana pihak sekolah menyikapi pelanggaran atas kebijakan sekolah, bagaimana sanksi itu diterapkan secara transparan sehingga menjadi praksis secara kelembagaan. Realisasi visi dalam kebijakan sekolah merupakan salah satu cara untuk mempertanggung jawabkan pendidikan karakter itu di hadapan publik.

Sebagai contoh konkritnya dalam tataran praksis ini adalah, jika sekolah menentukan nilai demokrasi sebagai nilai pendidikan karakter, maka nilai demokrasi tersebut dapat diverifikasi melalui berbagai macam kebijakan sekolah, seperti apakah corak kepemimpinan telah dijiwai oleh semangat demokrasi, apakah setiap individu dihargai sebagai pribadi yang memiliki hak yang sama dalam membantu mengembangkan kehidupan di sekolah dan lain sebagainya.

e. Refleksi

Refleksi adalah kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi lebih baik. Jadi pendidikan karakter setelah melewati fase tindakan dan praksis perlu diadakan semacam pendalaman, refleksi, untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter. Keberhasilan dan kegagalan itu lantas menjadi sarana untuk meningkatkan kemajuan yang dasarnya adalah pengalaman itu tersendiri, oleh karena itu perlu dilihat apakah siswa setelah memperoleh kesempatan untuk belajar dari pengalaman dapat menyampaikan refleksi pribadinya tentang nilai-nilai tersebut dan membagikannya dengan teman sejawatnya, apakah ada diskusi untuk semakin memahami nilai pendidikan karakter yang hasilnya bisa diterbitkan dalam jurnal, atau koran sekolah.

18. Pengertian Disiplin

Disiplin sangat penting bagi seorang siswa, maka dari itu harus ditanamkan dan dibiasakan terus-menerus agar dalam terbiasa menjadi kepribadian yang disiplin. Orang-orang yang sukses dalam pekerjaan maupun bidangnya masing-masing tentu memiliki sikap disiplin yang tinggi terhadap dirinya sendiri terutama bagi mereka yang mendisiplinkan dirinya dari hati bukan karena keterpaksaan.

Disiplin juga merupakan kebutuhan dasar manusia dalam rangka pembentukan dan pengembangan karakter yang sehat. Tujuannya adalah untuk manusia dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya di kemudian hari.

Menurut Good's dalam Dictionary of Education sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Siswa Berbasis Sekolah" mengartikan disiplin sebagai:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai Tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.

d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.⁷³

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang didalam suatu organisasi tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

Adapun fungsi disiplin Tu'u Tulus sebagaimana dikutip oleh Eka S,dkk antara lain, yaitu: menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.⁷⁴

Jadi, fungsi disiplin adalah menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku karena disiplin memiliki dampak baik bagi karakter dan kepribadian seseorang. Orang yang terbiasa berdisiplin akan membentuk dan membangun karakter dan kepribadian yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter disiplin bagi seseorang adalah:

- a. Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku.
- b. Pemahaman tentang diri dan motivasi.
- c. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.⁷⁵

19. Pembiasaan Ibadah Shalat Berjamaah Untuk Membangun Karakter Disiplin

Shalat merupakan amalan pertama yang akan dihisab karena seluruh kegiatan umat Islam mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur diikuti oleh kewajiban shalat. Allah menilai amalan pertama yang akan dihisab adalah salat karena ketika

⁷³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 30.

⁷⁴ Eka S. Ariananda, dkk, *"Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin"*, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2, 2014, hal. 38

⁷⁵ Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 49-50.

shalat seorang muslim baik maka akan pasti amalan yang lain akan baik juga. Tapi jika shalatnya buruk maka dipastikan amalan yang lain buruk. Pembiasaan shalat berjamaah harus dibiasakan dari semenjak kecil karena shalat berjalan memiliki keutamaan yang sangat banyak sehingga ketika seseorang sudah dewasa, ia terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Seseorang yang terbiasa melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu terutama di masjid akan memiliki sikap disiplin tinggi dalam kegiatan sehari-harinya. Sikap disiplin ini akan mempengaruhi segala kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kesehariannya. Karakter disiplin yang ditimbulkan dalam shalat berjamaah memiliki beberapa hikmah, yaitu:

- a. Menumbuhkan persatuan dan kesatuan antara sesama saudara muslim.
- b. Menumbuhkan rasa cinta antar sesama muslim.
- c. Persaudaraan islami yang kompak.
- d. Saling mengasihi dan menyayangi.

Proses pembentukan karakter disiplin ini merupakan salah satu tugas utama seorang guru untuk mendidik siswa. Akan tetapi tugas sekolah hanya mendidik bukan menjamin karena salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter disiplin siswa ini adalah terletak pada bentuk pendidikan yang diberikan orang tua di rumah. Seringkali terlihat di lapangan bahwa sekolah sudah memberikan pendidikan disiplin yang baik namun ketika siswa sampai di rumah, pendidikan yang diberikan orang tua berbeda.

Macam-macam bentuk disiplin dalam ibadah shalat berjamaah adalah:

- a. Ketepatan waktu

Siswa menjalankan ibadah (shalat) tepat waktu tanpa ada paksaan dari pihak manapun baik dari guru ataupun orang tua.

- b. Tanggung Jawab

Siswa memiliki tanggung jawab sebagai seorang muslim dan memahami bahwa perintah ibadah merupakan kewajiban yang wajib dilaksanakan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun baik guru maupun orangtua.

- c. Kehendak/kemauan

Siswa menjalankan ibadah atas dasar kesadaran dan kehendak yang berasal dari dalam diri sebagai wujud kedisiplinan seorang muslim yang memikul kewajiban beribadah kepada Allah SWT.⁷⁶

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Andi Husyain (2014) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-qur’an Pada Pembelajaran Matematika” dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menyimpulkan bahwa menunjukkan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al Qur’an pada pembelajaran matematika dapat dimulai dari proses perencanaan pembelajaran yang rapi, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang secara kontinu untuk mengetahui perkembangan penanaman nilai-nilai karakter. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Andi Husyain adalah sama-sama meneliti tentang karakter. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Husyain bertujuan untuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al Qur’an pada mata pelajaran matematika sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin.⁷⁷
2. Hermawan (2017) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Kegiatan *Student Exchang* di SD Muhammadiyah Perkalongan” metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat desa Kranggan Tersono Batang dalam kegiatan student exchange dapat dikatakan aktif dan baik. Prinsip-prinsip yang muncul dan tampak diantaranya adalah *localization, integred delivery of service, accept diversity, Institusional responsive*. Nilai-nilai karakter yang muncul dalam kegiatan *student exchange*, yakni sholeh dan kreatif, bersahabat dan peduli sosial maupun lingkungan. Namun dalam sikap kemandirian masih belum tampak dengan baik. Factor pendukung dalam kegiatan ini adalah hubungan kekeluargaan dan kesamaan dalam organisasi, sehingga mudah untuk koordinasi. Sedangkan faktor penghambat adalah mayoritas orang tua kandung menjenguk anak-anaknya di desa, dan masyarakat Desa Kranggan

⁷⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal.38

⁷⁷ Andi Husyain. 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-qur’an Pada Pembelajaran Matematika*.

juga kadang merasa malu jika tidak melayani anak dengan baik. Maka dari itu diperlukan komitmen antara guru, wali murid, dan masyarakat Kranggan terhadap aturan-aturan yang sudah disepakati. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Hermawan adalah sama-sama meneliti tentang karakter. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hermawan bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter dalam masyarakat sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin..⁷⁸

3. Rosniati Hakim (2014) dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa melalui berbasis Al Qur’an” metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan Al-Quran, pendidikan berbasis Al-Qur’an, dan pembentukan karakter siswa melalui pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses yang tidak berkesudahan yang sangat menentukan karakter bangsa pada masa kini dan masa datang. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Rosniati Hakim adalah sama-sama meneliti tentang karakter. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosniati bertujuan untuk pembentukan akhlak mulia yang diharapkan mengangkat derajat manusia sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin..⁷⁹
4. Binti Maunah (2015) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa” metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah, strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk *school culture*, kegiatan habituation, kegiatan kurikuler, dan ekstra kurikuler, dan strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Binti Maunah

⁷⁸ Hermawan. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Kegiatan Student Exchang di SD Muhammadiyah Perkalongan*. Jurnal Pendidikan Karakter. Volume 15 Nomor 2.

⁷⁹ Rosniati Hakim. 2014. *Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui berbasis Al Qur’an*. Jurnal Pendidikan. Volume 1 Nomor 2.

adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Binti Maunah bertujuan untuk memahami implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin.⁸⁰

5. Nining Dwi Rohmawati (Jurnal tahun 2010) meneliti *Pengembangan Budaya Beragama Islam pada RSBI: Studi Komparasi di SMPN1 Tulungagung dan MTsN Tunggangri Kalidawir*. Hasil penelitian ini adalah: Sistem pengembangan budaya beragama yang diterapkan di SMPN1 Tulungagung terdiri dari kegiatan akademis, non akademis dan pembiasaan. Sedangkan program keagamaan di MTsN Tunggangri Kalidawir adalah pembelajaran kitab kuning setiap hari Selasa dan Rabu, tartil setiap hari Kamis, tilawatil Qur'an setiap hari Sabtu, shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari, hafalan *asmaul husna*, surat yasiin dan lain-lain. Tujuan dari pengembangan budaya beragama di SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung adalah pembentukan karakter islami yang dimaksudkan agar siswanya memiliki kebiasaan bertingkah laku islami dalam kehidupannya serta sebagai bahan pertimbangan nilai akhir bagi raport masing-masing siswa. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari seluruh rangkaian kegiatan keagamaan adalah untuk menciptakan lingkungan yang berbasis karakter keislaman. Strategi yang diterapkan oleh kedua sekolah, penggunaan buku.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Mustika (2017) dengan judul *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di MAN Binamu Kabupaten Jenepono*. Dari hasil yang diperoleh peneliti tersebut menyatakan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu: guru mampu memahami karakter siswa, guru mengenali jenis emosi siswa, memberikan bimbingan kepada siswa, memberikan motivasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, pengembangan kecerdasan emosional dalam pelajaran

⁸⁰ Binti Maunah. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter. Volume V Nomor 1.

Akidah Akhlak, dan pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu: adanya kerja sama antar guru, peningkatan SDM, sarana dan prasarana di MAN Binamu, dan ekstrakurikuler di MAN Binamu. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: siswa tidak menaatitata tertib di sekolah, siswa kurang percaya diri peserta, tuntutan nilai dan terbatasnya waktu pertemuan. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama dalam mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan perbedaannya adalah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin..

7. Penelitian yang dilakukan oleh Resky Maryana (2016) dengan judul Upaya Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. dari hasil yang di peroleh peneliti tersebut menyatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis sudah berjalan dengan baik terlihat seperti, siswa dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam hal sabar mempelajari bacaan Al-Qur'an, dapat mengatasi permasalahan dalam hidupnya dengan cara berdzikir dan berdo'a, dapat menimbulkan rasa syukur siswa melalui kegiatan tadabbur alam, dapat bekerjasama melalui perlombaan yang diadakan oleh silaturrahim antar binaan Rohis.bandar Lampung. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama tentang kecerdasan spiritual, sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin.
8. Imam Suyitno (2012) dengan judul "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal" penelitian ini menyimpulkan bahwa Sekolah sebagai pusat perubahan perlu mengupayakan secara sungguh-sungguh pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa. Karakter dan budaya bangsa yang dikembangkan di sekolah harus diselaraskan dengan karakter dan budaya lokal, regional, dan nasional. Untuk

itu, pendidikan karakter dan budaya bangsa perlu dikembangkan berdasarkan kearifan lokal. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Imam Suyitno adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Imam Suyitno proses pendidikan masih menitikberatkan dan memfokuskan capaiannya secara kognitif. Sementara, aspek afektif pada diri siswa yang merupakan bekal kuat untuk hidup di masyarakat belum dikembangkan secara optimal. Karena itu, pendidikan karakter dan budaya bangsa merupakan suatu keniscayaan untuk dikembangkan di sekolah. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin.⁸¹

9. Nur Saidah meneliti (Jurnal Pendidikan Agama Islam, tahun 2008) tentang Pendidikan Agama Islam dan pengembangan seni Budaya Islam. Peneliti ini terfokus pada Problem dan tantangan seni Budaya Islam, Kontribusi seni Budaya dalam penyiapan tenaga Pendidik PAI ,Kontribusi seni Budaya dalam pembelajaran PAI, kontribusi PAI dalam pengembangan seni Budaya Islam. Penelitian ini menghasilkan Mendidik dan mengajar bukan hanya sebagai Ilmu Pengetahuan, tetapi juga seni, Para Ahli pendidikan Antropologiy sepakat bahwa seni Budaya dasar terbentuknya kepribadian manusia, Baik Agama maupun kehidupan seni Budaya manusia keduanya berasal dari sumber yang sama.
10. Siti Muawanatul Hasanah (Jurnal Al-Wijdan tahun 2017) meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agamadi Komunitas Sekolah (Studi Kasus di SMK Telkom Sandhy Putra Malang) tahun. Hasil penelitiannya(1) Wujud budaya agama di SMK Telkom Sandhy Putra meliputi:(a) Penambahan pembelajaran pengembangan diri Seni Baca Al-Qur'an (SBA), (b) Pembiasaan sikap senyum dan salam, (c) Pelaksanaan shalat Jum'at berjama'ah, pembelajaran keputrian,(d) pemakaian jilbab (berbusana muslim)pada hari Jum'at dan bulan Ramadhan, (e)Pengembangan kegiatan agama Islam melalui Badan Da'wah Islam (BDI), (f)Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI). (2) Strategi kepala sekolah dalam

⁸¹ Iman Suyitno. 2012. *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*.

mengembangkan budaya agama meliputi: (a)Perencanaan progam, (b) Memberi teladan kepada warga sekolah, (c)Andil dan mendukung kegiatan keagamaan,(d) Melakukan evaluasi. (3)Dukungan warga sekolah telah dilakukan dengan baik dengan caramenunjukkan komitmennya masing-masing.(Siti Muawanatul Hasana, didasari adanya kurang berhasilnya pengembangan pendidikan agamaIslam dalam pembelajaran klasikal disekolah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan dan telah dimulai dengan observasi awal pada bulan Mei-Desember 2023.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Tempatnya berlokasi di SD Negeri 12 Mundam Sakti, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah guru PAI SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung serta pihak lain yang terkait dengan sumber penelitian seperti: kepala sekolah, guru dan juga siswa. Alasan peneliti melakukan penelitian ditempat ini, karena sekolah ini memiliki keunggulan tersendiri dibidang akademik maupun non akademik.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode atau pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu fenomena-fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat.⁸²

Penelitian ini bermaksud menggambarkan dan mengamati perilaku dan budaya warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari sehubungan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan mengamati shalat berjamaah dari siswa SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung dengan cara mencari informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

⁸²Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 81

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai penelitian ini, yaitu implementasi shalat berjamaah yang dapat membangun karakter disiplin SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Selain itu diperoleh melalui informan data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah terkait dengan dari mana data diperoleh Sumber data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data melalui wawancara dan obeservasi yang diamati dan dicatat. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Kepala sekolah SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung
- b. Guru SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung
- c. Guru PAI SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung
- d. Siswa SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Semua informan di atas adalah pihak yang memiliki ikatan dinas dan berperan dalam kegiatan-kegiatan sekolah sehingga peneliti menganggap informan yang peneliti pilih bisa memberikan informasi yang benar. Sebelum peneliti turun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

Teknik dalam pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya

untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, gambar-gambar dan foto-foto. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan berupa: dokumen, gambar-gambar, dan foto-foto yang berkaitan dengan data penelitian.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci atau utama yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara serta alat lainnya seperti: perekam suara (smartphone), kamera digital, serta alat tulis. Smartphone digunakan untuk merekam data lisan saat wawancara, kamera digital untuk mengambil gambar atau foto, serta alat tulis digunakan untuk mencatat, catatan tersebut berupa catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi 3 metode atau cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan untuk mendapatkan informasi secara detail dan lebih mendalam. Melalui wawancara ini bisa diketahui pendapat-pendapat informan dan hal-hal yang dirasakan khususnya tentang implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Metode ini digunakan untuk

mendapatkan keterangan dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru PAI, dan Siswa untuk memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya. Wawancara dalam pengumpulan data ini bisa mencakup alat perekam, catatan peneliti ketika melakukan tanya jawab, dan material lain yang dapat membantu kelancaran dalam wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan informasi melalui data-data sekolah seperti: visi dan misi, prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh siswa, guru dan tenaga kependidikan, data sarana dan prasarana sekolah, serta dokumen-dokumen lain yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interaktif model* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, hingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.
3. Penarikan kesimpulan adalah analisis data dilakukan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan dan penyajian.

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan, akan tetapi peneliti tetap berpegang pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan

sehingga temuan yang didapatkan dapat dijadikan suatu pedoman penelitian secara objektif, tetapi kesimpulan akhir hanya dapat dirumuskan setelah adanya pencarian ulang dan menunjukkan hasil sama atau tetap.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono mengatakan validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan menggunakan triangulasi sebagai berikut:⁸³

1. Triangulasi Data

Triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari kepala sekolah sebagai *key* informan dengan data yang diperoleh dari beberapa informan lainnya yaitu: kordinator kurikulum, guru, siswa, serta tata usaha.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari wawancara bersama informan, melalui observasi dan studi dokumentasi. Jika dengan triangulasi metode menghasilkan data yang sama maka bisa diambil suatu kesimpulan tetapi jika triangulasi metode menghasilkan data yang berbeda maka dipastikan kembali kebenaran data tersebut kepada informan. Teknik triangulasi metode digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas data menggunakan metode Triangulasi Sumber dan metode, dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya.

⁸³*ibid*, hal 120

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tentang Lafal Penelitian

1. Sejarah Singkat

Mundam Sakti adalah salah satu nagari yang berada di kecamatan IV Nagari, kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Jarak nagari Mundam Sakti ke ibukota kecamatan yaitu \pm 12 km, ke ibukota kabupaten \pm 20 km dan ke ibukotaan provinsi \pm 122 km. Nagari Mundam Sakti terdapat 3 Jorong yaitu Kampung Pinang, Ranah Pasar dan Tanjung Raya. Nagari Mundam Sakti memiliki luas 36,75 kilometer persegi, atau 23,36 persen dari luas wilayah Kecamatan IV Nagari.

SD Negeri 12 Mundam Sakti adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Mundam Sakti, Kec. IV Nagari, Kab. Sijunjung, Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 12 Mundam Sakti berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 12 Mundam Sakti menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD Negeri 12 Mundam Sakti berasal dari PLN. SD Negeri 12 Mundam Sakti menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SD Negeri 12 Mundam Sakti untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash. Pembelajaran di SD Negeri 12 Mundam Sakti dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah :	SD Negeri 12 Mundam Sakti
2.	N.I.S :	-
3.	N.S.S :	10.10.80.80.2012
4.	NPSN :	10302835
5.	Propinsi :	Sumatera Barat
6.	Kecamatan :	IV Nagari
7.	Otonomi :	-
8.	Desa/Keluarga :	Mundam Sakti

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
9.	Jalan	: Jorong Ranah Pasar
10.	Kode Pos	: 27561
11.	Telpon	: -
12.	Kelompok Sekolah	: Inbas
13.	Akreditasi	: B
14.	Tahun Berdiri	: 1982
15.	Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
16.	Luas Bangunan	: 2964 M
17.	Jarak Kepusat Kecamatan	: ± 10 Km
18.	Jarak Kepusat Kota	: ± 20 Km
19.	Terletak Pada Lintasan	: Desa
20.	Organisasi Penyelenggaraan	: Pemerintah
21.	Perjalanan/Perubahan Sekolah	: SDN 14 Tanah Sirah menjadi SD Negeri 12 Mundam Sakti

Tabel 2. Profil SD Negeri 12 Mundam Sakti

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Repelita	Kepala Sekolah
2	Deni Effendi	Guru Mata Pelajaran
3	Erma Susanti	Guru Kelas
4	Fatmaliza	Guru Mata Pelajaran
5	Fatmi Dinolasari	Guru Kelas
6	Fauzia Citra	Guru Kelas
7	Okta Windra	Guru Mata Pelajaran
8	Yona Novia Sartika	Guru Mata Pelajaran
9	Vebrilla Gusnita	Tenaga Perpustakaan
10	Wisda Wati	Penjaga Sekolah
11	Yulika Widanti	Tenaga Administrasi Sekolah

Tabel 3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 12 Mundam Sakti beserta penentuan guru kelas

3. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang Kepala
- b. Ruang Majelis Guru
- c. Ruang TU
- d. Ruang Kelas
- e. Ruang UKS
- f. Ruang Perpustakaan
- g. Laboratorium
- h. WC guru
- i. WC siswa
- j. Gudang
- k. Papan tulis
- l. Meja dan Kursi siswa
- m. Meja dan Kursi guru
- n. Lamari
- o. Lapangan Olahraga
- p. Perlengkapan lainnya.

B. Temuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung, peneliti memperoleh data mengenai implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

- a. Pelaksanaan dan perencanaan ibadah shalat berjamaah

Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung telah mengalami perkembangan dari masa ke masa terutama dalam fasilitas yang tak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa kekurangan yang ada maka

selanjutnya kegiatan shalat berjamaah mengalami perkembangan. Shalat berjamaah merupakan program pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala sekolah ibu Repelita yaitu sebagai berikut:

“Shalat berjamaah secara hukum mempunyai ketentuan, ada yang mengatakan sunnah muakkad, ada yang mengatakan fardhu kifayah, ada yang mengatakan sekedar keutamaan saja. Mengenai program shalat berjamaah merupakan program yang wajib di laksanakan, di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung merupakan suatu keharusan untuk melaksanakan shalat berjamaah dan sebagai keharusan bagi semua siswa.”⁸⁴

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru ibu Erma Susanti, yaitu sebagai berikut:

“Dalam prakteknya dikarenakan sudah menjadi sebuah kebiasaan, untuk saat ini pelaksanaan shalat berjamaah sudah mulai efektif. Setiap harinya siswa melaksanakan shalat ashar berjamaah di masjid dengan mengambil wudhu terlebih dahulu meskipun tempat wudhunya kurang bagus. Kalau sudah datang waktu shalat maka siswa laki-laki yang bertugas untuk menjadi muadzin segera adzan dan yang menjadi imam langsung ke tempatnya. Imam dan muadzin ditunjuk secara bergantian oleh guru sesuai jadwal sehingga semua murid harus merasakan menjadi imam dan muadzin.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa ibadah shalat berjamaah merupakan program yang disusun dan dilaksanakan oleh para guru dan siswa SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Pelaksanaan shalat berjamaah juga dilakukan dengan efektif seiring dengan fasilitas yang ada. Imam dan muadzin dalam prakteknya dilakukan oleh murid itu sendiri sebagai bentuk pendidikan dalam disiplin dan bekal menjadi pemimpin.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lokasi yang melihat bahwa pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan secara efektif dan imam serta muadzin berasal dari murid itu sendiri sebagai bentuk pendidikan dan bekal di masa depan.

⁸⁴ Repelita, Kepala Sekolah SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Kepala Sekolah, 16 Januari 2024

⁸⁵ Erma Susanti, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 16 Januari 2024

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas bapak Deni Efendi, mengenai waktu penerapan shalat berjamaah, beliau berkata:

“Penerapan yang kami lakukan itu pada shalat zuhur karena ini kan dimulai dari pagi sampai siang. Jadi kami mulai menerapkan shalatnya pada shalat zuhur aja, dimulai dari berwudhu bersama, lalu shalat berjamaah yang dipimpin oleh murid sendiri sebagai latihan kepemimpinan yang didampingi oleh guru, lalu berdzikir dan berdoa bersama serta ditutup dengan salam-salaman sesama siswa.”⁸⁶

Pernyataan di atas juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas ibu Fauzia Citra, yaitu sebagai berikut:

“waktunya hanya terletak pada shalat zuhur saja karena proses pembelajaran yang dimulai dari jam tujuh pagi.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan di waktu zuhur dikarenakan proses pembelajaran yang dimulai dari jam tujuh pagi.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah dan berdzikir bersama siswa di masjid sehingga dapat membangun kedisiplinan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan tepat waktu dan tidak menundanya. Salah satu bentuk program keagamaan di SD Negeri 12 Mundam Sakti program shalat zuhur berjamaah yang dilaksanakan pada waktu zuhur seluruh siswa dan juga guru menuju ke mushala untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.⁸⁸

Ungkapan di atas didukung oleh pernyataan Ibu Erma Susanti sebagai PAI di SD Negeri 12 Mundam Sakti, yaitu sebagai berikut:

“Shalat zuhur berjamaah di sekolah merupakan program keagamaan dan wujud dari pendidikan karakter yang membuat siswa terbiasa untuk shalat tepat waktu, karena bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan membina

⁸⁶ Deni Efendi, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 22 Januari 2024

⁸⁷ Fauzia Citra, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 6 Februari 2024

⁸⁸ Observasi, di SD Negeri 12 Mundam Sakti, Tanggal 16 Januari 2024

keakraban, komunikasi yang harmonis akan melahirkan rasa persaudaraan dan persatuan sehingga menghilangkan kesalahpahaman”⁸⁹

Pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah kepada siswa dengan jalan sekolah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah untuk melatih siswa agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas Ibuk Fauzia Citra, yaitu sebagai berikut:

“Kalau menurut saya manfaat zuhur itu berjamaah itu sangat bermanfaat bagi kita karna kalau dalam agama islam shalat zuhur itu sudah wajib, jadi manfaat besar sekali kita mendapatkan pahala, lalu kita terapkan kepada anak-anak bahwa manfaat shalat zuhur itu sangat besar sekali dan mendapat pahala”⁹⁰

Hal ini juga diperkuat oleh Ibuk Fatmaliza selaku guru PAI yang mengatakan:

“Manfaatnya banyak sekali yang penting ketika waktu shalat datang kita langsung melaksanakan shalat apa lagi anak-anak yang biasanya tidak terbiasa shalat diawal waktu sekarang sudah shalat di awal waktu”⁹¹

Hal ini juga dipertegas oleh bapak Deni Efendi salah satu guru mengatakan,

“Pelaksanaan shalat zuhur berjamaah sangatlah baik untuk meningkatkan ketaqwaan bagi seluruh siswa dan termasuk tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 12 Mundam Sakti”⁹²

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V yang berhasil peneliti wawancarai. Dalam pernyataan dia memaparkan bahwa, “Ya bisa saya rasakan pas azan berkumandang yaitu kami menuju ke mushalla untuk shalat berjamaah karena kita tahu bahwa shalat berjama’ah itu pahalanya lebih tinggi dari pada shalat sendirian”⁹³

⁸⁹ Erma Susanti, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 16 Januari 2024

⁹⁰ Fauzia Citra, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 6 Februari 2024

⁹¹ Fatmaliza, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 22 Januari 2024

⁹² Deni Efendi, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 22 Januari 2024

⁹³ Siswa Kelas V SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Kelas, 6 Februari 2024

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa memang benar ada siswa, guru, dan seluruh warga sekolah melaksanakan shalat Zuhur berjamaah di mushalla di SD Negeri 12 Mundam Sakti.⁹⁴

Dari ungkapan dan hasil observasi yang peneliti peroleh di SD Negeri 12 Mundam Sakti ini, bahwa shalat zuhur berjamaah sudah menjadi program rutin yang diterapkan di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung agar siswa terbiasa untuk shalat tepat waktu serta menumbuhkan kesadaran diri atas pentingnya perintah Allah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Shalat Berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Pada dasarnya bahwa setiap guru memiliki harapan tersendiri akan perkembangan siswanya, berbagai tujuan dan upaya pun dilakukan untuk mencapai upaya tersebut, seperti sejalan dengan visi yaitu mewujudkan insan yang bertaqwa, cerdas, kreatif dan berbudaya dan misi SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

Penerapan shalat berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung dapat dilaksanakan dengan baik serta efisien yang didukung oleh faktor pendukungnya dan tak dapat dipungkiri pula bahwa penerapannya tak lepas dari kekurangan-kekurangan yang ada dengan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa dengan kepala sekolah SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Jawaban ibu Repelita yaitu sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung mungkin ada beberapa ya seperti banyak guru, siswa dan orang tua siswa yang mendukung rencana kegiatan sekolah, kolaborasi yang baik dari semua warga sekolah dan dampak positif dari kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa.”⁹⁵

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas ibu Erma Susanti yang menyatakan:

⁹⁴ Observasi, di SD Negeri 12 Mundam Sakti, Tanggal 16 Januari 2024

⁹⁵ Repelita, Kepala Sekolah SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Kepala Sekolah, 16 Januari 2024

“Kalau faktor pendukungnya menurut saya, hampir seluruh warga sekolah mendukung kegiatan ini, tempat tinggal siswa yang tidak begitu jauh di rumah dan kerja sama antara guru dan orang tua. Kalau faktor terbesar menurut saya itu, kalau sudah datang waktu ashar semua murid sangat semangat sekali meskipun ada saja yang biasa aja”⁹⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang mendukung program shalat berjamaah yaitu:

- a. Sekolah dan orang tua yang mendukung program kegiatan sekolah.
- b. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam membangun karakter disiplin siswa.
- c. Tempat tinggal murid yang berdekatan dengan sekolah.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Deni Efendi tentang cara atau strategi yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan dan mempertahankan implementasi shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa. Bapak Deni Efendi menyatakan:

“Cara yang kami lakukan dengan menjadikan guru sebagai teladan, lalu membiasakan siswa disini untuk shalat berjamaah dan juga imam dan muadzin dari siswa sendiri sebagai latihan buat mereka untuk kedepannya, memberikan hadiah di setiap awal bulan bagi siswa yang rajin dan baik, terakhir ada hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah.”⁹⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh wali kelas ibu Fauzia Fitra, beliau berkata,

“Untuk saat ini yang bisa saya dan sekolah lakukan adalah terus membiasakan shalat berjamaah tepat waktu dan pembiasaan untuk siswa menjadi imam dan muadzin. Menurut saya, jika seseorang shalat tepat waktu tanpa menunda-nunda, *insyaallah* dalam kehidupannya akan mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu. Lalu untuk imam dan muadzin sendiri diharapkan dapat menjadi salah

⁹⁶ Erma Susanti, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 16 Januari 2024

⁹⁷ Deni Efendi, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 22 Januari 2024

satu bekal untuk menjadi pemimpin di masa depan, ada hadiah di setiap bulannya buat siswa yang rajin dan baik dan terakhir yang saya tahu adalah hukuman.”⁹⁸

Hasil dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki beberapa cara atau strategi dalam mengembangkan dan mempertahankan implementasi shalat berjamaah yaitu menjadi dan memberikan suri tauladan, pembiasaan shalat berjamaah, imam dan muadzin dari siswa, hadiah bagi siswa yang baik dan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Pernyataan di atas diperkuat dari hasil observasi peneliti di sekolah SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung bahwa shalat dilakukan secara berjamaah, imam dan muadzin dilakukan oleh siswa sendiri sebagai salah satu bentuk pendidikan, pemberian hadiah setiap bulannya kepada siswa yang baik dan rajin serta beberapa hukuman bagi yang melanggar seperti bercanda ketika shalat atau berdzikir diberikan hukuman waktu lebih membaca Al Qur'an atau menghafal doa sehari-hari.⁹⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah ibu Repelita tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa, beliau berkata:

“Untuk faktor penghambatnya sendiri mungkin ada beberapa wali murid yang sulit untuk diajak kerja sama, pengawasan guru terhadap siswa terbatas juga, pengaruh sosial dan pertemanan diluar lingkungan sekolah serta penyalahgunaan teknologi atau smartpone.”¹⁰⁰

Pernyaataan kepala sekolah di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas ibu Fauzia Citra yang menyatakan:

“Faktor penghambatnya yang saya rasakan, terbatasnya guru dalam pengawasan, pengaruh lingkungan keluarga dan teman di luar sekolah dan yang utama dampak dari penggunaan smartpone.”¹⁰¹

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI ibu Fatmaliza yang menyatakan,

⁹⁸ Fauzia Citra, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 6 Februari 2024

⁹⁹ Observasi, di SD Negeri 12 Mundam Sakti, Tanggal 16 Januari 2024

¹⁰⁰ Repelita, Kepala Sekolah SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Kepala Sekolah, 16 Januari 2024

¹⁰¹ Fauzia Citra, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 6 Februari 2024

“Untuk penghambatnya sendiri terbatasnya pengawasan guru dengan jumlah guru yang sejumlah ini dengan banyaknya murid, menurut saya tidak sebanding. Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu tantangan kami di sekolah karena guru sudah memberikan contoh terbaik tapi terkadang ada saja orang tua yang tidak memperhatikan.”¹⁰²

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang mendukung program shalat berjamaah yaitu: terbatasnya pengawasan guru, terdapat beberapa wali murid yang sulit diajak kerja sama, pengaruh lingkungan sosial dan pertemanan, penyalahgunaan *smartphone* serta pola asuh orang tua di rumah.

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi peneliti di SD Negeri 12 Mundam Sakti bahwa terdapat beberapa siswa yang membawa *smartphone* ketika proses belajar. Hal ini tak lepas dari terbatasnya pengawasan guru di sekolah dengan jumlah siswa yang banyak sedangkan jumlah guru yang sedikit.¹⁰³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah ibu Repelita terkait dengan kekurangan dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa, beliau berkata:

“Dari yang saya lihat, kekurangannya ada beberapa; ketika ingin memulai shalat masih ada yang bercanda, siswa masih ada yang bertele-tele ketika mau shalat dan terakhir kondisi midhoah (tempat wudhu) kurang memadai.”¹⁰⁴

Hal serupa juga dinyatakan oleh wali kelas ibu Erma Susanti, beliau berkata,

“Kalau kekurangan pasti ada. Kekurangan-kekurang ini yang saya dan sekolah berusaha untuk meminimalisirnya seperti masih ada yang bercanda ketika shalat, beberapa guru tidak ikut shalat berjamaah, terakhir beberapa fasilitas yang kurang mendukung kayak tempat wudhu dan kamar mandi.”¹⁰⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya antara lain: kurangnya kesadaran beberapa guru, terdapat siswa yang masih bercanda dan fasilitas yang belum mendukung.

¹⁰² Fatmaliza, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 22 Januari 2024

¹⁰³ Observasi, di SD Negeri 12 Mundam Sakti, Tanggal 16 Januari 2024

¹⁰⁴ Repelita, Kepala Sekolah SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Kepala Sekolah, 16 Januari 2024

¹⁰⁵ Erma Susanti, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 16 Januari 2024

3. Hasil Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 12 Mundam Sakti

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah ibu Repelita selaku kepala sekolah SD Negeri 12 Mundam Sakti. terkait dengan hasil yang diperoleh siswa dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa, beliau berkata:

“Ada beberapa hasil yang kami rasakan ketika kami berusaha menerapkan shalat berjamaah di sekolah yaitu siswa shalat berjamaah tepat waktu, membiasakan mengantri ketika berwudhu, siswa tidak malu dan takut ketika kami tunjuk sebagai imam dan muadzin, murid tidak langsung pergi untuk dari tempat duduknya habis shalat namun bersama-sama berdzikir, berjabat tangan setelah shalat kepada guru dan teman-temannya. Itu yang kami rasakan sejauh ini, pak”¹⁰⁶

Hal serupa juga dinyatakan oleh wali kelas ibu Erma Susanti. beliau berkata, “kalau pembiasaan shalat berjamaah dilakukan secara disiplin, terkadang kalau sudah maghrib atau isya siswa yang dekat sini pergi shalat berjamaah di masjid, datang ke sekolah tidak telat meskipun ada saja yang telat, kalau guru meminta tolong atau dipanggil langsung datang.”¹⁰⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa adalah:

- a. Pembiasaan shalat tepat waktu.
- b. Tertib dalam mengantri.
- c. Murid menjadi pemberani dan tidak malu.
- d. Hormat serta sayang kepada guru dan orang tua.
- e. Tepat waktu datang ke sekolah.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil observasi peneliti di SD Negeri 12 Mundam Sakti bahwa murid datang tepat waktu, tertib dan rapih ketika antri berwudhu dan tidak takut serta malu ketika ditunjuk menjadi imam dan muadzin.¹⁰⁸

C. Pembahasan

¹⁰⁶ Repelita, Kepala Sekolah SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Kepala Sekolah, 16 Januari 2024

¹⁰⁷ Erma Susanti, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 22 Januari 2024

¹⁰⁸ Observasi, di SD Negeri 12 Mundam Sakti, Tanggal 16 Januari 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan membahas hasil yang didapat pada sub bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan terkait data-data yang diperoleh sebelumnya melalui tiga metode yakni wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian yaitu SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat diuraikan bahwa dalam sub bab peneliti akan memberikan hasil analisis penelitian tentang implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membentuk karakter disiplin siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung serta peneliti akan memberikan kerangka berpikir tentang penelitian ini

1. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dari Praktek Ibadah Shalat Berjamaah

Pendidikan karakter dalam tumbuh kembang anak sangat banyak. Pendidikan karakter diharapkan mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi emosional dan spiritual serta memiliki jiwa yang selalu menjaga dan berusaha mengembangkan potensi diri. Salah satu pendidikan karakter adalah pendidikan karakter disiplin melalui ibadah shalat berjamaah yang saat ini peneliti teliti di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Untuk membentuk pendidikan karakter disiplin dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang sehingga dapat membangun kebiasaan yang baik dalam perkembangan siswa dan lambat laun akan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung mempunyai salah satu program untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter disiplin siswa melalui praktek pembiasaan shalat berjamaah. Pembiasaan shalat berjamaah ini dilakukan oleh siswa dari kelas IV-VI karena merupakan program wajib sekolah. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah ibu Repelita, “dengan membiasakan mengerjakan shalat berjamaah secara terus-menerus dapat menumbuhkan dan membentuk karakter disiplin siswa karena siswa akan membiasakan dirinya masing-masing untuk berdisiplin mendirikan shalat berjamaah tepat waktu pembiasaan shalat berjamaah dilakukan pada waktu shalat zuhur.”

Pembiasaan shalat berjamaah dimulai dari wudhu bersama, lalu shalat berjamaah yang dipimpin oleh siswa itu sendiri dengan didampingi oleh para guru, lalu berdzikir dan berdoa bersama dan ditutup dengan salam-salaman sesama siswa dan guru. Pembiasaan shalat berjamaah dilakukan agar siswa terbiasa melakukannya sehingga akan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan serta siswa memiliki karakter disiplin dari pembiasaan shalat berjamaah. Karakter disiplin ini diharapkan mampu menjadi pembiasaan yang baik seperti selalu melakukan pekerjaan tepat waktu tanpa menundanya.

Karakter disiplin memiliki nilai yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Jika seluruh warga sekolah dapat menerapkan dan membiasakan disiplin yang baik, hal ini akan berdampak pada kehidupan siswa yang berdisiplin dan akan berdampak baik pada kehidupannya di masa depan terutama dalam hal waktu seperti firman Allah SWT. yang berbunyi:

“Demi masa (1) sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.(3)” (QS. Al Ashr: 1-3).

Berdasarkan pembahasan di atas, pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa bukanlah hal yang tidak perlu diperhatikan melainkan dapat menjadi tolak ukur dalam perkembangan karakter disiplin siswa karena di dalam prakteknya begitu banyak nilai yang dapat menjadi bekal siswa untuk masa depannya.

Hal ini juga didukung oleh teori yang disampaikan oleh Syamsul Munir Amin bahwa shalat adalah ia merupakan elemen dari risalah Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw, karena di dalam ajaran Islam terdapat lima pilar, dan pilar-pilar inilah yang menjadikan Islam tegak sepanjang zaman. Salah satu diantara pilar tersebut adalah mendirikan shalat. Selain sebagai pilar agama, shalat juga merupakan barometer atau alat pengukur ketakwaan terhadap Allah, oleh karena itu tidak tergolong orang yang bertakwa apabila kita meninggalkan shalat yang telah diwajibkan. Sebab salah satu ciri dari orang yang bertakwa adalah mereka yang bersedia mendirikan shalat dengan baik dan konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan tentang pembentukan karakter melalui shalat berjama'ah tersebut diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dinamakan shalat berjama'ah tersebut adalah

shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan aturan-aturan tertentu dimana orang bertindak sebagai imam dan yang lain sebagai makmum. Terutama terlihat pada siswa SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung mulai disiplin waktu pelaksanaannya dan juga dalam shalatnya yang beraturan, hal ini sudah tercermin dalam prilakunya sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Selain shalat berjamaah, SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung juga membiasakan zikir dan doa sesudah shalat. Peranan zikir dan do'a dalam kehidupan umat beragama Islam sangat penting. Berzikir dan berdo'a dimaksudkan sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah SWT. Berzikir tidaklah sekedar melafalkan wirid-wirid, demikian juga dengan berdo'a tidaklah sekedar mengaminkan do'a yang dibaca oleh imam. Karena esensi zikir dan do'a adalah menghayati apa yang kita ucapkan dan apa yang kita hayati. Doa dan zikir dilaksanakan setiap setelah shalat Zuhur. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibuk Repelita selaku kepala sekolah di SD Negeri 12 Mundam Sakti sebagai berikut:

“Jadi manfaatnya pertama jelas untuk sebuah ketenangan jiwa itu sebuah kebahagiaan karna tanpa zikir belum tentu kita bahagia, sesungguhnya orang-orang beriman itu belum tentram hatinya bila ia tidak ingat Allah hanya dengan ingat Allah lah hatinya akan tentram”.¹⁰⁹

Hal ini juga diperkuat oleh Ibuk Erma Susanti selaku guru dia mengatakan bahwa:

“Zikir itu manfaat banyak sekali, pertama untuk mengobati hati yang sedang gelisah, kemudian hati yang biasanya gelisah menjadi tenang, apa lagi terhadap anak-anak kita, anak-anak muda ini remaja yang sedang pertumbuhan godaan mereka besar sekali pertama pergaulan diantara mereka, Peserta didik ini kan tidak sama semuanya pak!, ada yang sudah mendekati diri kepada Allah SWT ada juga yang belum sama sekali”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Repelita, Kepala Sekolah SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Kepala Sekolah, 16 Januari 2024

¹¹⁰ Erma Susanti, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 16 Januari 2024

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan Ibuk Fauzia Citra selaku guru kelas dia mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya zikir itu sangat bermanfaat bagi kita karna zikir itu dalam agama Islam juga diajarkan pada kita, bahwa zikir itu kewajiban bagi kita juga”.¹¹¹

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Deni Efendi dia mengatakan bahwa:

“Jadi kalau do’a dan zikir sesudah shalat kalau itu kan sesuai yang kita terima juga, dapat juga menghapus dosa dan sebagainya, jadi shalat itu belum selesai kalau belum zikir dan do’a, jadi kita selesai assalamu’alaikum, kita sudah selesai, zikir dan do’a itu perlu dilaksanakan karna waktunya tidak lama, itu merupakan rangkaian shalat juga, memang pembiasaanlah, kalau biasanya tidak melaksanakan tetapi ada bedanya nantik kalau kita shalat di rumah dengan di masjid, kalau di masjid jelas termotivasi kita mau cepat berdiri, kalau mungkin da langsung teringat ni yang belum selesai langsung saja kita kerjakan, sehingga kekhusyu’kan kita dalam zikir, dan berdo’a kurang, jadi memang kita shalat di masjid setiap waktu berjamaah”.¹¹²

Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa memang benar ada kegiatan zikir dan do’a ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Mundam Sakti, setelah shalat zuhur berjamaah maka langsung zikir dan do’a dilaksanakan.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti pahami bahwa kegiatan zikir dan do’a yang dilaksanakan setelah shalat zuhur berjama’ah selesai yang dipimpin oleh imam dan diikuti secara bersama-sama. Dengan tujuan untuk membiasakan Peserta didik untuk selalu ingat kepada Allah dan berdo’a hanya kepada Allah SWT.¹¹³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Shalat Berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang sifatnya mendorong, membimbing, melancarkan, mempercepat, membantu dan sebagainya agar tercapainya tujuan

¹¹¹ Fauzia Citra, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 6 Februari 2024

¹¹² Deni Efendi, Wali Kelas SD Negeri 12 Mundam Sakti, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 22 Januari 2024

¹¹³ Observasi, di SD Negeri 12 Mundam Sakti, Tanggal 16 Januari 2024

yang diharapkan. Menurut kepala sekolah ibu Repelita dan wali kelas ibu Erma Susanti faktor pendukung utama dalam implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung adalah sebagai berikut:

1) Seluruh warga sekolah mendukung kegiatan sekolah.

Program-program kegiatan yang telah disusun oleh sekolah mendapatkan dukungan dari seluruh warga sekolah; para guru, siswa dan orang tua. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah disusun antara lain pemotongan hewan qurban, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, dan peringatan tahun baru Islam 1 Muharram.

2) Tingkat antusias dari siswa sangat tinggi.

Pada pelaksanaannya, para siswa begitu antusias mengikuti berbagai kegiatan tanpa terkecuali shalat berjamaah di masjid. Shalat berjamaah dilaksanakan ketika waktu zuhur sekaligus ditambah dengan waktu istirahat sehingga hal ini membuat siswa begitu antusias karena di dalam shalat berjamaah terjalin tali persaudaraan yang kuat.

3) Kolaborasi yang baik antara guru dan wali murid.

Pelaksanaan shalat berjamaah mulai mendapatkan perhatian yang lebih dari sebagian besar orang tua siswa sehingga salah satu strategi dalam mendisiplinkan siswa adalah berkolaborasi dengan orang tua. Salah satu bentuk dukungan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah mengajak siswa untuk shalat berjamaah di masjid diluar waktu shalat ashar seperti yang telah ditetapkan oleh sekolah. Waktu-waktu shalat yang para orang tua ikut pergi ke masjid mengajak anak-anaknya adalah di waktu maghrib dan isya'.

4) Latihan berdisiplin dampak dari implementasi shalat berjamaah.

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui shalat berjamaah diharapkan dapat menimbulkan dampak yang positif bagi tumbuh kembang anak seperti tidak menunda pekerjaan atau tanggung jawab yang telah diberikan, menghormati orang tua dan guru, menghormati dan mengikuti pemimpin yang baik, berdisiplin dalam mengantri tidak mengambil atau mendahului orang lain. Dalam

pembentukan karakter disiplin, sekolah memiliki cara atau strategi dalam mempertahankan dan mengembangkan karakter disiplin siswa.

Beberapa cara atau strategi yang diterapkan oleh SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung sebagai berikut:

1) Metode *Uswatun Hasanah* (Teladan)

Guru menggunakan strategi keteladanan, keteladanan yang diberikan kepada siswa agar dapat menjadi contoh bagi siswa. keteladanan yang dicontohkan kepada siswa adalah tidak telat datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan shalat berjamaah bersama-sama. Bentuk keteladanan yang diberikan merupakan hal yang penting karena siswa akan melihat dan meniru semua hal yang dikerjakan oleh guru meskipun terkadang guru melakukan kesalahan.

2) Metode Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang. Apabila seseorang telah mampu menjadi seorang pemimpin, maka dia harus melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu bentuk pendidikan yang diberikan oleh sekolah adalah menjadikan siswa sebagai imam dan muadzin sesuai jadwal yang telah disusun oleh para guru. Tujuan dari menjadikan siswa sebagai imam dan muadzin adalah menimbulkan sikap disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya sehingga tujuan dari sekolah ini yakni menyiapkan generasi muda islam tercapai.

3) Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah yang diberikan kepada siswa terdapat dua macam yakni *verbal* dan *non verbal*. Adapun bentuk hadiah dari kategori verbal seperti memberikan kata-kata pujian seperti "anak shaleh, anak pintar, hebat sekali dan sebagainya. Adapun bentuk pemberian hadiah *non verbal* seperti sentuhan dan pemberian barang. Selain pemberian hadiah *verbal*, sekolah SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung memberikan hadiah berupa barang di setiap akhir pekan atau akhir bulan. Pemberian barang ini diberikan kepada murid yang memiliki tindakan yang baik dan tidak melanggar peraturan sekolah.

4) Hukuman

Pemberian hukuman yang diberikan kepada siswa terdapat dua macam yakni *verbal* dan *non verbal*. Adapun bentuk hukuman dari kategori verbal seperti “jangan diulangi lagi, beristighfar dan tidak boleh ya”. Pemberian hukuman verbal ini dilakukan untuk kategori pelanggaran ringan. Adapun bentuk pemberian hukuman *non verbal* seperti dicatat dalam buku pelanggaran dan pemanggilan orang tua ke sekolah. Selain pemberian hukuman *verbal*, sekolah SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung memberikan hukuman berupa menghafalkan surat-surat pendek Al Qur’an dan apabila melakukan pelanggaran berat berupa pemanggilan orang tua ke sekolah.

b. Faktor Penghambat

Hambatan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung adalah sebagian wali murid yang sulit diajak kerja sama, kurangnya pengawasan guru, pengaruh lingkungan dan pertemanan serta penyalahgunaan teknologi.

1) Sebagian wali murid yang sulit diajak kerja sama.

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa tentu bukan hanya kewajiban sekolah melainkan kewajiban orang tua juga. Jika sekolah dan orang tua mampu bekerja sama dengan baik maka akan memiliki tingkat keberhasilan yang besar dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Adapun jika sekolah dan orang tua kurang memiliki kerja sama yang baik akan berdampak sebaliknya. Sebagian orang tua kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya pembentukan karakter disiplin siswa disebabkan beberapa faktor seperti salah satu orang tua telah tiada dan kedua orang tua bekerja sehingga kurangnya pengawasan di rumah.

2) Kurangnya pengawasan guru.

Di sekolah guru mengemban tanggungjawab tidak hanya sebatas mengajar di kelas melainkan memperhatikan sikap, tingkah laku dan sifat siswa. Oleh karenanya peran yang tidak kalah penting adalah peran dalam mengawasi siswa dalam hal disiplin. Dalam perannya guru di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung masih memiliki kekurangan dalam mengawasi seluruh tingkah laku siswa. Kurangnya pengawasan ini disebabkan oleh banyaknya murid dan

sedikitnya guru sehingga guru memiliki keterbatasan dalam memperhatikan setiap tingkah laku siswa.

3) Pengaruh lingkungan pertemanan

Pertemanan merupakan sebuah hubungan dalam bentuk kelompok atau individual yang biasanya memiliki kedekatan dan keakraban yang kuat. Biasanya pertemanan terbentuk karena persamaan usia, tempat tinggal dan sebagainya. Pertemanan ini bisa berdampak baik dan buruk dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pertemanan yang terjadi di luar sekolah SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung di luar sekolah tidak dapat dikontrol dan diawasi sepenuhnya oleh guru dan orang tua. apabila pertemanan itu menjerumus ke dalam hal-hal yang kurang baik seperti bolos sekolah itu sangat berdampak terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

4) Penyalahgunaan teknologi.

Kemajuan teknologi tidak dapat dihindarkan lagi dengan berbagai manfaat dan inovasi yang sangat membantu manusia namun tak dapat dihindarkan pula bahwa dampak negatif dalam kemajuan teknologi ini pun sama besarnya dengan manfaatnya. Salah satu dampak penyalahgunaan teknologi yang dirasakan oleh guru di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung adalah *game online* yang pada hakikatnya adalah sebagai hiburan bagi masyarakat dalam hal ini adalah siswa. *Game online* ini memberikan efek negatif bagi siswa dimana menyita banyak waktu siswa bahkan waktu istirahatnya yang akhirnya akan menimbulkan dampak negatif yang lainnya seperti kesehatan, sosial dan terutama kedisiplinan siswa SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

Beberapa kekurangan dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung yaitu sebagai berikut:

1) Siswa masih ada yang bercanda.

Dalam implementasi shalat berjamaah ini tak luput dari siswa yang masih bercanda ketika shalat karena memang jenjang pendidikan ini dimulai dari kelas IV-VI. Pada masa usia tersebut bukanlah hal yang mudah dalam memberikan

kesadaran tentang pentingnya berdisiplin. Maka tugas guru untuk memberikan nasihat dan mengawasi sangat diperlukan terus menerus sehingga nantinya siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah secara *khusu'* tanpa harus bercanda.

2) Kurangnya kesadaran guru.

Kurangnya kesadaran guru ini berdampak pada kekurangan implementasi shalat berjamaah sehingga dapat menghambat pembentukan karakter disiplin siswa. Dalam implementasinya, terdapat guru yang tidak mengikuti shalat berjamaah sehingga hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam setiap rapatnya.

3) Fasilitas yang kurang memadai.

Kurangnya sarana dan prasana di sekolah dapat menjadi masalah yang pokok. Kurangnya sarana dan prasana ini dapat membuat pembentukan karakter disiplin siswa kurang optimal yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan sekolah. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah, lembaga pendidikan maupun orang tua siswa. Salah satu fasilitas yang kurang memadai di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung adalah tempat wudhu dan kamar mandi. Kurang memadai fasilitas tempat wudhu menyebabkan adanya antrian yang panjang karena dengan jumlah tempat wudhu dan siswa tidak seimbang. Dalam waktu mengantri inilah terdapat beberapa siswa yang bercanda dan bermain sehingga guru harus lebih fokus mengawasi.

Menurut teori yang kemukakan oleh Jamal Abdurrahman bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran melaksanakan shalat adalah sebagai berikut:

a) Mendidik dengan keteladanan

Dalam kehidupan keluarga muslim, seorang anak membutuhkan suritauladan dari orang tuanya. Agar sejak masa kanak-kanaknya ia menyerap dasar tabiat perilaku islami dan berbijak pada landasan yang luhur, dan dalam mendidik tidaklah ada suatu kemarahan dan kata-kata kasar, sebaiknya yang kita berikan hanyalah senyuman dan kasih sayang. Tauladan yang baik perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya, karena akan mengidentifikasikan dirinya sendiri kepada orang tua yang dijadikan figur. Maka orang tua harus

memperhatikan akhlaq yang mulia kepada anak-anaknya, karena keinginan untuk meniru dan mencontoh anak dan pemuda terdorong oleh keinginan halus yang tidak dirasakan untuk meniru orang dikagumunya didalam berbicara, bergerak, sebagian adat tingkah laku yang tanpa disengaja.

Orang tua yang selalu mengerjakan shalat baik itu shalat fardhu atau sunnah serta menjalankan syari'at agama dengan benar dalam kehidupan keluarganya, maka tidak diragukan lagi anak akan meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Hal ini memang senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelekpu akan ditirunya. Kepemimpinan yang baik sangat besar pengaruhnya dalam mendidik ibadah shalat pada anak. Apa yang dilihat dan apa yang didengar anak dari orng tuanya pada saat melakukan shalat bisa menambah kekuatan daya didiknya.

b) Mendidik, mengamalkan dan membiasakan ibadah shalat

Dalam upaya mendidik yang beraqidah dan berakhlaq mulia yang sesuai dengan ajaran agama islam tidak cukup anak diberi pelajaran agama saja, tanpa harus mengamalkan pelajaran tersebut. Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka.

c) Pengawasan

Pengawasan ini diadakan untuk mengingat penyimpangan dari aturan yang ada dan perlu diperhatikan selalu bahwa anak- anak bersifat pelupa, lekas melupakan larangan-larangan atau aturan aturan bahkan perintah-perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Oleh karena itu sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh, sebaiknya ada usaha-usaha atau bkoreksi atau pengawasan. Pengawasan yang di landasi kasih sayang akan mendatangkan kepatuhan pada diri sendiri dan pada akhirnya penyeimbang rasa kepatuhan pada diri disiplin yang tinggi pada anak jika pengawasan ini berlangsung baik, maka diharapkan mendidik ibadah shalat kepada anak itu akan menjadi baik pula.

d) Menanamkan sikap disiplin

Yakni sikap membiasakan anak untuk menepati waktu yang menjadi tujuan disiplin, agar anak dapat mengatur dirinya sendiri. Sikap disiplin ini akan memberikan anak agar memberikan tata cara mentaati peraturan yang ada, bila kita melatih mendisiplinkan anak, maka akan terlatih dan tepat waktu sampai dewasa nanti bahkan hingga tua kelak.

Jadi dapat penulis bahwa pada pembahasan diatas telah dijelaskan mengenai upaya- upaya kesadaran shalat berjamaah dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kesadaran shalat. Bahwa shalat yang dengan memperhatikan syarat dan rukun shalat akan mampu mengantarkan atau memberi pengaruh terhadap yang bersangkutan. Bahkan dapat membentuk perilaku manusia yang baik. Bagi seseorang yang melakukan shalat mengajarkan kepada kita untuk senantiasa bersih, secara lahir maupun batin. Oleh karena itu shalat perlu ditanamkan pada jiwa anak sedini mungkin sehingga kesadaran melakukan shalat dimanapun berada tertanam sedini mungkin.

3. Hasil Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Adapun hasil dari implementasi shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung yaitu:

1) Disiplin Waktu

Sikap kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari sangat memerlukan pembiasaan serta komitmen yang tinggi agar seseorang terhindar dari kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. Seseorang ingin berdisiplin maka ia harus membiasakan mendidik dirinya untuk selalu mengerjakan kegiatan-kegiatan tepat waktu. Mendirikan shalat tepat waktu merupakan salah satu hasil disiplin waktu yang telah diterapkan oleh SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung melalui pembiasaan shalat ashur berjamaah. Adapun hasil yang implementasi shalat berjamaah seperti yang telah diungkapkan dari hasil wawancara adalah mendisiplinkan siswa untuk selalu datang ke sekolah tepat waktu. Hasil implementasi ini dapat terlaksana bukan dalam kurun waktu yang

singkat melainkan hasil dari pembiasaan-pembiasaan yang terus dilakukan dengan perbaikan-perbaikan yang terus dilakukan dan dikembangkan.

2) Berani dalam Memimpin

Salah permasalahan yang dihadapi umat Islam saat ini adalah umat Islam tidak memiliki pemimpin yang baik, adil dan bijaksana yang berpihak kepada kepentingan rakyat bukan terhadap golongan tertentu saja. Salah satu bentuk implementasi shalat berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung dalam membentuk karakter adalah menjadikan siswa sebagai imam dan muadzin dalam pelaksanaannya. Hal ini dilaksanakan dalam proses pembentukan karakter disiplin melalui sikap kepemimpinan.

3) Ketekunan Ibadah

Ketekunan merupakan salah satu faktor terbesar seseorang untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Jika ketekunan, kerja keras, kerja cerdas yang telah dilakukan belum membuahkan hasil yang diharapkan, maka bersabarlah karena Allah SWT. memberikan manusia apa yang dibutuhkan bukan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dengan ketekunan ibadah melalui rangkaian kegiatan shalat berjamaah hingga berdzikir bersama diharapkan siswa mengetahui lebih banyak nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Saling Menghormati

Selanjutnya, hasil implementasi dari shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa adalah saling menghormati. Bentuk penghormatan yang terjadi adalah menghormati guru, orang tua dan teman-temannya. Wujud dari penghormatan ini adalah pembiasaan berjabat tangan atau salam-salaman terhadap guru-guru dan seluruh siswa. Dari bimbingan dan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung, tentunya banyak harapan yang diinginkan oleh sekolah yang sesuai dengan, visi, misi dan tujuan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui shalat berjamaah.

Tujuan dari pembentukan karakter disiplin siswa ini adalah untuk membawa perubahan-perubahan yang baik terutama dalam hal karakter disiplin untuk

melaksanakan hal-hal apapun baik dalam bidang akademik ataupun non akademik. Dari pendidikan yang diberikan oleh sekolah diharapkan dapat mengamalkan dan mengajarkan kepada orang-orang yang membutuhkan ketika siswa sudah mulai beranjak dewasa serta tidak putus dalam menggali ilmu akademik dan non akademik di sekolah saja melainkan masih terdapat tempat-tempat untuk menggali pendidikan yang lebih tinggi lagi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembentukan karakter disiplin melalui ibadah shalat berjamaah yang dilaksanakan di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Dalam perencanaan ini dilaksanakan langsung oleh para siswa sebagai proses pendidikan. Bagaimana shalat yang mereka lakukan itu memang betul-betul dari hati dan kemauannya tanpa didorong oleh orang lain dan temannya sendiri. sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin melalui ibadah shalat berjamaah yang dilaksanakan di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Ketika dilaksanakan shalat Zuhur dan dilakukan oleh seluruh siswa sekolah, imam maupun muazin dilaksanakan langsung oleh para siswa sebagai proses pendidikan ibadah, hasil implementasi ini adalah disiplin waktu, berani dalam memimpin, ketekunan ibadah dan saling menghormati. melalui pelaksanaan pembentukan karakter disiplin inilah dapat dilaksanakan oleh SD Negeri 12 Mundam Sakti bisa terwujud dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi pelaksanaan karakter disiplin melalui ibadah shalat berjamaah yang dilaksanakan di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Shalat yang mereka lakukan baik dirumah maupun di sekolah harus kita tanya bagaimana shalatnya apa dilakukan atau tidak, tujuannya supaya mereka tahu apa sudah shalat atau belum, kalau ini sudah diterapkan kepada siswa SD Negeri 12 Mundam Sakti, kita yakin dan percaya mudah-mudahan bisa untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat berjamaah di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Faktor pendukung dalam implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah seluruh warga sekolah mendukung kegiatan sekolah tingkat antusias dari siswa sangat tinggi, kolaborasi yang baik antara guru dan wali murid, latihan berdisiplin dampak dari implementasi shalat berjamaah. Adapun faktor penghambatnya adalah sebagian wali murid yang sulit diajak kerja sama, kurangnya pengawasan guru, pengaruh lingkungan pertemanan, penyalahgunaan teknologi, apalagi sarana dan prasarana kurang lengkap, yang terpening sekali air yang sangat dibutuhkan. mudah-mudahan ini menjadi perhatian bagi masyarakat Mundam Sakti kedepannya.

5. Hasil dari implementasi shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Sikap kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari sangat memerlukan pembiasaan serta komitmen yang tinggi agar seseorang terhindar dari kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. Seseorang ingin berdisiplin maka ia harus membiasakan mendidik dirinya untuk selalu mengerjakan kegiatan-kegiatan tepat waktu. seperti: disiplin waktu, berani dalam memimpin, tekun beribadah, serta saling menghormati.

B. Rekomendasi

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan peneliti dalam penelitian implementasi shalat berjamaah untuk membentuk karakter disiplin siswa di SD Negeri 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung peneliti dapat menyarankan saran diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran guru dan orang tua dalam memberikan motivasi dan menjadi contoh yang baik bagi anak. sehingga anak tak terbiasa untuk melakukan apa yang seharusnya baik untuk dirinya sendiri
2. Untuk ditingkatkan kembali sarana dan prasarana sekolah hingga dapat membantu proses pembelajaran, terutama dibidang agama tentang sholat berjamaah. dan keperluan lainnya yang seharusnya ada disekolah tersebut.

3. Meningkatkan kembali komunikasi dan informasi yang baik dengan orang tua, sehingga orang tua dan guru memiliki persamaan kurikulum pembelajaran dalam membentuk karakter disiplin siswa. kalau ini kita lakukan, dan bekerja sama dengan wali murid serta masyarakat yang ada khusus disekitar lingkungan sekolah insyaallah bisa terwujud, kita juga berharap kepada pemerintah agar bisa menjadi perhatian yang serius, sehingga anak tidak ada lagi yang tidak melaksanakan sholat berjamaah disekolah, setidaknya sholat zuhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rosnida. 2024. *Fiqh Ibadah*. Padang: The Minangkabau Foundation Press.
- Abdurrahim. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Jakarta: Sadro Jaya
- Abdurrahman, Syaikh. 2014. *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq, *Jilid 5*
- Abyan, Amir, 1994. *Fiqh Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu*, Semarang, CV. Toha Putra
- Ahmadi, Abu, Munawar Sholeh, 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-13
- Ash, Shiddieqy, Hasbi, 1987. *Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, Jakarta; PT Bulan Bintang
- Aziz Muhammad Azzam, Abdul, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, 2013. Amzah: Jakarta, Cet. 3
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Basri, Hasan, 2002. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Daradjat, Zakiah, 1987. *Ilmu Jiwa Agama*, PT Bulan Bintang,
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakara: PT Bumi Aksara,
- Hasan, Ayub, 2004. *Fiqh Ibadah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar
- HM Rohani, Ahmad, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta
- Jalaluddin, 2005. *Psikolog Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- , 1998. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada
- Maleong, J. Lexi, 2001. *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Malik, Kamal, Abu, 2008. *Shahih Fikih Sunnah Lengkap*, Jakarta : Pustaka Azzam: DKI, *Jilid 1*
- Mualif, A. (2022). Pendidikan karakter dalam khazanah pendidikan. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, 4(1), 29-37.
- Muhammad, Abdullah, Abu, 2009. *Fiqh Shalat Wajib*, Solo : Abyan.

- Mujib, Abdul, 2007. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munir, Amin, Syamsul, Haryanto Al-Fandi, 2011. Jakarta :*Etika Beribadah Berdasarkan Alquran & Sunnah*, Amzah.
- Nawati, 1996. *Hadari, Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Omeri, N. 2015. Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Prayitno, Irwan, 2002. *24 Jam Bersama Anak*, Jakarta : Pustaka Tarbiyah Tuna
- Purwanto, Ngalim, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- ,2002. *Psikologi Agama*, Jakarta :Kalam Mulia.
- Rasjid, Sulaiman, 2000. *Fiqh Islam*, Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo
- Sabiq, Sayyid, 1973. *Fikih Sunnah*, Bandung : PT Alma'arif , *Jilid 1*
- Sapuri, Rafi, 2009. *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modrn*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsul, Arifin, Bambang, 2008. *Psikologi Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia
- TIM Penyusun 1996. *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim penyusun, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta : PT. Binatama Raya.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, 2003. *Tentang System Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Husaini dan Purnnomo Setiadi Akbar, 2004. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiah, Nurul, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://sintadewi250892.wordpress.com/2012/shalat-dan-hikmahnya>,Diakses, 12 feb 2015, pukul 18.37

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

NO	AKTIVITAS	URAIAN
1	<i>Warming-up</i>	<ol style="list-style-type: none">1) Mengucapkan salam2) Memperkenalkan diri3) Mengutarakan maksud4) Meminta kesediaan informan untuk diwawancarai5) Meminta izin informan untuk direkam wawancaranya
2	<i>Level-check</i>	Memastikan apakah di SDN 12 Mundam Sakti ada Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa.
3	<i>Probing</i>	<ol style="list-style-type: none">1) Pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat berjamaah di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung3) Hasil yang diperoleh siswa dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa
4	<i>Wind-down</i>	<ol style="list-style-type: none">1) Menyimpulkan informasi yang diperoleh2) Meminta kesediaan informan jika dibutuhkan informasi tambahan3) Memastikan cara menghubungi4) Ucapan terima kasih

Lampiran 2. Pedoman Observasi

NO	KINERJA GURU	OBJEK OBSERVASI
1	Standar Proses	Mengamati Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa.
2	Standar Isi	Mengamati isi Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa.
3	Standar Sarana dan Prasarana	1) Ruang kepala sekolah 2) Ruang TU 3) Ruang majelis guru 4) Ruang UKS 5) WC guru 6) WC siswa 7) Pustaka

Lampiran 3. Hasil Observasi

SDN 12 MUNDAM SAKTI

VISI DAN MISI SDN 12 MUNDAM SAKTI

VISI SATUAN PENDIDIKAN

"Cerdas, Terampil, Peduli Lingkungan, Berkarakter dengan berlandaskan IMTAQ"

MISI

"Cerdas"

- Menyelenggarakan program pendidikan, yang berorientasi pada mutu secara keilmuan, kecakapan pribadi dan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai agama, adat istiadat, dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.
- Meningkatkan profesional guru dalam rangka mencerdaskan peserta didik.

"Terampil"

- Meningkatkan kecerdasan, keterampilan, disiplin dan suka bekerja keras, serta profesional dalam menghadapi tantangan era global.
- Mengembangkan bakat/ketrampilan peserta didik dibidang bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat serta minat siswa.
- Memacu siswa bersaing dalam berprestasi.

"Peduli Lingkungan"

- Melaksanakan kegiatan penghijauan/kerindangan sekolah, pembiasaan Lisa (lihat sampah ambil) dan Sabpa Berlian (Sabtu Pagi Bersih Lingkungan) pada lingkungan sekitar sekolah.
- Melaksanakan pengumpulan infaq/sedekah apabila ada bencana alam, baik bencana bersifat daerah ataupun Nasional.
- Memfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- Menggalang Peran Serta Masyarakat.

Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah.
- Mengembangkan dan mengintegrasikan kecerdasan intelektual emosional serta spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
- Melaksanakan pendidikan dan pembiasaan karakter baik dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan rutin.
- Memfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- Menggalang Peran Serta Masyarakat.

TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

1. Terwujudnya program pendidikan, yang berorientasi pada mutu secara keilmuan, kecakapan pribadi dan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai agama, adat istiadat, dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.
2. Terlaksananya penataan manajemen sekolah yang baik.
3. Terlaksananya keprofesionalan guru dalam rangka mencerdaskan peserta didik.
4. Terwujudnya peserta didik yang cerdas, sopan dan santun.
5. Terwujudnya siswa kelas VI lulus 100% tahun 2021/2022.
6. Tercapainya rata-rata nilai Ujian Sekolah menjadi 80 tahun 2021/2022.
7. Tercapainya kecerdasan, keterampilan, disiplin dan suka bekerja keras, serta profesional dalam menghadapi tantangan era global.
8. Tercapainya bakat/ketrampilan peserta didik dibidang bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat serta minat siswa.
9. Terkuasainya dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
10. Tercapainya prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan dan kabupaten pada tahun 2021/2022.
11. Terwujudnya kegiatan penghijauan/kerindangan sekolah, pembiasaan Lisa (lihat sampah ambil) dan Sabpa Berlian (Sabtu Pagi Bersih Lingkungan) pada lingkungan sekitar sekolah.
12. Terlaksananya pengumpulan infaq/sedekah apabila ada bencana alam, baik bencana bersifat daerah ataupun Nasional.
13. Terwujudnya lingkungan sebagai sumber belajar.
14. Terwujudnya sekolah yang tertata rapi, rindang dan diminati dimasyarakat.
15. Terlaksananya penggalangan Peran Serta Masyarakat.
16. Terwujudnya warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak dan berbudi pekerti.
17. Teramalkannya ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
18. Terwujudnya siswa kelas IV s/d VI pandai sholat dan baca Al qur'an serta hafal sebagian Surat penerapan sikap *preleglus*.



Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Repelita
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN 12 Mundam Sakti
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Selasa/ 16 Januari 2024

No	Masalah Penelitian	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?	<p>Bagaimana proses pembiasaan shalat berjamaah yang menjadi salah satu program pendidikan di SDN 12 Mundam Sakti?</p> <p>Kenapa shalat itu penting dilaksanakan bagi setiap muslim khusus peserta didik?</p>	<p><input type="checkbox"/> Shalat berjamaah secara hukum mempunyai ketentuan, ada yang mengatakan sunnah muakkad, ada yang mengatakan fardhu kifayah, ada yang mengatakan sekedar keutamaan saja. Mengenai program shalat berjamaah merupakan program yang wajib di laksanakan, di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung merupakan suatu keharusan untuk melaksanakan shalat berjamaah dan sebagai keharusan bagi semua peserta didik, buk.</p> <p><input type="checkbox"/> Karena shalat merupakan tiang agama maka penting sekali dalam rangka untuk mendidik anak jadi bagaimana mereka itu punya kecerdasan spiritual, karena yang sekarang ini kecerdasan yang paling penting itu adalah spiritual disamping emosi, dan intelegensi berdasarkan penelitian sekarang untuk keberhasilan seseorang</p>

No	Masalah Penelitian	Pertanyaan	Jawaban Informan
		Apakah setelah shalat berjamaah dilaksanakan zikir dan do'a, terus apa manfaatnya?	<p>kecerdasan intelegensi hanya menentukan 20% jadi selebihnya ada pada spiritual, emosi dan genetika.</p> <p><input type="checkbox"/> Jadi manfaatnya pertama jelas untuk sebuah ketenangan jiwa itu sebuah kebahagiaan karna tanpa zikir belum tentu kita bahagia, sesungguhnya orang-orang beriman itu belum tentram hatinya bila ia tidak ingat Allah hanya dengan ingat Allah lah hatinya akan tentram.</p>
2	Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat berjamaah di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?	<p>Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa?</p> <p>Apa saja hal-hal yang menjadi faktor penghambat implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa?</p>	<p><input type="checkbox"/> Faktor yang mendukung mungkin ada beberapa ya seperti banyak guru, murid dan wali murid yang mendukung rencana kegiatan sekolah, kolaborasi yang baik dari semua warga sekolah dan dampak positif dari kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa.</p> <p><input type="checkbox"/> Untuk faktor penghambatnya sendiri mungkin ada beberapa wali murid yang sulit untuk diajak kerja sama, pengawasan guru terhadap siswa terbatas juga, pengaruh sosial dan pertemanan diluar lingkungan sekolah serta penyalahgunaan teknologi atau smartphone.</p>
3	Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dari	Bagaimana hasil implementasi	Ada beberapa hasil yang kami rasakan ketika kami berusaha

No	Masalah Penelitian	Pertanyaan	Jawaban Informan
	implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?	ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa?	menerapkan shalat berjamaah di sekolah yaitu siswa shalat berjamaah tepat waktu, membiasakan mengantri ketika berwudhu, siswa tidak malu dan takut ketika kami tunjuk sebagai imam dan muadzin, murid tidak langsung pergi untuk dari tempat duduknya habis shalat namun bersama-sama berdzikir, berjabat tangan setelah shalat kepada guru dan teman-temannya. Itu yang kami rasakan sejauh ini, pak.

HASIL WAWANCARA

Nama : Erma Susanti
Jabatan : Guru SDN 12 Mundam Sakti
Tempat : Ruang Majelis Guru
Hari/Tanggal : Senin/ 22 Januari 2024

No	Masalah Penelitian	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?	<p>Bagaimana proses pembiasaan shalat berjamaah yang menjadi salah satu program pendidikan di SDN 12 Mundam Sakti?</p> <p>Kenapa shalat itu penting dilaksanakan bagi setiap muslim khusus peserta didik?</p>	<p><input type="checkbox"/> Dalam prakteknya dikarenakan sudah menjadi sebuah kebiasaan, untuk saat ini pelaksanaan shalat berjamaah sudah mulai efektif. Setiap harinya siswa melaksanakan shalat ashar berjamaah di masjid dengan mengambil wudhu terlebih dahulu meskipun tempat wudhunya kurang bagus. Kalau sudah datang waktu shalat maka siswa laki-laki yang bertugas untuk menjadi muadzin segera adzan dan yang menjadi imam langsung ke tempatnya. Imam dan muadzin ditunjuk secara bergantian oleh guru sesuai jadwal sehingga semua murid harus merasakan menjadi imam dan muadzin.</p> <p><input type="checkbox"/> Shalat zuhur berjamaah di sekolah merupakan program keagamaan dan wujud dari pendidikan karakter yang membuat peserta didik terbiasa untuk shalat tepat waktu, karena bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan membina keakraban, komunikasi yang</p>

No	Masalah Penelitian	Pertanyaan	Jawaban Informan
		Apakah setelah shalat berjamaah dilaksanakan zikir dan do'a, terus apa manfaatnya?	<p>harmonis akan melahirkan rasa persaudaraan dan persatuan sehingga menghilangkan kesalah pahaman</p> <p><input type="checkbox"/> Zikir itu manfaat banyak sekali, pertama untuk mengobati hati yang sedang gelisah, kemudian hati yang biasanya gelisah menjadi tenang, apa lagi terhadap anak-anak kita, anak-anak muda ini remaja yang sedang pertumbuhan godaan mereka besar sekali pertama pergaulan diantara mereka, siswa ini kan tidak sama semuanya pak!, ada yang sudah mendekati diri kepada Allah SWT ada juga yang belum sama sekali.</p>
2	Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat berjamaah di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?	<p>Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa?</p> <p>Apa saja hal-hal yang menjadi faktor penghambat implementasi</p>	<p><input type="checkbox"/> Kalau faktor pendukungnya menurut saya, hampir seluruh warga sekolah mendukung kegiatan ini, tempat tinggal siswa yang tidak begitu jauh di rumah dan kerja sama antara guru dan orang tua. Kalau faktor terbesar menurut saya itu, kalau sudah datang waktu ashar semua murid sangat semangat sekali meskipun ada saja yang biasa aja.</p> <p><input type="checkbox"/> Kalau kekurangan pasti ada ya, mas. Kekurangan-kekurang ini yang saya dan sekolah berusaha untuk</p>

No	Masalah Penelitian	Pertanyaan	Jawaban Informan
		ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa?	meminimalisirnya seperti masih ada yang bercanda ketika shalat, beberapa guru tidak ikut shalat berjamaah, terakhir beberapa fasilitas yang kurang mendukung kayak tempat wudhu dan kamar mandi.
3	Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?	Bagaimana hasil implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa?	Kalau hasil dalam karakter disiplin sesuai dengan skripsi masnya ini, ada shalat tepat waktu, terkadang kalau sudah maghrib atau isya murid yang dekat sini pergi shalat berjamaah di masjid, datang ke sekolah tidak telat meskipun ada saja yang telat, kalau guru meminta tolong atau dipanggil langsung datang.

HASIL WAWANCARA

Nama : Deni Efendi
 Jabatan : Guru SDN 12 Mundam Sakti
 Tempat : Ruang Majelis Guru
 Hari/Tanggal : Senin/ 22 Januari 2024

No	Masalah Penelitian	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?	<p>Bagaimana proses pembiasaan shalat berjamaah yang menjadi salah satu program pendidikan di SDN 12 Mundam Sakti?</p> <p>Kenapa shalat itu penting dilaksanakan bagi setiap muslim khusus peserta didik?</p> <p>Apakah setelah shalat berjamaah dilaksanakan zikir dan do'a, terus apa manfaatnya?</p>	<p><input type="checkbox"/> Penerapan yang kami lakukan itu pada shalat ashar karena ini kan dimulai dari jam dua siang sampai jam setengah lima. Jadi kami mulai menerapkan shalatnya pada shalat asar aja, dimulai dari berwudhu bersama, lalu shalat berjamaah yang dipimpin oleh murid sendiri sebagai latihan kepemimpinan yang didampingi oleh guru, lalu berdzikir dan berdoa bersama serta ditutup dengan salam-salaman sesama murid.</p> <p><input type="checkbox"/> Pelaksanaan shalat zuhur berjamaah sangatlah baik untuk meningkatkan ketaqwaan bagi seluruh peserta didik dan termasuk tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 12 Mundam Sakti.</p> <p><input type="checkbox"/> Jadi kalau do'a dan zikir sesudah shalat kalau itu kan sesuai yang kita terima juga, dapat juga menghapus dosa dan sebagainya, jadi shalat itu belum selesai kalau belum zikir dan do'a, jadi kita selesai</p>

No	Masalah Penelitian	Pertanyaan	Jawaban Informan
			<p>assalamu'alaikum, kita sudah selesai, zikir dan do'a itu perlu dilaksanakan karna waktunya tidak lama, itu merupakan rangkaian shalat juga, memang pembiasaanlah, kalau biasanya tidak melaksanakan tetapi ada bedanya nantik kalau kita shalat di rumah dengan di masjid, kalau di masjid jelas termotivasi kita mau cepat berdiri, kalau mungkin da langsung teringat ni yang belum selesai langsung saja kita kerjakan, sehingga kekhusyu'kan kita dalam zikir, dan berdo'a kurang, jadi memang kita shalat di masjid setiap waktu berjamaah.</p>
2	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat berjamaah di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?</p>	<p>Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa?</p> <p>Apa saja hal-hal yang menjadi faktor penghambat implementasi ibadah shalat berjamaah dalam</p>	<p><input type="checkbox"/> Kalau faktor pendukungnya menurut saya, hampir seluruh warga sekolah mendukung kegiatan ini, tempat tinggal siswa yang tidak begitu jauh di rumah dan kerja sama antara guru dan orang tua. Kalau faktor terbesar menurut saya itu, kalau sudah datang waktu ashur semua murid sangat semangat sekali meskipun ada saja yang biasa aja.</p> <p><input type="checkbox"/> Kalau kekurangan pasti ada ya, mas. Kekurangan-kekurang ini yang saya dan sekolah berusaha untuk meminimalisirnya seperti masih ada yang bercanda</p>

No	Masalah Penelitian	Pertanyaan	Jawaban Informan
		membangun karakter disiplin siswa?	ketika shalat, beberapa guru tidak ikut shalat berjamaah, terakhir beberapa fasilitas yang kurang mendukung kayak tempat wudhu dan kamar mandi.
3	Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?	Bagaimana hasil implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa?	Kalau hasil dalam karakter disiplin sesuai dengan skripsi masnya ini, ada shalat tepat waktu, terkadang kalau sudah maghrib atau isya murid yang dekat sini pergi shalat berjamaah di masjid, datang ke sekolah tidak telat meskipun ada saja yang telat, kalau guru meminta tolong atau dipanggil langsung datang.


HASIL WAWANCARA

Nama : Fauzia Citra
 Jabatan : Guru SDN 12 Mundam Sakti
 Tempat : Ruang Majelis Guru
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 2 Februari 2024

No	Masalah Penelitian	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?	<p>Bagaimana proses pembiasaan shalat berjamaah yang menjadi salah satu program pendidikan di SDN 12 Mundam Sakti?</p> <p>Apakah setelah shalat berjamaah dilaksanakan zikir dan do'a, terus apa manfaatnya?</p>	<p><input type="checkbox"/> Waktunya hanya terletak pada shalat zuhur saja karena proses pembelajaran yang dilanjutkan pada jam siang.</p> <p><input type="checkbox"/> Kalau menurut saya zikir itu sangat bermanfaat bagi kita karna zikir itu dalam agama Islam juga diajarkan pada kita, bahwa zikir itu kewajiban bagi kita juga".</p>
2	Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat berjamaah di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?	Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa?	<p><input type="checkbox"/> Untuk saat ini yang bisa saya dan sekolah lakukan adalah terus membiasakan shalat berjamaah tepat waktu dan pembiasaan untuk siswa menjadi imam dan muadzin. Menurut saya, jika seseorang shalat tepat waktu tanpa menunda-nunda, <i>insyaallah</i> dalam kehidupannya akan mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu. Lalu untuk imam dan muadzin sendiri diharapkan dapat menjadi salah satu bekal untuk menjadi pemimpin di masa depan, ada hadiah di setiap bulannya buat siswa yang rajin dan baik dan terakhir</p>

No	Masalah Penelitian	Pertanyaan	Jawaban Informan
		<p>Apa saja hal-hal yang menjadi faktor penghambat implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa?</p>	<p>yang saya tahu adalah hukuman.</p> <p><input type="checkbox"/> Faktor penghambatnya yang saya rasakan, terbatasnya guru dalam pengawasan, pengaruh lingkungan keluarga dan teman di luar sekolah dan yang utama dampak dari penggunaan <i>handphone</i></p>
3	<p>Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?</p>	<p>Bagaimana hasil implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa?</p>	<p>Kalau hasil dalam karakter disiplin sesuai dengan skripsi masnya ini, ada shalat tepat waktu, terkadang kalau sudah maghrib atau isya murid yang dekat sini pergi shalat berjamaah di masjid, datang ke sekolah tidak telat meskipun ada saja yang telat, kalau guru meminta tolong atau dipanggil langsung datang.</p>

Lampiran 5. Surat Penunjukan Pembimbing Tesis

 **SUMATERA BARAT** **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**
PROGRAM PASCASARJANA
TERAKREDITASI "Unggul" NOMOR SK : 308/SK/LAMDIK/AK/M/III/2023
Kampus 1 - Jl. Pagar Karang No. 4 Kota Tinggi, Padang. Telp. 085272687386 e-mail : pascasarb@umh.ac.id

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-1051/IL3.AU/B/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.


Menimbang : 1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing penulisan tesis.

Menetapkan :
Pertama : Menunjuk:
1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing I)
2. Dr. Rahmi , MA (Pembimbing II)

MEMUTUSKAN
Sebagai Pembimbing Tesis :
Nama : Mayono
NIM : 22010070
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Ibadah Shalat terhadap Kepribadian Siswa di SDN 2 Koto Baru Kec IV Nagari Kab Sijunjung


Kedua : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 07 September 2023 - 07 Maret 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 21 Shafar 1445 H
06 September 2023 M


Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NIM : 1178450

Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Masing-masing yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 6. Surat Seminar Proposal

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**
PROGRAM PASCASARJANA
TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/SK/BAH-PT/Akred/VI/14/2018
Kampus 1 : Jl. Pinar Kandang No. 4 Koto Tanggai, Padang No. 08127287388 e-mail : uum@ummb2.id@gmail.com

Nomor : PPs-1241/IL.3.AU/B/2023
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Seminar Proposal

Padang, 23 *Rabi'ul Akhir* 1445 H
07 November 2023 M

Kepada Yth,

1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing I/ Ketua)
2. Dr. Rahmi, MA (Pembimbing II/ Sekretaris)
3. Dr. Julhadi, MA (Penguji I)
4. Dr. Romiyilhas, MA (Penguji II)

Tim seminar proposal tesis PPs UM Sumatera Barat

di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,
Doa dan harapan kami semoga saudara berada dalam keadaan sehat wal afiat. Selanjutnya kami memohon kepada saudara untuk menjadi Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa di bawah ini:


Nama : Mayono
NIM : 22010070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)
Judul : Dampak Ibadah Shalat terhadap Kepribadian Siswa di SD N 2 Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Yang Insyaallah akan diadakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis/ 23 November 2023
Pukul : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatera Barat

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



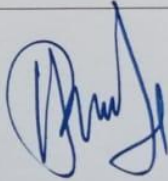
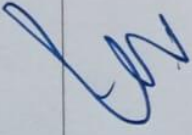
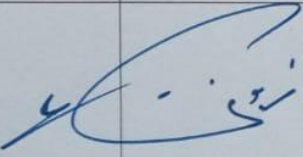
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM: 1178150


Lampiran 7. Bukti Perbaikan Seminar Proposal

BUKTI PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : **Mayono**
NIM : **22010070**
Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S2)**

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I MA		
2	Pembimbing I Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I MA		
3	Pembimbing II Dr. Rahmi, MA		3/Desember/2022
4	Penguji I Dr. Julhadi, MA		
5	Penguji II Dr. Romiyilhas, M.A.		30/12-2023

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari
Kabupaten Sijunjung

**SUMATERA BARAT** UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PROGRAM PASCASARJANA
TERAKREDITASI "Unggul" NOMOR SK : 308/SK/LAMDIK/Ak/M/III/2023
Kampus 1 : Jln. Pasir Kandang No. 4 Kota Tangah, Padang Hp. 085272587356 e-mail : paicaumat02@gmail.com

Nomor : PPs-0013/II.3.AU/D/2023
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Izin Penelitian
a.n Mayono

Padang, 24 Jumadil Akhir 1445H
06 Januari 2024 M

Kepada Yth,
Kepala SDN 12 Mundam Sakti Kec IV Nagari Kab. Sijunjung

Di
Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,
Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Mayono
NIM : 22010070
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam


Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul
"Implementasi Ibadah Sholat Berjama'ah untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa di
SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung "

Lokasi Penelitian : **SDN 12 Mundam Sakti Kec IV Nagari Kab. Sijunjung**
Waktu Penelitian : 08 Januari - 08 Februari 2024

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat
memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan
kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.


Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Direktur
Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., M.A.
NIM: 1178450

Tebusan:
1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip

Lampiran 9. Surat Penunjukan Tim Penguji Ujian Munaqasyah Tesis

**SUMATERA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**
BARAT PROGRAM PASCASARJANA
TERAKREDITASI "Unggul" NOMOR SK : 308/SK/LAMDIK/Ak/M/III/2023
Kampus 1 - Jl. Pahlawan No. 4, Kota Padang, Padang, Hb. 08522587365 e-mail : pascasaru@umsumbar.ac.id

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-0469/SK/IL3.AU/B/2024

Tentang
PENUNJUKAN TIM PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH TESIS
MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan ujian munaqasyah tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maka perlu menunjuk TIM penguji ujian munaqasyah tesis;
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai TIM penguji ujian munaqasyah tesis.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
5. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Memperhatikan : Permohonan Sdr. Mayono NIM 22010070 tanggal 20 Juni 2024 Perihal pelaksanaan ujian munaqasyah tesis.


MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menunjuk:
1. Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.i. MA Pembimbing I / Ketua
2. Dr. Rahmi, MA Pembimbing II / Sekretaris
3. Dr. Julhadi, MA Penguji I
4. Dr. Bambang, MA Penguji II

Sebagai TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;
Nama : Mayono
NIM : 22010070
Judul Tesis : Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa di SDN 12 Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Kedua : Kepada TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku semenjak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 20 Juni 2024 M
13 Zulhijah 1445 H


Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., MA
NBM:1178150

Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;
2. Masing-masing yang bersangkutan;
3. Arsip

Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara dan Pelaksanaan Shalat oleh Siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mayono
Tempat. Tanggal lahir : Mundam Sakti, 12 April 1975
Jenis kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : menikah
Istri : Ingri Miswati
Anak : 4 orang
Alamat : Jorong Tanjung Raya Nagari mundam Sakti, Kec. IV
Nagari, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat
Telpon : 081374228732



Pendidikan

- SD Inpres Mundam Sakti (1983 - 1988)
- SMP Muaro Bodi (1988 - 1990)
- Pesantren Thawalib Padang Panjang/MAN (1990 - 1995)
- D2 STIT AL-YAQIN Muaro Sijunjung (2006 - 2008)
- S1 STIT AL YAQIN Muaro sijunjung (2008 - 2010)
- S2 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (2022 – 2024)

Pengalaman Organisasi

- Ketua Badan Permusyawaratan Nagari (BPN)
- Ketua Forum Honorer Kategori Dua Indonesia (FHK2I)
- Ketua Kelompok Kerja Guru Agama kecamatan IV Nagari (KKGA)
- Ketua Kerapatan Adat Nagari Mundam Sakti (KAN)

Hormat saya,

Mayono